

PEMIKIRAN POLITIK H.O.S TJOKROAMINOTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.
Sos) dalam Bidang Ilmu Politik



Oleh:
DZULKARNAIN JAMIL
I21218100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
NOVEMBER 2021

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dzulkarnain Jamil

NIM : I21218100

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : "Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto"

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Desember 2021

Menyatakan,



Dzulkarnain Jamil
NIM: I21218100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

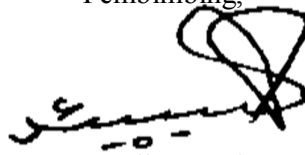
Nama : Dzulkarnain Jamil

NIM : I21218100

Program studi : Ilmu Politik

yang berjudul : **Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 30 Desember 2021
Pembimbing,



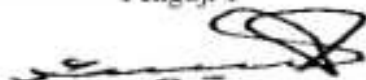
Dr. H. Andi Suwarko, S. Ag., M.Si
NIP: 197411102003121004

PENGESAHAN

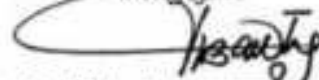
Skripsi oleh Dzulkarnain Jamil dengan judul: **Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji skripsi pada tanggal 14 Januari 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

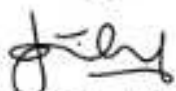
Penguji I


Dr. H. Andi Suwarko, S. Ag., M.Si
NIP: 197411102003121004

Penguji II


Dr. H. Moh. Syaeful Bahar M.Si
NIP: 197803152003121004

Penguji III


Laili Bariroh, M. Si
NIP: 197711032009122002

Penguji IV


Muchammad Ismail S.Sos., MA
NIP: 19800503200912003

Surabaya, 14 Januari 2022
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan


Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M.Phil., Phd
NIP: 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dzulkarnain Jamil
NIM : I21218100
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Politik
E-mail address : Dzulkarnainjamil17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto

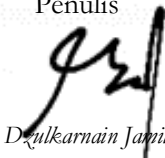
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2022

Penulis

()
Dzulkarnain Jamil

ABSTRAK

Dzulkarnain Jamil, 2021. Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto, Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Ideologi, Kepemimpinan, Gerakan, Negara

Penelitian ini mengkaji tentang “Bagaimana Pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto”. H.O.S Tjokroaminoto merupakan tokoh bangsa yang banyak menginspirasi gerakan nasional melawan kolonialisme, mereproduksi tokoh-tokoh bangsa kemudian menjadi pemimpin nasional. Untuk itu mengkaji pemikiran politiknya tidak saja penting namun juga perlu dalam konteks melihat perjalanan sejarah pada masa lalu, juga menatap masa depan bangsa. Namun riset-riset yang mengkaji pemikiran politik sebelumnya, masih bersifat parsial, mengkaji pada aspek tertentu yang lebih spesifik. Sehingga riset ini dilakukan untuk menjelaskan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara utuh secara komprehensif-integratif.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analisis*) yang bersifat deskriptif. Teori yang digunakan adalah Teori Ideologi John B. Thomson, Teori Kepemimpinan Steven R. Covey, Teori gerakan sosial Tarrow, dan Teori Negara.

Temuan penelitian ini terdapat empat poin Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto yaitu Ideologi, Gerakan Politik, Kepemimpinan dan Negara; Ideologi, menggunakan Islam sebagai Ideologi perjuangan guna mewujudkan kebangkitan Nasional, kebebasan dari belenggu penjajahan dan kolonialisme yang mampu melahirkan kemerdekaan dengan cara mempersatukan paham Islam dengan Nasionalisme dan Sosialisme. Kepemimpinan, H.O.S Tjokroaminoto berpandangan Kepemimpinan meletakkan kesadaran diatas basis sosial yaitu seseorang yang memiliki gagasan kecerdasan kemanusiaan dan memahami nilai-nilai Ketauhidan serta kecintaan tanpa batas menjadi kecerdasan *Ilahiyah* dengan mengasah hati, moralitas, perilaku, budi pekerti untuk mendorong masyarakat menjadi sempurna sebagai faktor penentu dalam berjalannya perjuangan menggapai cita-cita. Lalu Gerakan Politik, Gerakan politik perlawanan dibangun oleh H.O.S Tjokroaminoto menjadikan Penindasan dan penghisapan sebagai kesamaan nasib, kemerdekaan dan kebebasan dari belenggu penjajah merupakan tujuan bersama, dan merawat persatuan menggunakan cara bersekutu dengan organisasi lain juga mendirikan banyak organisasi. Terakhir Negara, Konsep negara yang digagas oleh H.O.S Tjokroaminoto Negara Integralistik dengan berpandangan bahwasanya agama dan negara dapat berjalan beriringan. Bentuk pemerintahan suatu negaranya Demokrasi.

ABSTRACT

Dzulkarnain Jamil, 2021. *H.O.S Tjokroaminoto Political Thinking, Thesis of Political Science Study Program faculty of Social Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.*

Keywords: *Ideology, Leadership, Movement, Country*

This research examines the political thought of H.O.S Tjokroaminoto in a comprehensive-integrative way. H.O.S Tjokroaminoto is a national figure who has inspired many national movements against colonialism, reproducing national figures who later became national leaders. For this reason, studying political thought is not only important but also necessary in the context of looking at the history of the past, as well as looking at the future of the nation. However, previous researches that examined political thought are still partial, examining certain aspects that are more specific. So this research was conducted to explain the political thinking of H.O.S Tjokroaminoto as a whole.

The research used in this research is library research. Data collection techniques use documentation techniques. Meanwhile, the data analysis used descriptive content analysis. The theories used are Jhon B. Thomson Ideology Theory, Steven R. Covey Leadership Theory, Tarrow's Social Movement Theory, and Political State Theory.

The findings of this study include; first, Political Thought H.O.S Tjokroaminoto uses Islam as an ideology that is used as a tool in the struggle to realize national unity, freedom from the shackles of colonialism and colonialism so as to give birth to an independence. Second, HOS Tjokroaminoto makes Leadership someone who has the idea of human intelligence and understands the values of Unity and unconditional love which becomes divine intelligence which sharpens hearts, morality, behavior, character to encourage people to be perfect as a determining factor in the struggle to achieve goals. -desire. Third, the political resistance movement built by H.O.S Tjokroaminoto by making oppression and exploitation a common destiny, independence and freedom from the shackles of the colonialists as a common goal, and maintaining unity by allying with other organizations and establishing many organizations. Fourth, the concept of the state initiated by H.O.S Tjokroaminoto is an Integralistic State with the view that religion and the state can go hand in hand. While the form of government of a country is democracy.

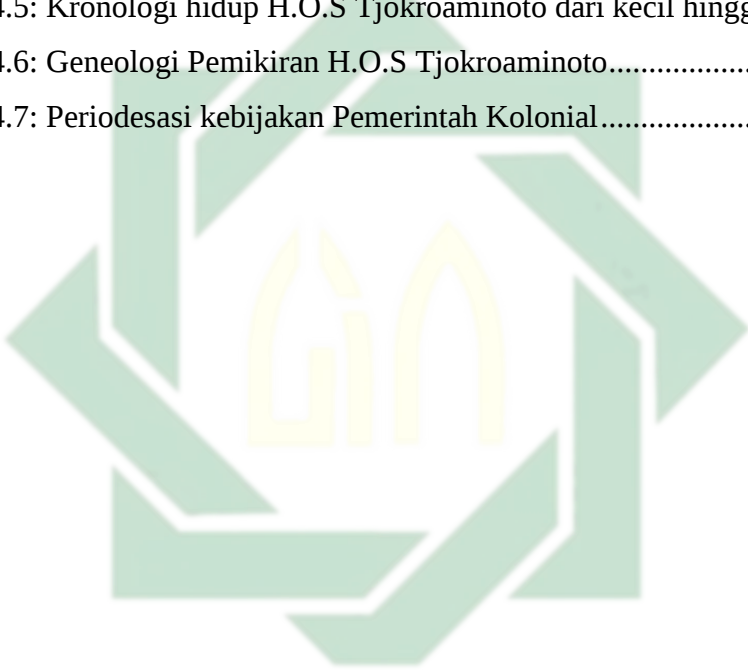
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	6
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	25
KAJIAN TEORITIK.....	25
A. Ideologi	25
1. Sosialisme	29
2. Nasionalisme.....	31
B. Kepemimpinan	33
C. Gerakan Sosial	37
D. Negara.....	40
BAB III	43
METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tahap-Tahap Penelitian	44

C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	55
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Biografi H.O.S Tjokroaminoto	55
1. Latar Belakang Keluarga.....	55
2. Riwayat pendidikan H.O.S Tjokroaminoto serta situasi zaman	58
3. Pertautan H.O.S Tjokroaminoto dengan guru, tokoh dan ideologi.....	64
B. Karya-karya H.O.S Tjokroaminoto	76
C. Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto	79
1. Ideologi Perjuangan	86
a. Nasionalisme Islam	89
b. Sosialisme Islam	97
2. Kepemimpinan	103
3. Gerakan Politik Perlawanan.....	112
a. Gerakan Politik Nasional.....	116
b. Melakukan konsolidasi menuju kemerdekaan	118
c. Membangun Pendidikan Tauhid Untuk Kemakmuran.....	120
4. Negara Integralistik	124
BAB V.....	135
PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	144
Jadwal Penelitian.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Bagaimana ideologi politik berkaitan satu sama lain: Tokoh kunci dan tahun kemunculan.....	28
Gambar 3.2: Pendekatan Analisis Isi	50
Gambar 3.3: Jenis Unit Analisis	51
Gambar 3.4: Jenis Unit analisis dalam penelitian.	54
Gambar 4.5: Kronologi hidup H.O.S Tjokroaminoto dari kecil hingga remaja ...	58
Gambar 4.6: Geneologi Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto.....	64
Gambar 4.7: Periodisasi kebijakan Pemerintah Kolonial.....	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.2: Karya-karya H.O.S Tjokroaminoto (Unit pencatatan).....	80
Tabel 4.3: Kode buku	85
Tabel 4.4: Unit pencatatan dengan Analisis Unit Tematik	85
Tabel 4.5: Pencatatan Ideologi dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto	86
Tabel 4.6: Pencatatan Kepemimpinan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto	103
Tabel 4.7: Pencatatan Gerakan Politik Perlawanan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto.....	112
Tabel 4.8: Pencatatan Negara Integralistik dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto	124
Tabel 9: Jadwal Penelitian	144

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari zaman dahulu kehidupan selalu dipengaruhi oleh politik. Baik di Kota maupun di Desa manusia tidak dapat lepas dari politik. Sehingga tidak heran kalau Aristoteles menyebut manusia dengan sebutan *Zoon Politicon*². Hal tersebut dapat dimaknai bahwa manusia senantiasa menunjukkan aktivitas politis dalam mengambil peran untuk menata kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran yang bersih dan bijaksana guna menopang terwujudnya kebaikan bersama. Pemikiran merupakan hal yang sangat mendasar dalam perjalanan seorang manusia. Karena setiap gerak dan langkahnya seorang manusia selalu dipengaruhi oleh pemikirannya.

Menurut Santrok yang ditulis oleh Rahmawati, “Melakukan kegiatan berpikir merupakan aktifitas memanipulasi dan juga mengelola serta melakukan transformasi berkaitan dengan informasi dalam ingatan ataupun memori”³. Hal tersebut kerap kali dilakukan oleh manusia guna melakukan desain ide, bernalar dan berpikir secara kritis, menimbang keputusan, melakukan kreasi dan menyelesaikan masalah.

Begitu juga dengan pemikiran politik, menjadi bagian terpenting dalam mendorong manusia untuk memperjuangkan sistem ketatanegaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap Negara tentu menginginkan yang terbaik untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Khususnya Indonesia yang pada masa lalu terkungkung oleh penjajahan. Maka dari itu untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran politik

²Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: UI-Press. 1986). 134.

Ucapan yang dikeluarkan oleh Aristoteles yaitu (*Zoon Politicon*) ketika ditafsirkan pada bahasa modern yakni, “Manusia merupakan makhluk sosial”. Bisa juga manusia merupakan makhluk yang senantiasa hidup bermasyarakat.

³ Nur Laili Tri Rahmawati, “Kemampuan Berpikir kreatif Matematik siswa pada pembelajaran SSC dengan tinjauan Matakognisi.” *Journal UNNES PRISMA, Prosiding seminar nasional Matematika* (2016): 150-160

yang benar serta bermanfaat. Fakta sejarah telah menunjukkan bahwa sosok H.O.S Tjokroamonoto menjadi penting dalam sejarah lahirnya Indonesia.

H.O.S Tjokroaminoto merupakan seorang figur yang memiliki gelar “Guru bangsa”. Berkat pemikiran politiknya beliau mampu mempengaruhi banyak tokoh pergerakan pejuang kemerdekaan. Seperti Soekarno yang kelak memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pernah menyampaikan, “Terutama sekali Tjokroaminoto termasuklah salah seorang yang Guru yang amat saya hormati, kepribadiannya menarik saya, dan islamismenya menarik saya pula, oleh karena tidak sempit”⁴. Murid lainnya yaitu Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo yang bergerak menggunakan jalan Islam dan mendeklarasikan Negara Islam Indonesia di Jawa Barat pada tanggal 7 Agustus 1949.⁵ Tokoh lainnya yaitu Semaun penggerak cerdas dan berani seorang pendiri Partai Komunis Indonesia bersama Alimin, Musso, Darsono dan Tan Malaka.⁶ Tokoh lainnya yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan nama HAMKA merupakan tokoh Muslim Nasional bersama haji Agus Salim ideolog ulung.

Sehingga tidak heran dalam memimpin organisasi Serikat Dagang Islam beliau mampu melakukan gerakan politik perlawanan terhadap penjajah Belanda. Beliau menyampaikan hal tersebut pada saat berpidato dalam permulaan kongres tanggal 17 Juni 1916 di Bandung:

Bagaikan tuan tanah penguasaan yang dilakukan oleh Hindia-Belanda. dengan memerintah dan menjadikan masyarakat layaknya seekor sapi perahan apabila diberikan makan dengan tujuan untuk dilakukan pemerasan terhadap susunya. Orang-orang Belanda berdatangan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah sekian lama orang semakin sadar bahwa bukan seperti itu cara memperlakukan manusia yang merupakan penduduk asli. Sudah saatnya masyarakat diberikan hak-hak nya untuk

⁴ Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi* (Jakarta: Panitia Penerbit, 1964), 51.

⁵ Tempo, *Seri buku TEMPO Kartosoewirjo: Mimpi Negara Islam*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011), 2.

⁶ Gie, *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat Rerekat Islam Semarang 1917-1920*, (Yogyakarta, Yayasan Benteng Budaya, 1999).

mempersoalkan tatanan pemerintahan di Negerinya sendiri. Sebab hal tersebut akan menentukan nasibnya kedepan.⁷

Bagi H.O.S Tjokroaminoto penindasan itu lahir dari penguasaan harta dan benda yang didapat melalui eksploitasi alam besar-besaran dan diskriminasi manusia dengan mengesampingkan keseimbangan dan kesetaraan. H.O.S Tjokroaminoto menghendaki kesetaraan atas hak dalam menata kehidupan bersama. Itulah sebabnya perjuangan politiknya merupakan jalan melawan kepada ketimpangan yang melanda masyarakat. Tidak berhenti disitu. Perlawanan H.O.S Tjokroamonoto dilanjutkan dengan berbagai macam mosi yang diluncurkan dalam setiap konres Nasional yang digelar oleh Serekat Islam. Salah satunya pada Oktober tahun 1717 yang digelar di Batavia. Mosi tersebut yaitu:

Mendesak pemerintah Belanda agar menghapuskan keputusan *Particuliere Lenderijen* (Penguasaan tanah oleh tuan tanah) yang membuat perkebunan masyarakat menjadi sengsara, hal tersebut dibuat oleh Belanda pada tahun 1870 menggunakan Undang-Undang Agraria, selanjutnya berkaitan dengan tuntutan agar melakukan perbaikan dalam bidang nasionalisasi industri perusahaan-perusahaan yang dilakukan secara monopoli, irigasi, dikarenakan hal tersebut sangat menyentuh masyarakat banyak seperti halnya besi, tekstil, gas, air, listrik dan juga minyak.⁸

Berangkat dari konsep pemikiran politik yang bijaksana H.O.S Tjokroaminoto menguraikan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemimpin hendaknya untuk memenuhi hajat hidup orang banyak demi mencapai keadilan dan kemakmuran.

H.O.S Tjokroaminoto memiliki sumbangan yang penting untuk memahami sistem ketatanegaraan dalam kehidupan bermasyarakat dengan kecerdasannya. Dengan melakukan Berbagai bentuk perlawanan kepada penjajah menjadi investasi besar pemikiran politiknya. Karena mengandung refleksi bagi pejuang-pejuang waktu itu maupun pejuang setelahnya.

⁷Sjafrizal Rambe, *Serikat Islam: Pelopor bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942* .(Jakarta: Yayasan Kebangkitan insan cendekia, 2008), 83.

⁸ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 61

H.O.S Tjokroaminoto sebenarnya memiliki kesadaran yang mendalam sebagai seorang pemimpin yang melihat kesengsaraan dan penderitaan masyarakat. Pemikiran dasar H.O.S Tjokroaminoto ingin menegaskan bahwa dia memiliki tugas mulia sebagai *khalifah* dan *Abdillah* di muka bumi ini. Oleh sebab itu pemikiran politiknya dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk mengabdikan diri semata kepada Allah SWT. Hal tersebut ditegaskan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang menyebutkan tahapan agar mencapai kehidupan yang sejati:

Adapun tahapan agar kehidupan kita yang akan dijalani menjadi sejati. Pertama, pengenalan terhadap Allah agar melalui jalan kebenaran serta keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah sejati. Kedua, menggali pelajaran mengenai keindahan yang terdapat pada kesempurnaan Allah. Ketiga, pembuktian mengenai kemurahan dari sifat Allah. Keempat, meminta bantuan dan tolong hanyalah kepada Allah melalui do'a. Kelima, segala pengorbanan baik materi maupun jiwa dan raga di jalan Allah. Keenam, sabar atas segala cobaan dan diterima dengan penuh kekuatan hati. Ketujuh, menghidupkan silaturahmi dan memberikan tauladan di tengah kehidupan bermasyarakat. Kedelapan, menjadikan sifat-sifat Allah dan segala yang perintahkan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan..⁹

Itu menandakan bahwasanya figur seorang H.O.S Tjokroaminoto disini secara umum memiliki dua gagasan yang cemerlang, diantaranya berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki seorang manusia ketika mampu memahami nilai-nilai ketuhanan dan cinta yang tiada batasnya hal tersebut biasanya dinamakan dengan kecerdasan *Ilahiyah* yang selalu memperkuat dan memperbaiki perilaku, moralitas, juga budi pekerti guna membawa sekelompok masyarakat mencapai suatu kesempurnaan. Sebagaimana kalimat terkenal yang pernah dilontarkannya oleh H.O.S Tjokroaminoto, "*Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat*"¹⁰. Hal itulah yang selanjutnya disebut dengan pemikiran *Menembah Gusti*.

⁹ HOS Tjokroaminoto, *Tarikh Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1958), 76-79

¹⁰ HOS Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* (Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1958), 24

Tugas politik kedepan terbentang luas, setelah membebaskan diri dari kungkungan penjajah yang datang membawa seperangkat senjata perang. Indonesia memiliki sebuah tugas baru untuk melakukan perlawanan atas penjajahan yang hadir dalam wajah dan bentuk baru. Maka pemikiran politik menjadi salah satu pintu gerbang utama untuk bertahan ditengah derasnya penjajahan modern. Karena pemikiran politik tidak hanya sebatas mempersoalkan Negara secara kelembagaan, tapi lebih dari itu pemikiran politik juga mempersoalkan hubungan manusia dengan kehidupan, budaya, agama sebuah masyarakat.

Oleh sebab itu merefleksikan kembali pemikiran tokoh pergerakan sejarah menjadi bagian terpenting guna menjadi bahan pelajaran yang berharga bagi hari ini. Berangkat dari pemikiran tentang kehidupan bermasyarakat (berNegara), dasar pergerakan yang terkandung dalam perjuangan H.O.S Tjokroaminoto. Maka hal ini merangsang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto**”.

B. Rumusan Masalah

Pemikiran politik menjadi dasar dalam pembentukan ketata-Negaraan guna mencapai tujuan dan cita-cita pembentukan sebuah Negara dan kehidupan. Agar memperlancar penelitian ini maka diperlukan untuk merancang suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara utuh, sehingga mampu memahami teori konsep pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto yang terbaru mengenai hidup masyarakat dalam ber-Negara.

D. Manfaat penelitian

Penelitian tentang pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto ini memiliki harapan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan baru dalam dunia akademisi dan bagi semua pembaca, khususnya penulis serta sebagai pertimbangan dalam berpolitik agar tetap mengedepankan kepentingan kehidupan masyarakat

banyak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua diantara lain secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pengetahuan dalam bidang akademisi dan politik, bagi semua kampus fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang ada di seluruh Indonesia, menjadi bahan rujukan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu politik, serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut pada tokoh yang sama, menjadi bahan bacaan bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berpolitik praktis khususnya politisi agar tetap memiliki jangkar kemanusiaan dalam memotret masyarakat dan Negara dalam berkehidupan, agar dapat terwujud masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT, serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemikiran politik tokoh bangsa dan menjadi sumber bagi penerus para pemikir politik.

E. Definisi Konsep

Bagian ini akan menguraikan beberapa konsep dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga didapatkan penelitian yang jelas dan terukur. Berikut kata kunci yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan terlebih dahulu yaitu, Pemikiran Politik dan H.O.S Tjokroaminoto. Kedua kata kunci tersebut yang akan didefinisikan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan penguraian untuk menghindari kekaburan dalam penelitian.

1. Pemikiran Politik

Untuk mengetahui pemikiran politik kita harus tahu terlebih dahulu mengenai pemikiran dan politik. Definisi pemikiran sendiri jika dilihat melalui etimologi yaitu berawal dari kata dasar pikir yang mempunyai makna proses, menggunakan akan atau perbuatan dengan cara berpikir dalam mempertimbangkan

dan memutuskan persoalan yang diambil dengan penuh kebijaksanaan.¹¹ Maka dari itu pemikiran dapat diartikan upaya cerdas dari proses kerja akal dan hati untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana. Selanjutnya sebagaimana menurut Santrok yang ditulis oleh Rahmawati: “Berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori”¹². Hal tersebut kerap kali dilakukan oleh manusia guna menciptakan konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, menimbang keputusan, melakukan kreasi dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya Aristoteles berpandangan bahwa berpikir tak lain dan tak pernah dari pada mempertalikan isi pikiran dalam hubungan yang tepat.¹³ Maka dari uraian diatas dapat diketahui bahwasanya secara umum pemikiran dapat diartikan sebagai hasil dari proses mengelola informasi secara sadar yang dilakukan oleh manusia.

Sedangkan pengertian Politik sendiri dimulai dari kata yang berasal dari bahasa Yunani, kata tersebut yaitu Polis yang memiliki arti Negara kota.¹⁴ Dari sudut pandang etimologi dapat dilihat bahwa kata politik memiliki keterkaitan dengan politis yang dapat dimaknai dengan kegiatan-kegiatan politik. Kata politisi sendiri dapat dimaknai orang-orang yang berkecimpung dalam hal-hal yang berkaitan dengan politik. Sebagaimana pemahaman Mariam Budiardjo yang menyebutkan bahwa tindakan suatu kelompok maupun individu dianggap politik apabila berbicara persoalan masyarakat dan Negara.¹⁵ Sedangkan menurut Aristoteles Politik adalah usaha yang ditempuh warga Negara untuk menyelenggarakan kepentingan umum.¹⁶ Oleh sebab itu dapat diketahui bahwasanya politik adalah kegiatan untuk menata kehidupan manusia yang

¹¹ Rusli Malli, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia”, *Jurnal Tarbawi* Volume 1 No. 2 (2017).

¹² Nur Laili Tri Rahmawati, “Kemampuan Berpikir kreatif Matematik siswa pada pembelajaran SSC dengan tinjauan Matakognisi.” *Journal UNNES PRISMA, Prosiding seminar nasional Matematika* (2016): 150-160

¹³ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: UI-Press. 1986). 121.

¹⁴ Kbertens, *Sejarah filsafat Yunani* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 200.

¹⁵ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 2.

¹⁶ Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, 136.

dijalankan berkelompok dalam rangka terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Lalu Pemikiran politik merupakan konsep-konsep yang terkandung pada politik digunakan untuk menjalankan suatu tindakan politik dalam pencapaian tujuan politik sendiri.¹⁷ Hal tersebut memiliki arti bahwasanya pemikiran politik merupakan hal yang paling fundamental dalam Ilmu Politik. Disebabkan pada pemikiran politik terkandung gagasan besar yang terdapat dalam politik yang digunakan untuk menjalankan suatu tindakan politik dalam mencapai tujuan politik lebih lanjut bisa juga disebut konsep mengenai bagaimana seharusnya kehidupan masyarakat dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memberikan kebahagiaan kepada semua masyarakat.

Maka dalam penelitian ini setidaknya akan difokuskan untuk menguraikan empat konsep besar pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto meliputi Ideologi, Kepemimpinan, Gerakan Politik dan Negara.

2. Ideologi

Perkenalan Ideologi berawal dari pemikiran bahwa kehidupan manusia dapat menjadi lebih baik dalam arti lain ideologi merupakan rancangan untuk menata masyarakat.¹⁸ Menurut Antony Downs Ideologi merupakan gambaran verbal akan masyarakat yang sejahtera, dan merupakan upaya penting dalam mengkonstruksi masyarakat, lebih lanjut Ideologi politik merupakan suatu komitmen untuk mengubah sistem politik.¹⁹ Dalam politik ideologi identik dengan menyatukan gerakan, partai dan kelompok revolusioner. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwanya ideologi merupakan seperangkat gagasan atau ide yang dianut oleh lebih dari satu orang yang memiliki cita-cita mencapai suatu kesempurnaan dalam hidup bersama.

3. Kepemimpinan

¹⁷ Harbert Feith, *Pemikiran Politik Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1988), 4.

¹⁸ Michael G Roskin, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Kencana, 2016), 33.

¹⁹ Ibid., 33.

Kepemimpinan sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “pemimpin” yang dapat diartikan dengan penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pengurus, pembimbing, ketua, kepala dan sebagainya. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain.²⁰ Definisi lain mengenai kepemimpinan menyebutkan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan individu dalam menanamkan pengaruh, mengarahkan dan membuat orang lain mampu memberikan sumbangsih demi keberlangsungan dan keberhasilan organisasi.²¹ Dengan kemampuan seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi suatu kelompok menuju tercapainya tujuan. Disini kepemimpinan dapat diberikan makna bahwasanya suatu cara untuk memberikan perintah yang bertujuan untuk menciptakan suatu kebaikan bersama dalam mencapai suatu keberhasilan dengan mengakomodir kepentingan segenap masyarakat.

4. Gerakan Politik

Gerakan politik merupakan tindakan masyarakat atas kesadaran bersama dalam melawan sekelompok orang yang sewenang-wenang. Maka dari itu masyarakat bergerak sebagai usaha ditempuh guna menciptakan kebaikan bersama sesuai dengan harapan dan hajat hidup secara bersama. Masyarakat yang bergerak karena berasal dari refleksi dan kegelisahannya terhadap keserakahan yang menimbulkan kegelisahan yang dirasakan bersama sama oleh sekelompok masyarakat yang akhirnya melakukan perlawanan.

Gerakan Politik berasal dari wujud partisipasi masyarakat dalam politik yang memiliki pengertian berbeda dengan partai politik maupun kelompok kepentingan. Gerakan sosial-politik merupakan aspek dinamis dalam kehidupan politik yang sering terjadi di masyarakat, utamanya adalah masyarakat yang sedang mengalami perubahan ekonomi, sosial-budaya dan khususnya politik.²²

²⁰ Adi Sujatno, *Moral dan etika kepemimpinan merupakan landasan kearah pemerintahan yang baik (Good Governance)* (Jakarta: Team 4 AAS, 2009), 13.

²¹ Stephen P Robbins, *Perilaku organisasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), 148.

²² Fikri Hardianto, “*Gerakan sosial-politik (Studi kasus: Gerakan Sosial #2019Gantipresiden)*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020),13.

5. Negara

Berbicara tentang Negara tentu memiliki suatu keunikan sendiri, Mariam Budiardjo mendefinisikan Negara merupakan suatu organisasi yang terdapat dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya.²³ Negara disini merupakan suatu daerah yang memiliki toritorial yang terdapat rakyat yang diperintah dengan menggunakan undang-undang atau peraturan. Lalu Robert M. MacIver mendefinesikan Negara adalah sebuah asosiasi yang terdapat penyelenggaraan penertiban di dalam suatu masyarakat dalam suatu wilayah dengan berdasarkan hukum-hukum yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan maksud diberikan kekuasaan yang memaksa.²⁴ Selanjutnya terakhir Muhammad Natsir mendefinisikan Negara merupakan suatu lembaga yang memiliki hak, tugas dan memiliki tujuan atau cita-cita yang khusus.²⁵ Maka dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya Negara merupakan suatu tatanan masyarakat yang memiliki tujuan hidup bersama dalam mengatur kehidupan secara sah dan diakui oleh masyarakat yang lain

6. H.O.S Tjokroaminoto

Kehidupan H.O.S Tjokroaminoto dijalani pada saat kondisi Indonesia sedang mengalami penjajahan oleh Hindia-Belanda. Kelahiran HOS Tjokroaminoto pada 16 Agustus 1882 yang saat itu berbarengan dengan gunung Krakatau meletus. Sudah menjadi pengetahuan umum berkaitan dengan silsilah keluarga yang dimiliki oleh HOS Tjokroaminoto berdarah kiai dan priayi. Yakni dari ayah bernama R.M Tjokroamiseno, orang yang menjadi Praja dengan pangkat Wejana di Kleco, Madiun. Sedangkan R.M. Adipati Tjogronegoro merupakan kakeknya yang pernah menjabat sebagai seorang Bupati Ponorogo. selanjutnya buyutnya seorang ulama yaitu Kiai Bagoes Kesan Besari yang memiliki pondok pesantren di Tegal Sari, Ponorogo. Selanjutnya melalui perkawinannya dengan

²³ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 17.

²⁴ Ibid., 49.

²⁵ Muhammad Natsir, *Islam sebagai dasar Negara* (Bandung: Segi Arsy, 2004), 200.

putri dari susuhunan Paku Buwoni III, Kesan Besari melahirkan putra, yaitu Raden Mas Adipati Tjokronegoro yang kemudian menjadi Bupati Ponorogo.²⁶

Sejarah mencatat H.O.S Tjokroaminoto sebagai “Guru Bangsa” disebabkan kesemangatannya dalam mengerakkan masyarakat dan mendidik putra-putra bangsa dalam meraih kemerdekaan bangsa Indonesia dari jeratan penjajahan pemerintah Belanda.

Aksi politiknya secara organisatoris dibuktikan dengan kemampuannya menggerakkan SI (Serekat Islam). Sebelum bernama SI (Serikat Islam) nama organisasi tersebut adalah SDI (Serikat Dagang Islam) yang dideklarasikan oleh Haji Samanhoedi berlokasi di Solo bertepatan saat tanggal 16 Oktober 1905 kemudian lewat kongres di Surabaya pada tahun 1912 H. Samanhudi memberikan kepemimpinannya kepada HOS Tjokroaminoto. Dalam pertemuan akbar tersebut juga SDI (Serikat Dagang Islam) yang awalnya memiliki fokus dalam dunia perdagangan berubah kepada gerakan politik yang universal. Cita-cita pertama berdirinya Serikat Islam sebagai perlawanan kepada pedagang China yang saat itu mulai berkuasa di Nusantara akibat dari suksesnya revolusi China pada tahun 1911. Revolusi yang sukses menyingkirkan Puyi, Kaisar terakhir China dari dinasti Qing.²⁷ Maka dari itu SI (Serikat Islam) menjadi organisasi pertama yang didirikan di Indonesia yang memiliki nuansa ekonomi, Politik dan Religius.

Pada saat kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto perubahan tersebut seiring berjalannya waktu lambat laun berbuah positif. Hal itu dapat dilihat dari partisipan serikat Islam yang mulai menggemuk hingga berakhir menjadi 2,5 juta anggota tepat pada tahun 1919²⁸. Padahal jumlah awal pada bulan Juni 1912 yaitu 2.000 anggota, selanjutnya bertambah menjadi 35.000 pada bulan Agustus dan berubah menjadi 40.000 pada bulan Desember. Saat 26 Januari 1913 selanjutnya kembali

²⁶ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 12-13.

²⁷ Tempo, *Seri buku TEMPO Tjokroaminoto Guru para pendiri bangsa*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011).

hammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: UI-Press. 1986). 121.

²⁸ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 5-6.

meningkat menjadi 80.000. dan mengalami pelonjakan menjadi 200.000 pada tanggal 23 Maret 1913 saat kongres di Surakarta. 440.000 pada tahun 1914 ketika kongres di Yogyakarta. Akhirnya menuju 800.000 pada saat kongres Nasional di Bandung. Dan mengalami titik klimaksnya pada saat kongres CSI Nasional tahun 1919 yaitu 2.500.000 anggota. Pencapaian tersebut tidak lepas dari kemampuan organisatorisnya.

Apabila diperhatikan gerakan H.O.S Tjokroaminoto terlihat bahwa hal itu merupakan bentuk Reaksi terhadap situasi politik pada masa pemerintah kolonial belanda. Beliau berjuang untuk mengembalikan kemerdekaan masyarakat yang dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda.

Ide tentang konsep pemerintahan sendiri sesungguhnya dimunculkan oleh H.O.S Tjokroaminoto pada pembukaan kongres tanggal 17 Juni di Bandung tahun 1916 Dalam kongres tersebut H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan, "...Para masyarakat yang hadir jangan menjadi risau, karena pada pertemuan kali ini kita dengan lantang harus mengucapkan kata-kata *Zelfbestuur* dengan kata lain pemerintahan sendiri..."²⁹. Dalam kongres yang digelar itu H.O.S Tjokroaminoto berusaha untuk mengungkapkan pandangannya tentang kedaulatan rakyat dan kemandirian bangsa dalam mengatur tata kelola pemerintahan. Apa yang disampaikan Oleh H.O.S Tjokroaminoto telah membawa masyarakat untuk lebih kritis dalam menyikapi penjajahan, selanjutnya masyarakat semakin bergerilya untuk melawan penjajahan. Sebelum akhirnya proklamasi dilakukan oleh muridnya yaitu Soekarno (Proklamator dan Presiden pertama Republik Indonesia) pada tanggal 17 Agustus tahun 1945.

Menariknya disini adalah H.O.S Tjokroaminoto memiliki banyak murid dan teman perjuangan. Tiga murid yang berpengaruh sangat besar di Indonesia sekaligus memiliki tiga ideologi berbeda. Ketiga orang tersebut merupakan orang-orang yang memiliki kedekatan sangat serius secara emosional dengan H.O.S Tjokroaminoto. Mereka adalah Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo (Islam),

²⁹ Ibid., 4.

Sukarno (Nasionalis), dan Semaoen (Sosialis). Mereka bertiga adalah tiga sosok murid yang pernah menetap di Rumah H.O.S Tjokroaminoto di Peneleh Gang 7 Surabaya. Namun uniknya mereka memiliki pandangan yang berbeda mengenai tatakelola sebuah Negara.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pemikiran H.O.S Tjokroaminoto yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Zainal C Airlangga pada tahun 2016 dengan judul **“Nasionalisme Islam: Studi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto”**³⁰ topik yang diangkat pada penelitian tersebut berkaitan dengan Nasionalisme Islam prespektif H.O.S Tjokroaminoto. Sejarah kritis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan beberapa hal yaitu: pemikiran Nasionalisme yang diusung oleh H.O.S Tjokroaminoto merupakan gagasan kebangsaan yang disandarkan cinta kepada tuhan sang pencipta, sebuah nasionalisme yang dikenal dengan sebutan Nasionalisme Islam atau nasionalisme religius. Tjokroaminoto memilih islam sebagai jalan hidupnya yang mendasar dengan menggunakan pengetahuan barat menjadi alat metodologis untuk mengamati dan mendekati realitas. Kedua hal tersebut telah menempatkan dirinya sebagai pemikir politik kebangsaan sekaligus seorang teologis. Keunggulan pemikiran Tjokroaminoto dengan pemikiran-pemikiran telaah biasa bahwa ia tidak membandingkan suatu pemikiran teks buku (Tekstual).

Disamping itu, dia juga tokoh peletak awal pergerakan kebangsaan pada abad ke-20 sehingga beberapa peneliti menyebutnya sebagai Bapak Nasionalisme Indonesia. Beberapa gagasan Nasionalisme Islam Tjokroaminoto yang tersebar baik dalam bentuk tulisan maupun bicaranya, antara lain mengenai ide tentang Negara merdeka yang menggunakan demokrasi, melawan kapitalisme dan kolonialisme Belanda dengan Sosialisme Islam, lalu Pan Islamisme sebagai perluasan mengenai tujuan kebangsaan Indonesia, dan pendidikan kebangsaan.

³⁰ Zainal C Airlangga, *“Nasionalisme Islam: Studi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto”*, (Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Indonesia, 2016).

Dari keseluruhan pemikiran Nasionalisme Islam Tjokroaminoto tersebut telah membawa pengaruh bagi kepolitikan Indonesia saat itu, terutama bagi garis perjuangan Sarekat Islam dan pemikiran tokoh-tokoh bangsa dari beragam ideologi seperti Soekarno, Abikusno Tjokorosujoso, Agus Salim, Abdul Muis, Semaun, Natsir, dan Hamka.

Adapun menurut pemahaman penulis, pemikiran H.O.S Tjokroaminoto yang memberikan perhatian pada persoalan kebangsaan dalam hal ini pemikiran nasionalisme Islam mengalami perkembangan pesat dalam dunia gerakan pada waktu itu. Sehingga tidak jarang pemikirannya menginspirasi pelaku gerakan seperti Soekarno, Abikusno Tjokosujoso, Agus Salim, Abdul Muis, Semaun, Natsir dan Hamka. H.O.S Tjokroaminoto tentu saja memahami bahwa Nasionalisme yang tidak disandarkan pada agama akan mengalami kekaburan dalam penerapannya. Semacam kehilangan ruh dalam berNegara karena penyelenggaraan tataNegara hanya akan bertumpu pada kepentingan perolehan materi dan kekuasaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dilakukan Firman Manan pada tahun 2016 yang berjudul **“Sosialisme Islam: Prespektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto”**³¹ Topik yang diangkat dalam penelitian ini memdeskripsikan pandangan pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto mengenai sosialisme islam yang dikontruksikan dalam budaya islam dan berlandaskan pada Al-qur'an serta As-sunnah. Hasil dari penelitian ini adalah: berkaitan dengan pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto adalah mengenai sosialisme Islam yang digambarkan melalui pemahaman sosialisme yang berlandaskan tuntunan agama Islam, kesimpulan dari pemahaman bersumber dari tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. H.O.S Tjokroaminoto mengemukakan sosialisme berlaku sejak kepemimpinan Nabi Muhammad S.A.W dan juga sahabat-sahabatnya. Maka dari itu sosialisme hanyalah sebuah bahasa yang bermula dari barat yang mengalami perkembangan sejak abad ke-19. Namun pada praktiknya telah lama bahkan jauh sebelum itu.

³¹ Firman Manan, “Sosialisme Islam: Prespektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto”, *Jurnal Wacana Politik- Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik* Volume 1 No. 1 (2016).

Kesamaan mengenai pemikiran politik sosialisme Islam itu juga terdapat kesamaan dengan pandangan kiri Islam yang mana Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebagai rujukan nomer satu dalam gerak dan langkahnya. Walaupun hanya dalam beberapa hal pandangan misalnya berkaitan dengan prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan dan prinsip persaudaraan yang sangat dipegang erat baik sosialisme Islam dan juga sosialisme Barat. Hal lainnya mengenai kesamaan juga terjadi pada tujuan yang hendak dicapai yaitu membuat segenap masyarakat sejahtera. Adapun perbedaan mengenai kedua pandangan itu diantaranya adalah bahwasanya sosialisme islam terbangun dengan mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka tidak heran jika bangunannya berlandaskan pada sebuah keyakinan berkenaan dengan adanya Allah SWT yang menjadi dzat paling berkuasa. Sedangkan sosialisme Barat dilahirkan dari rahim masyarakat Industri yang ada di Eropa karena iklim ekonomi, politik dan sosial. Agama juga menjadi hal yang paling dijauhi oleh Sosialisme barat sedangkan sosialisme Islam menjadikan agama sebagai pedoman utamanya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Bainatun pada tahun 2017 dengan judul **"Islam dan Sosialisme dalam Prespektif HOS Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta"**³². Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan Islam dan Sosialisme dalam pandangan H.O.S Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta, lalu keterkaitan Islam dan Sosialisme pada konteks Keindonesiaan. Penelitian pustaka merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini menghasilkan temuan antara H.O.S Tjokroaminoto juga Mohammad Hatta terdapat kesamaan dari segi pemikiran berkaitan pada Islam dan Sosialisme. Mereka berdua menyepakati terwujudnya masyarakat yang merdeka, adil dan sama dengan arti lain berkaitan dengan suku, budaya, strata sosial dan ras merupakan hal yang harus dihargai tanpa perlu dipandang. Juga diskriminasi antara kelas sosial juga sistem sosialisme yang

³² Siti Bainatun, *"Islam dan Sosialisme dalam prespektif H.O.S Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta"*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

digagas oleh keduanya berdasar pada Al-Qur'an dan Hadist lalu diterapkannya pada keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Pengaruh besar sosialisme Islam diberikan di Indonesia dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, baik aspek pembangunan, sosial yang menjadi suatu permasalahan di Indonesia, baik pekerjaan dan juga pemerataan otonomi daerah. Lalu berkaitan dengan demokrasi dijadikan sebagai sistem pemerintahan yang berlaku dengan tujuan memberikan masyarakat hak dalam menentukan pilihan. Adapun menurut pemahaman penulis bahwa pemikiran H.O.S Tjokroaminoto maupun Mohammad Hatta mengenai Islam dan Sosialisme tidak terdapat masalah secuilpun pada kehidupan masyarakat yang berlangsung pada waktu itu. Karena didalamnya H.O.S Tjokroaminoto maupun Mohammad Hatta menjunjung tinggi kemanusiaan, persaudaraan dan kedermawanan. Dengan adanya pemikiran seperti itu justru sangat mengangkat harkat dan martabat masyarakat Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitasari dan Retno Dewi Ambarastuti pada tahun 2017 dengan judul **"Nasionalisme H.O.S Tjokroaminoto dalam film guru bangsa H.O.S Tjokroaminoto karya Sutradara Garin Nugroho"**³³. Topik yang diangkat dalam penelitian ini refleksi sejarah dari tokoh Nasional, namanya H.O.S Tjokroaminoto sebagai motor utama penggerak nasionalisme Indonesia dan gambaran perjalanan sejarah Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Historis Sastra*. Sedangkan pada penelitian ini terdapat empat unsur nasionalisme menurut Hertz digunakan.

Penelitian ini menghasilkan temuan berkaitan dengan, data juga fakta ini pada gagasan Nasionalisme dari H.O.S Tjokroaminoto yang terdapat di Film Guru Bangsa tersebut. Data fakta itu adalah pemikiran dan juga gerak laku yang mencerminkan sikap Nasionalisme sebagaimana Hertz, 1958. Diantaranya adalah:

- 1). Keinginan dalam menuju persatuan, hal itu ditandai dengan bergabungnya

³³ Dewi Puspitasari dan Retno Dewi Ambarastuti, "Nasionalisme H.O.S Tjokroaminoto dalam film guru bangsa H.O.S Tjokroaminoto karya Sutradara Garin Nugroho", *Jurnal Puitika* Volume 13 No.1, (2017).

H.O.S Tjokroaminoto pada Serekat Islam, 2). Keinginan dalam menuju kemerdekaan, ini ditandai dengan peristiwa keluarnya beliau dari pekerjaan sebagai pegawai Negeri atau juru tulis, 3). Keinginan dalam menuju kemandirian, dan menunjukkan orisinalitas kebangsaan yang ditunjukkan pada ciri khas dalam berpakaian yang sesuai dengan budaya bangsa, juga 4). Keinginan untuk mengetahui jati diri bangsa ditandai pada kemajuan sekolahnya yang mewajibkan belajar bahkan sampai 15 tahun.

Adapun menurut pemahaman penulis tokoh ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai kemerdekaan melalui kemandirian dan kebudayaan yang dapat dicapai salah satunya melalui keterdidikan. Juga perlakuannya tersebut memiliki dampak besar khususnya dalam gerakan kultural yang terstruktur dalam perjalanan untuk mencapai kemerdekaan.

Penelitian selanjutnya oleh Miftakhus Sifa' Bahrul Ulumiyah pada tahun 2019 dengan judul **“Evolusi Pemikiran Hadji Oemar Said Tjokroaminoto Tahun 1924-1928: Dari Sosialisme Islam Menuju Islam Makrifat”**³⁴. Topik yang diangkat dalam penelitian ini mengenai perjalanan hidup dari H.O.S Tjokroaminoto, pandangan islam makrifat juga sosialisme Islam pada pandangannya serta berubahnya pemikiran beliau. Penelitian ini menerapkan beberapa pendekatan yaitu Historis hermeneutik juga historis sosiologis, dan psikologis. Sedangkan teori yang diterapkan dalam penelitian tersebut ada empat yaitu berkembang akal budi teori dari Ibn Khaldun, Evolusi umum teori dari Herbert spencer, Machael Foucault tentang teori arkeologi pengetahuan, terakhir teori Hans george gadamer yaitu teori hermeneutik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam rentang waktu tahun 1924 pandangan H.O.S Tjokroaminoto merupakan sosialisme yang diirisi spirit kesilaman, lalu pemikirannya berkenaan makrifat teruju ke karya yang dituliskan tahun 1928 yaitu memeriksa alam kebenaran yang menuliskan design berislam yang menghayati

³⁴ Bahrul Ulumiyah Miftakhus Sifa', *“Evolusi Pemikiran Hadji Oemar Said Tjokroaminoto Tahun 1924-1928: Dari Sosialisme Islam Menuju Islam Makrifat”*, (Skripsi, Fakultas adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

makna. Maka dari itu dapat terlihat bahwasanya pergeseran pemikirannya terjadi pada tahun 1924-1928 yang dikelompokkan terdapat tiga fase, yaitu fase sosialisme Islam (1924), lalu fase pencarian (1927), juga yang terakhir merupakan fase akhir pemikiran yaitu islam makrifat (1928).

Menurut pemahaman penulis H.O.S Tjokroaminoto diawal pergerakannya menjadikan Islam sebagai doktrin religius yang politis. Kecerdasannya digunakan untuk meraup simpati masyarakat banyak guna memperjuangkan hak-haknya. Dalam hal ini pandangan tentang kondisi ideal tatanan bermasyarakat berpijak pada tradisi etis dan doktrin religius. Namun diusia senjanya H.O.S Tjokroaminoto tidak lagi bertumpu pada akal dan kecerdasan yang dimilikinya melainkan gerakan batin dan penyatuan diri dengan kehendak Allah SWT.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Septian Teguh Wijiyanto dan Ajat Sudrajat pada tahun 2019 dengan judul **“Tjokroaminoto: Sosialisme Islam”**³⁵ topik yang diangkat adalah fundamen pandangan sosialisme, sosialisme Islam dan sosialisme barat, pemikiran sosialisme islam H.O.S Tjokroaminoto. Metode sejarah dari Kuntowijoyo dijadikan metode pada penelitian ini. Teori tersebut memberikan tahapan yaitu lima di antaranya pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, histografi. Pada penelitian ini menghasilkan: 1). Iklim sosial, ekonomi dan juga politik yang terjadi di dunia masyarakat industri Eropa rentang abad 19 merupakan alasan utama lahirnya sosialisme barat. 2). Kesamaan antara sosialisme barat dan sosialisme Islam dapat dilihat pada kecenderungannya terkait prinsip mengutamakan keadilan dan persaudaraan. Sekalipun demikian sosialisme Islam meyakini segala ketentuan yang berasal dari Allah SWT dan Nabi Muhammad. 3). Pengajaran mengenai Islam merupakan hal dijadikan informasi dalam pembangunan sosialisme yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis. Maka dari itu padangan tersebut dimulai dan dipengaruhi pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad.

Penelitian selanjutnya oleh Andri Kurniawan pada tahun 2020 dengan judul **“Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto tentang peran dan Fungsi Partai**

³⁵ Septian Teguh Wijiyanto dan Ajat Sudrajat, “Tjokroaminoto: Sosialisme Islam”, *Jurnal Bahari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah* Volume 2 No. 1 (2019).

Politik Prespektif Fiqh Siyasah”.³⁶ Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan fungsi dari parta politik yang digagas oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam paradigma fiqh Siyasah. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan metode *Historis*. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Prespektif Fiqh siyasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang: partai politik berperan dan berfungsi telah sesuai dalam pandangan H.O.S Tjokroaminoto juga pada konsep Fiqh Siyasah. Disebabkan Al-Qur’an dijadikan dasar hukum yang ditempatkan teratas. Jadi menurut pemahaman penulis bahwa H.O.S Tjokroaminoto menempatkan Al-Qur’an dan sunnah rasul sebagai dasar hukum tertinggi sebagai pengimplementasian pemahaman pemikirannya berkaitan dengan Al-Qur’an dan Sunnah rasul dalam ruang teknis. Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto memberikan perhatian pada ajaran agama yang dianutnya dengan sasaran terakhir dapat membangun tatakelola organisasi yang mengedepankan keadilan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Farhan Firdian pada tahun 2020 dengan judul **“Pemikiran Politik Islam H.O.S Tjokroaminoto dan Relevansinya Pada Politik Islam Indonesia Dewasa ini”.**³⁷ Topik yang diangkat dalam penelitian ini mengenai konsep pemikiran politik islam dalam pandangan H.O.S Tjokroamonoto, juga keterkaitan pemikiran Politik islam H.O.S Tjokroaminoto terhadap konteks Politik Islam Keindonesiaan hari ini. Dengan menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*Research Library*). Hasil dari menunjukkan: 1) kepercayaan terhadap Islam yang universal adalah pemahaman yang dipikirkan oleh H.O.S Tjokroaminoto yang didalamnya memuat keharmonisan juga tauhid dan kemanusiaan. 2), Musyawarah merupakan ambisi yang difikirkan oleh H.O.S Tjokroaminoto selain persatuan dan keselarasan adalah magnum opus

³⁶ Andri Kurniawan, “*Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto tentang peran dan fungsi partai politik perspektif fiqh suyasah*”, (Skripsi, Fakultas Syari’a Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

³⁷ Farhan Firdian, “*Pemikiran Politik Islam H.O.S Tjokroaminoto dan Relevansinya pada politik Islam Indonesia dewasa ini*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

pemikirannya yang dianggap mendapatkan perhatian penuh hari ini. Karena memberikan kontribusi besar dalam kehidupan menuju kemerdekaan yang abadi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumarno dengan judul **“Perjuangan berNegara demokrasi H.O.S Tjokroaminoto dalam Pergerakan Nasional Serikat Islam 1912-1934”**.³⁸ Topik yang diangkat dalam penelitian ini mengenai proyek dasar memberjuangkan negara yang demokratis, serta model yang relevan dengan pemikiran H.O.S Tjokroaminoto berkenaan dengan konsepsi bernegara demokrasi. Alasan-alasan pandangannya merupakan hal yang digali dalam penelitian ini. Sejarah kritis merupakan metode yang diterapkan pada proses yang diterapkan dalam kerangka penelitian. Hal itu dicari dari sumber karya yang ditulis secara pribadi maupun yang dituliskan orang lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Menggunakan negara demokrasi merupakan pandangan yang diutarakan oleh H.O.S Tjokroaminoto baik dari perjuangan hal tersebut dikarenakan bercermin pada design Negara Republik Madinah yang pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Madinah dianggap representasi dari negara ideal disebabkan berlakunya sosialisme Islam dari akar dan dibuktikan pada perjanjian antara golongan muhajirin dan Anshor pada Aqaba I dan Aqaba II, yang kemudian tertuang dalam "Piagam Madinah" sebagai konstitusi Negara.
- 2) Para penganjur konsep Negara Madinah juga berasal dari kalangan pemikir lain seperti Al-Farabi yang memberikan keyakinan pada pemberlakuan masyarakat madani menjadi tujuan akhir dalam bernegara. Hal tersebut juga dapat dilihat dari upayanya dalam memperlihatkan kesepakatannya dengan Pan-Islamisme yang semata-mata merupakan manifesto dari kebersatuan umat Islam.

³⁸Sumarno, *“Perjuangan bernegara demokrasi H.O.S Tjokroaminoto : Telaah Historis pemikirannya dalam pergerakan nasional serikat islam 1912-1934”*, (Tesis, Jurusan Ilmu sejarah Universitas Indonesia, 2000).

- 3) Rakyat merupakan elemen penting yang harus memberikan andil dalam menciptakan negara demokrasi. Oleh sebab itu pendapat dan juga gagasannya mesti dirumuskan dalam suatu aturan kalau mengaju pada masyarakat modern hal tersebut terepresentasikan pada model parlemen dan pemilihan umum.
- 4) Dalam rangka memperoleh kemerdekaan terdapat beraneka ragam strategi yang telah diberikan oleh H.O.S Tjokroaminoto itu dapat dilihat dalam perjalanannya di Serekat Islam.
- 5) Syariat Islam yang berakar pada Al-Qur'an dan As-sunnah dijadikan dasar dalam ide maupun gagasan mendirikan suatu Negara. Hal tersebut dianggap dapat menyatukan segenap manusia. Pada akhirnya akan membawa pada keselamatan dunia maupun akhirat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ella Maharani Chandra pada tahun 2021 dengan judul **“Teladan perjuangan, kepemimpinan, dan kesederhanaan H.O.S Tjokroaminoto dalam pembelajaran sejarah”**³⁹. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejarah perjuangannya, semangat dan idealisme yang dimilikinya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah melalui pendekatan studi pustaka dengan tahap heuristik, kritik sumber, analisis, interpretasi, dan histografi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Biografi H.O.S Tjokroaminoto menjadi bahan pelajaran yang urgent untuk menjadi praktik emansipatoris secara mental maupun secara fisik dalam pembelajaran menuju manusia merdeka. 2) gaya kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto memiliki pandangan jauh kedepan mengenai sistem bernegara yang berdasarkan nilai-nilai islam. Yang cenderung ingin menerapkan sistem pemerintahan republik untuk Indonesia. Patut dijadikan tauladan dalam keterampilan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, menyebarkan serta mengimplementasikan pemikir-pemikiran tentang cita-cita dan tujuan masa depan. 3) kepribadian yang bersahaja, kesederhanaan dalam berbusana

³⁹ Ella Maharani Chandra, “Teladan perjuangan, Kepemimpinan, dan Kesederhanaan H.O.S Tjokroaminoto dalam pembelajaran sejarah”, *Jurnal Wahana dialektika* Volume 19 No. 2 (2021).

yang mengenakan pakaian khas Jawa tradisional. 4) nilai percontohan H.O.S Tjokroaminoto dalam pembelajaran sejarah yaitu cinta tanah air, sikap berani, budi pekerti, cinta Islam.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Judul	Unit pembahasan
1	“Nasionalisme Islam: Studi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto”	Ideologi Nasionalisme
2	”Nasionalisme H.O.S Tjokroaminoto dalam film guru bangsa H.O.S Tjokroaminoto karya Sutradara Garin Nugroho”	Ideologi Nasionalisme
3	”Islam dan Sosialisme dalam Prespektif HOS Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta”	Sosialisme
4	“Sosialisme Islam: Prespektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto”	Sejarah
5	“Tjokroaminoto: Sosialisme Islam	Sejarah
6	“Perjuangan bernegara demokrasi H.O.S Tjokroaminoto dalam Pergerakan Nasional Serikat Islam 1912-1934”.	Sejarah
7	“Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto tentang peran dan Fungsi Partai Politik Prespektif Fiqh Siyasah”	hukum
8	“Pemikiran Politik Islam H.O.S Tjokroaminoto dan Relevansinya Pada Politik Islam Indonesia Dewasa ini	Politik Islam
9	“Evolusi Pemikiran Hadji Oemar Said Tjokroaminoto Tahun 1924-1928: Dari Sosialisme Islam Menuju Islam Makrifat	Perjalanan pemikiran
10	“Teladan perjuangan, kepemimpinan, dan kesederhanaan H.O.S Tjokroaminoto dalam pembelajaran sejarah	pendidikan

Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi diatas, penulis memberi fokus untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto” penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena difokuskan untuk menguraikan dan menemukan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara terintegrasi dan utuh. Sedangkan dari penelitian sebelumnya bersifat parsial dan spesifik pada aspek tertentu. Inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini sehingga penulis yakin bahwa penelitian ini akan memunculkan temuan baru yang memiliki nuansa yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Guna menjadikan penelitian ini tersusun dengan sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini pemaparan terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi konsep, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritik

Pada bab ini menguraikan kerangka teori.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini memuat tentang biografi H.O.S Tjokroaminoto tokoh ini selaku guru bangsa. Pada bab ini selain menguraikan biografi juga menguraikan karya-karya dan pemikiran disetiap karyanya serta menguraikan dan mendeskripsikan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara utuh.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan Bab terakhir sekaligus penutup yang memuat kesimpulan dan saran berkenaan dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini menguraikan dan menjelaskan konsep teori yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto. Pembahasan yang diuraikan berkaitan dengan konsep pemikiran politik, Ideologi, kepemimpinan, gerakan politik, serta Negara.

A. Ideologi

Istilah Ideologi bermula dari pemikiran bahwa kehidupan manusia dapat menjadi lebih baik dalam arti lain ideologi merupakan rancangan untuk menata masyarakat.⁴⁰ Menurut Antony Downs Ideologi merupakan gambaran verbal akan masyarakat yang sejahtera, dan merupakan upaya penting dalam mengkonstruksi masyarakat, lebih lanjut Ideologi politik merupakan suatu komitmen untuk mengubah sistem politik.⁴¹ Dalam politik ideologi identik dengan menyatukan gerakan, partai dan kelompok revolusioner.

Menurut John B. Thompson Ideologi adalah sistem yang terstruktur mengenai ide dan gagasan yang berkembang dan memiliki tujuan dalam membangun suatu tatanan masyarakat.⁴² disini Ideologi menjadi sebuah sistem representasi yang berusaha untuk melestarikan adanya relasi kelas yang dominan melalui individu yang selalu berorientasi pada masa lalu bukan dari ada masa depan, atau pada pandangan dan ide yang menyembunyikan kelas hubungan dan berusaha untuk menghindari pengejaran kolektif perubahan sosial.⁴³

John B. Thompson mengenai gagasan tersebut menjelaskan sebagai berikut:

One the one hand hand, 'ideologi' is employed bu many author as if it were a purely descriptive term: one speaks of system of thought, of systems of belief, of symbolic practices wich pertain to social action or political projects. This use of the term gives rise to what may be called a neutral conception of ideology. No attempt is made, on the basis of this conception,

⁴⁰ Michael G Roskin, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Kencana, 2016), 33.

⁴¹ Ibid., 33.

⁴² John B. Thomson, *Kritik ideologi Global Teori sosial kritis tentang Relasi Ideologi dan komunikasi massa*, (Yogyakarta: ircisod, 2004), 16.

⁴³Ibid., 60.

to distinguish between the kinds of action or projects which ideology animates; ideology is present in every political programme, irrespective of whether the programme is directed towards the preservation or transformation of the social order. There is, however, another sense of 'ideology' which is evident in the current literature. In the writings of some authors, ideology is essentially linked to the process of sustaining asymmetrical relations of power - that is, to the process of maintaining domination. This use of the term expresses what may be called a critical conception of ideology. It preserves the negative connotation which has been conveyed by the term throughout most of its history and it binds the analysis of ideology to the question of critique.⁴⁴ (Terjemahan: Di satu sisi, 'ideologi' digunakan oleh banyak penulis seolah-olah itu adalah istilah deskriptif murni: seseorang berbicara tentang sistem pemikiran, sistem kepercayaan, praktik simbolik yang berkaitan dengan aksi sosial atau proyek politik. Penggunaan istilah ini memunculkan apa yang dapat disebut sebagai konsepsi netral tentang ideologi. Tidak ada upaya yang dilakukan, atas dasar konsepsi ini, untuk membedakan antara jenis tindakan atau proyek yang dijiwai oleh ideologi; ideologi hadir dalam setiap program politik, terlepas dari apakah program tersebut ditujukan untuk pelestarian atau transformasi tatanan sosial. Namun, ada pengertian lain tentang 'ideologi' yang terlihat jelas dalam literatur saat ini. Dalam tulisan beberapa penulis, ideologi pada dasarnya terkait dengan proses mempertahankan hubungan kekuasaan yang asimetris - yaitu, dengan proses mempertahankan dominasi. Penggunaan istilah ini mengungkapkan apa yang dapat disebut sebagai konsepsi kritis tentang ideologi. Ini mempertahankan konotasi negatif yang telah disampaikan oleh istilah itu sepanjang sebagian besar sejarahnya dan itu mengikat analisis ideologi dengan pertanyaan kritis.

Lebih lanjut John B. Thompson menjelaskan mengenai penggunaan ideologi yaitu banyak digunakan dengan cara yang berbeda-beda. Seperti halnya ideologi digunakan dalam konsepsi yang netral (*neutral conception*) yang memahami ideologi tidak lebih dari sekedar sistem berpikir, sistem kepercayaan, praktik-praktik simbolik yang berhubungan dengan tindakan sosial dan politik. Selanjutnya ideologi dipahami sebagai secara kritis yang disebut dengan (*critical conception of ideology*) dalam hal ini ideologi selalu dikaitkan dengan praktik relasi kekuasaan asimetris dan dominasi kelas.⁴⁵ Ideologi termasuk kedalam teori-teori yang memiliki dasar moral atau bersifat akhlak juga menentukan norma-norma dalam perilaku

⁴⁴ John B. Thomson, *Studies in the Theory Of Ideology* (University of California press, 1984), 4-5.

⁴⁵ John B. Thomson, *Analisis Ideologi Dunia: kritik wacana ideologi-ideologi Dunia* (Yogyakarta: ircisod, 2014), 14.

politik. Oleh sebab itulah Ideologi termasuk kedalam golongan teori yang mengandung nilai.⁴⁶

Maka dari pengertian diatas dapat diartikan ideologi merupakan kumpulan dari gagasan-gagasan yang teramu dalam aturan-aturan yang berasal dari cara memandang kehidupan yang nanti dijadikan acuan yang disusun pada masyarakat.

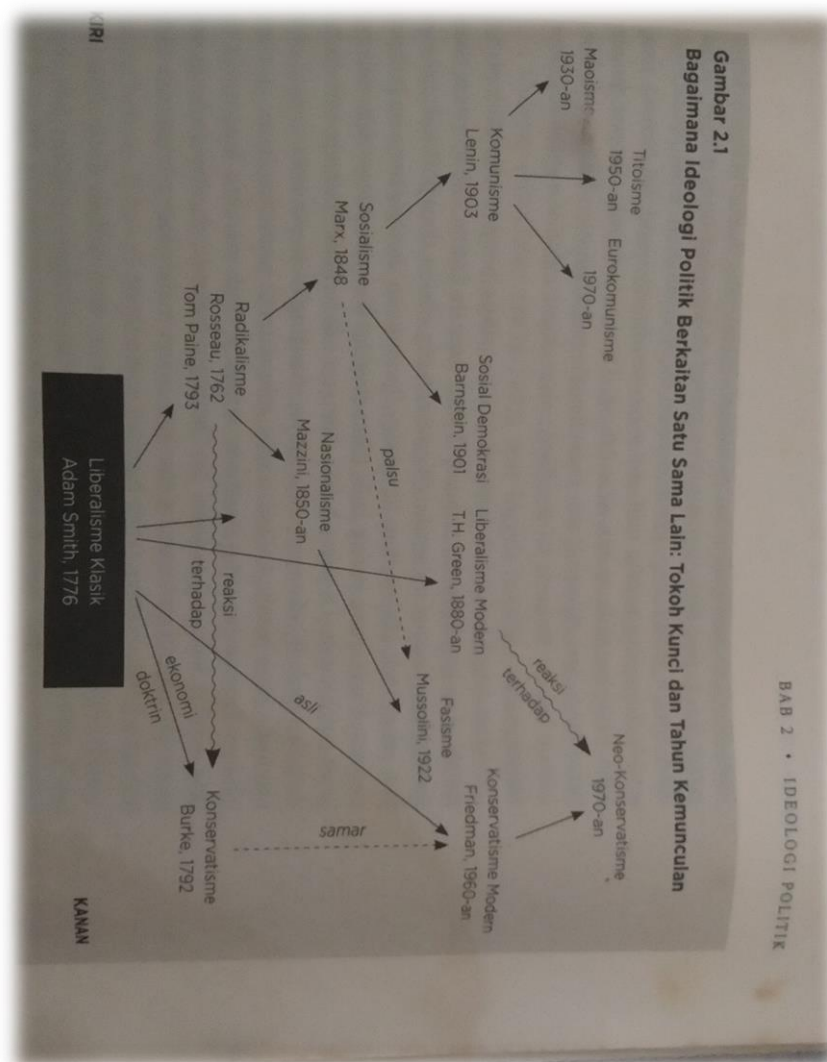
Asal mula ideologi dapat dilihat dari teori politik mendalam. Liberalisme dicetuskan pada abad ketujuh belas oleh John Locke, yang memperhatikan hak individu, hak milik dan nalar. Komunisme dikemukakan oleh filsuf Jerman pada awal abad ke-19, G.W.F. Hegel.

Ideologi sendiri dapat diklasifikasikan dengan beberapa penyederhanaan kedalam sebuah spektrum kiri-kanan. Spektrum kiri-kanan tersebut berasal dari pertemuan French National Assembly pada tahun 1789. Dalam pertemuan tersebut terdapat suatu aturan agar delegasi yang memiliki sudut pandang yang serupa bersepakat dan memisahkan partisan yang mungkin berbeda, para anggota duduk dalam sebuah ruang berbentuk setengah lingkaran dengan urutan sebagai berikut: golongan konservatif (pendukung kelanjutan monarki) duduk di sebelah kanan pembicara, golongan radikal (pendukung penghapusan sistem lama demi sebuah republik yang menjamin kebebasan dan kesetaraan) duduk disebelah kiri, dan moderat (yang menginginkan perubahan) di tengah.⁴⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 44.

⁴⁷ Michael G Roskin, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Kencana, 2016), 34.



Gambar 1: Bagaimana ideologi politik berkaitan satu sama lain: Tokoh kunci dan tahun kemunculan.⁴⁸

Ideologi sendiri secara umum memiliki beberapa fungsi. Diantaranya adalah:⁴⁹

- Kerangka *Kognitif*, interpretasi melalui segenap ilmu yang dimiliki yang direfleksikan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya.
- Keberlangsungan hidup manusia diarahkan dalam suatu cita-cita yang memiliki esensi yang estetik.

⁴⁸ Ibid., 35.

⁴⁹ Poswordjojo, *Pancasila sebagai ideologi ditinjau dari segi pandangan hidup bersama* (Surabaya: Karya anda, 1993)

- c) Suatu acuan dalam berperilaku segenap masyarakat yang menjadi kesepakatan dan kebiasaan bersama.
- d) Merupakan petunjuk dalam mengarungi kehidupan agar menyatu dengan kepribadiannya.
- e) Proses berjalannya kegiatan disemangati oleh kemampuan pengetahuan yang dimilikinya sehingga bisa mencapai suatu tujuan.
- f) Aturan yang berlaku disekitar masyarakat yang mengandung suatu pelajaran penting bagi kesempurnaan kehidupan.

1. Sosialisme

Sosialisme berasal dari bahasa latin yaitu “*socius*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “teman”, “kawan”, “Sahabat”. Maka dari itu sosialisme dapat diartikan sebagai hubungan persahabatan atau persaudaraan sesama manusia.⁵⁰ Paham ini berangkat dari adanya jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 1840 di eropa barat yang terdapat gerakan kaum buruh yang bernama “Liga keadilan (*Langue of just*) yang memiliki semboyan “semua manusia adalah saudara.

Sosialisme sendiri muncul pada abad ke-19 yang menawarkan jawab atas ketidakmampuan Liberisme maupun kapitalisme dalam menciptakan masyarakat yang sempurna.⁵¹ Sosialisme menjadi ideologi yang multi tafsir sehingga dalam memberikan penjelasannya juga tidaklah mudah. Hal ini juga berlaku jika dibandingkan dengan ideologi-ideologi lain.⁵²

Secara historis istilah sosialisme muncul di Prancis sekitar tahun 1830 yang berpandangan hendak mewujudkan masyarakat yang berdasarkan pada hak milik bersama terhadap alat-alat produksi, dengan maksud agar produksi tidak hanya diselenggarakan oleh orang-orang atau lembaga perorangan atau swasta yang hanya memperoleh laba, semata-mata untuk melayani kebutuhan masyarakat.

⁵⁰ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 1.

⁵¹ Reno Wikandaru, “Landasan Ontologis Sosialisme”, *Jurnal Filsafat UGM*. Volume 26 No. 1 (2016), 116.

⁵² Ibid., 116

Secara terminologi, istilah sosialisme dipahami banyak makna. Menurut Franz Magnis-Suseno sosialisme merupakan ajaran dan gerakan yang menganut bahwa keadaan sosial tercapai melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi. Keadaan masyarakat dimana hak milik pribadi atas alat-alat produksi dihapus.⁵³ Selain itu Marx juga memberikan pengertian mengenai sosialisme Ilmiah, sosialisme ilmiah merupakan sosialisme yang mau memperlihatkan dengan meneliti hukum-hukum perkembangan masyarakat, dan sosialisme pasti akan datang.⁵⁴

Hal tersebut tentu memiliki perbedaan dengan sosialisme Islam. Disebabkan sosialisme Islam sendiri merupakan suatu sistem yang berbeda dengan sistem yang disodorkan oleh pandangan pemikir barat. Sayid Quthb menjelaskan bahwasanya Islam memandang manusia sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani, berkaitan dengan kebutuhan spritual dan kebutuhan materialnya. Oleh karena Islam memandang alam semesta juga kehidupan di dalamnya dengan universal, tidak parsial dan terpisah-pisah.⁵⁵ Kesamaannya terdapat pada perjuangannya yang membela kaum tertindas.

Sayyid Qutuhb lebih lanjut mengenai sosialisme Islam menjelaskan bahwasanya asas islam mengusahakan keadilan memiliki beberapa dasar yaitu: 1). Kebebasan jiwa yang mutlak. Islam memberikan jaminan berkenaan dengan kebebasan jiwa yang pasti. Disini berarti kebebasan jiwa yang diberikan adalah kebebasan jiwa yang besar yang tidak hanya dimaknai dengan duniawi atau para spektrum ekonomi belaka. Lebih jauh dari itu mencangkup keseluruhan. Maka dari itu Islam tidak menerima suatu bentuk perbudakan yang juga mengkultuskan individu dan ketakutan terhadap kehidupan, rezeki dan kedudukan. Islam memandang orang yang dapat dihormati ialah orang yang memiliki ketakwaan melebihi yang lain dan juga beramal.⁵⁶ 2). Persamaan kemanusiaan yang sempurna.

⁵³ Farnz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2001), 270.

⁵⁴ Ibid., 271.

⁵⁵ Sayyid Quthb, *Qadar Al-Tahrir al-Araby* (Kairo: al-dar al- qaumiyyah al-hibbah, 1993), 231.

⁵⁶ Sayyid Quthb, *Al- adalah al ijma 'iyyah fi al-Islam* (Kairo: dar al- Syaruq, 1993), 38.

Islam tidak memberikan kemuliaan berdasarkan keturunan ataupun bangsawan. Melainkan hadirnya Islam untuk mengangkat persamaan derajat setiap manusia. Maupun konsekuensi yang akan diterimanya apabila nanti berpulang kembali kepangkuan Allah dengan hukuman yang sama tak terlepas dari asal keturunan dan jenis bangsanya. Semua itu berlaku di dunia maupun di Akhirat. Maka dari itu tidak ada pembeda antara semua umat manusia, kecuali ketakwaan dan aman shaleh yang dilakukannya.⁵⁷

Berkenaan dengan sosialisme Islam sebagai landasan ideologis sayyid Quthb mengutip Al-Qur'an sebagai dasar dalam menjalani kehidupan sosial. Mengenai gagasan tersebut Sayyid Quthb menjelaskan:⁵⁸

- 1) Perintah Allah kepada manusia agar berbuat baik juga melakukan ibadah zakan yang menjadi perwujudan kepedulian sosial (Q.S Al-Anbiya':73).
- 2) Perintah Allah kepada manusia agar menjalankan ibadah sholat kepada Allah dan zakat secara ikhlas (Al-Bayyinah:5).
- 3) Aturan Allah mengenai mekanisme dagang dengan menggunakan timbangan dan takaran yang jujur (al A'-raf: 85).
- 4) Allah mengutuk orang yang menumpuk-numpuk harta (Al-Humazah:1-4)
- 5) Allah melarang memakan dan mempraktekkan riba (Al-Baqarah: 275-276)
- 6) Allah mewajibkan untuk melakukan perlawanan terhadap penindasan baik ekonomi, fisik dan membela kaum yang lemah (An-Nisa': 75).
- 7) Ketertindasan dapat dihapuskan melalui usaha bangkit sendiri dan mengubah keadaan (al-Ra'du: 11).

2. Nasionalisme

Secara bahasa *Nasionalisme*, *natie*, *national* berasal dari bahasa Latin yaitu *natio*, yang berarti bangsa yang bersatu disebabkan kelahiran.⁵⁹ Adapun pengertian mengenai Nasionalisme dari beberapa tokoh yang dituliskan oleh Soekarno yaitu, Hans Kohn yang berpendapat bahwa, "loyalitas seseorang terhadap negara yang

⁵⁷ Ibid., 45.

⁵⁸ Sayyid Quthb, *Fi zilal al-Qur'an* (Mesir: dar al- Syaruq, 1993), 522.

⁵⁹ Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi* (Jakarta: Panitia Penerbit, 1964), 4.

berbangsa merupakan Nasionalisme”. Sedangkan menurut Otto Bauwer, “Nasionalisme adalah kesatuan perasaan dan perangai yang timbul karena persamaan nasib.”⁶⁰

Lebih lanjut Soekarno memandang bahwasanya Nasionalisme merupakan adanya rasa keinginan dari setiap individu-individu untuk bersatu menjadi sebuah bangsa yang satu karena adanya rasa persamaan nasib dan persatuan antara manusia dengan tanah dimana menjadi tempat untuk hidup dan berpijak.⁶¹

Nasionalisme sendiri muncul dan berkembang di Barat pada abad ke 15. Sedangkan di Timur paham mengenai Nasionalisme muncul dan berkembang pada abad ke 19. Nasionalisme dalam dunia timur muncul disertai dengan rasa solidaritas yang tinggi kepada bangsa lain di Dunia timur yang terpuruk.⁶²

Nasionalisme Islam disebutkan oleh Mustafa Kamil sebagai sebagai suatu kesatuan bangsa yang utuh dalam rangka menata Negara dan kehidupan menjadi lebih baik.⁶³ Lebih lanjut Mustafa Kamil menjelaskan mengenai Nasionalisme Islam yaitu memberikan pemfokusan perjuangan pada pembangunan masyarakat dan reformasi pendidikan dengan bekerja membentuk universitas Nasional.⁶⁴ Ide mengenai Nasionalisme tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Menghancurkan imperialisme dan agen-agenya.
- 2) Menghapuskan feodalisme.
- 3) Melepaskan dominasi modal di atas pemerintah.
- 4) Mewujudkan suatu tentara nasional yang kuat.
- 5) Mewujudkan keadilan sosial.
- 6) Membangun suatu kehidupan yang demokratis.

⁶⁰ Ibid.,5-6.

⁶¹ Ibid.,7

⁶² Zainal C Airlangga, “*Nasionalisme Islam: Studi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto*”, (Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Indonesia, 2016), 45.

⁶³ Abdul Sani, *Lintasan Sejarah perkembangan modern dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), 38.

⁶⁴ Arthur Goldschmidt, *The Modern Islamic*, (New York: Oxford University press, 1995), 398

⁶⁵ Ibid., 400.

B. Kepemimpinan

Istilah mengenai kepemimpinan sudah lahir bahkan sejak manusia pertama diciptakan. Dalam hal ini ketika Allah akan menciptakan manusia pertama yaitu Nabi Adam, Allah berfirman kepada para malaikat “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan manusia khalifah (pemimpin) di muka bumi.” (Q.S Al- Baqoroh : 30).

Kepemimpinan sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “pemimpin” yang dapat diartikan dengan penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pengurus, pembimbing, ketua, kepala dan sebagainya. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain.⁶⁶

Difinisi lain mengenai kepemimpinan menyebutkan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan individu dalam menanamkan pengaruh, mengarahkan dan membuat orang lain mampu memberikan sumbangsih demi keberlangsungan dan keberhasilan organisasi.⁶⁷ Dengan kemampuan seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi suatu kelompok menuju tercapainya tujuan. Durbin menjelaskan mengenai definisi kepemimpinan sebagai berikut:

Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang, dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak dan merespon dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai.⁶⁸

Berangkat dari definisi diatas dapat diketahui bahwasanya kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh terhadap orang yang dipimpin dalam rangka mencapai tujuan hajat hidup orang banyak.

⁶⁶ Adi Sujatno, *Moral dan etika kepemimpinan merupakan landasan kearah pemerintahan yang baik (Good Governance)* (Jakarta: Team 4 AAS, 2009), 13.

⁶⁷ Stephen P Robbins, *Perilaku organisasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), 148.

⁶⁸ Andrew J Durbin, *The complete Ideal's Guides to Leadership* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 3.

Selanjutnya berkenaan dengan fungsi kepemimpinan Steven R. Covey memberikan penjelasan bahwasanya seorang pemimpin memiliki empat fungsi.⁶⁹

1. Seorang pemimpin berfungsi sebagai perintis (*pathfinding*)

Disini seorang pemimpin memahami dan memenuhi kebutuhan dari yang dipimpin, serta mengetahui misi dan nilai yang akan dibawa juga berkaitan dengan visi dan strategi yaitu kemana tujuannya dan bagaimana agar sampai pada tujuan tersebut.

2. Sebagai penyelarar (*aligning*)

Disini seorang pemimpin harus melakukan penyelarasan berkaitan dengan keseluruhan sistem dalam suatu organisasi yang dipimpinnya sehingga mampu bekerja dan saling sinergis. Dengan tetap menyesuaikan pada strategi guna mencapai visi yang telah ditentukan.

3. Sebagai pemberdaya (*empowering*)

Disini seorang pemimpin berfungsi dalam menumbuhkan lingkungan. Sehingga setiap orang yang ada didalam organisasi mampu memberikan yang terbaik dan memiliki komitmen yang besar dan kuat. Selain itu memberikan tanggung jawab terhadap yang dipimpin sehingga mampu menjadi sumber pendukung bagi berjalannya suatu organisasi.

4. Sebagai panutan (*modeling*)

Disini seorang pemimpin berfungsi agar senantiasa menjadi panutan bagi yang dipimpinnya. Bentuk tanggung jawab, kedisiplinan, dan etos kerja baik sikap dan perilakunya agar selaras dengan apa yang disampaikan.

Lebih lanjut agama Islam memberikan isyarat mengenai Kepemimpinan, hal tersebut tercermin melalui syarat-syarat seorang pemimpin diharapkan memiliki

⁶⁹ Steven R. Covey, *the 8th Habit From Effectiveness to Greatness* (London: Simon & Scuster, 2013), 114

krateria atau sifat yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad yang hal tersebut dalam dunia akademisi dinamakan dengan *Profetik*.

Profetik berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kenabian atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang utusan. Utusan sendiri lazimnya berasal dari kalangan manusia yang diberikan amanah guna mengkomunikasikan apa yang telah dititahkan oleh Allah kepada umatnya.. Disini seorang utusan merupakan seorang manusia yang sempurna baik emosionalnya maupun otaknya dan juga rohaninya.. telah banyak kisah berkenaan dengan hal tersebut bahwasanya seorang utusan merupakan seorang bersih yang dituntut bertanggung jawab bagi tugasnya.⁷⁰

Dapat dilihat berkenaan karakter yang telah dilakukan penelitian luas dalam dunia keilmuan. Salah satunya adalah Michale H Hart juga belajar berkenaan biografi beserta sifat dan karakter keprofetikan dari Nabi Muhammad. Perbandingan antara nabi Muhammad dengan utusan yang lain juga dilakukan dan salah satu hasilnya adalah beliau merupakan utusan yang paling akhir yang diturunkan kepada manusia. Menurut jangka waktu Nabi Muhammad paling dekat dengan masa sekarang jika dibandingkan dengan para nabi terdahulu sebelumnya, selanjutnya mengenai literatur Nabi Muhammad lebih banyak dan luas dari pada nabi-nabi tentang kajian tentang sebelumnya.⁷¹

Menurut Michael H Hart dalam bukunya yang berjudul 100 tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah memberikan urutan pertama kepada Nabi Muhammad. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya nabi Muhammad merupakan seorang tokoh yang paling berpengaruh di Dunia. Pengaruh yang diberikan oleh Nabi Muhammad berawal dari tugasnya berkenaan dengan penyebaran agama islam, yang sampai saat ini agama islam merupakan agama terbesar yang tersiar di seluruh dunia.⁷²

⁷⁰ Jamilullah, "*Pelatihan kepemimpinan dalam perspektif Kepemimpinan profetik (Analisis pelatihan kepemimpinan pada organisasi kepemudaan)*", (Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia, 2014), 14.

⁷¹ Ibid., 15.

⁷² Ibid., 15.

Selanjutnya mengenai sifat profetik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad diantaranya adalah *Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah*.⁷³

1. *Shiddiq*

Shiddiq Memiliki arti benar yang merupakan lawan dari kata *Kizzib* yang berarti pembohong atau pendusta. Maka dari itu *Shiddiq* disini dapat diberi arti jujur. Jujur disini bukan hanya perkataan melainkan jujur dalam pengaplikasian dalam perbuatan dan tingkah lakunya.⁷⁴

2. *Amanah*

Amanah memiliki arti dapat dipercaya yang merupakan lawan dari kata *khianat* yang berarti tidak bisa dipercaya. Maka dari itu Nabi Muhammad sendiri di Arab memiliki gelar *Al-Amin* yang berarti dapat dipercaya.⁷⁵

3. *Tabligh*

Tabligh memiliki arti menyampaikan yang merupakan lawan kata dari *kitman* yang berarti menyembunyikan. Disini *tabligh* dapat dimaknai dengan menyampaikan segala hal yang menciptakan kebaikan bersama seperti *informatif*.⁷⁶

4. *Fathonah*

Fathonah memiliki arti cerdas yang merupakan lawan kata dari *Jahlun* yang berarti bodoh. Cerdas disini bukan hanya kecerdasan intelektual melainkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.⁷⁷

Sehingga berangkat dari sifat-sifat tersebut tidak heran jika Nabi Muhammad diakui oleh sejarah memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dikarenakan ajaran yang

⁷³ Adi Sujatno, *Kriteria Kepemimpinan Nasional dan wakil-wakil rakyat dalam menghadapi tantangan global* (Jakarta, Team 7AS, 2011), 17.

⁷⁴ Ibid., 18.

⁷⁵ Ibid., 19.

⁷⁶ Ibid., 19.

⁷⁷ Ibid., 20.

dibawakannya memiliki banyak pengikut yang membawa risalah ketuhanan yang membawa rahmat bagi seluruh alam.⁷⁸

C. Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah satu cara masyarakat dalam bersatu dan bergerak dengan jumlah yang banyak dalam rangka melakukan suatu pergeseran sosial dalam tatanan berkehidupan masyarakat..

Gerakan sosial sendiri ditempatkan oleh Sidney Tarrow sebagai gerakan politik Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat biasa yang selanjutnya menggabungkan diri secara kolektif kepada masyarakat yang memiliki pengaruh lebih besar dalam menggalang kekuatan untuk melawan elit penguasa, pemegang otoritas ataupun pihak yang berkuasa.

Sidney Tarrow menjelaskan mengenai gagasan tersebut sebagai berikut:

*A social movement as collective challenges to elites, authorities, other groups or cultural codes by people with common purposes and solidarity in sustained interactions with elites, opponents and authorities. He specifically distinguishes social movements from political parties and advocacy groups.*⁷⁹ (Terjemahan: Organisasi gerakan sosial didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki kesadaran diri untuk bertindak, concern untuk mengungkapkan apa yang dilihatnya sebagai klaim-klaim dengan menentang kelompok elit, penguasa atau kelompok lain).

Gerakan politik merupakan tindakan masyarakat atas kesadaran bersama dalam melawan sekelompok orang yang sewenang-wenang. Maka dari itu masyarakat bergerak sebagai usaha ditempuh guna menciptakan kebaikan bersama sesuai dengan harapan dan hajat hidup secara bersama. Masyarakat yang bergerak karena berasal dari refleksi dan kegelisahannya terhadap keserakahan yang menimbulkan kegelisahan yang dirasakan bersama sama oleh sekelompok masyarakat yang akhirnya melakukan perlawanan.

⁷⁸ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Marja, 2019), 185.

⁷⁹ Sydney Tarrow, *Power in Movement: Social Movement and contentious politics* (Cambridge: University Press, 2011), 5.

Gerakan Politik berasal dari wujud partisipasi masyarakat dalam politik yang memiliki pengertian berbeda dengan partai politik maupun kelompok kepentingan. Gerakan sosial-politik merupakan aspek dinamis dalam kehidupan politik yang sering terjadi di masyarakat, utamanya adalah masyarakat yang sedang mengalami perubahan ekonomi, sosial-budaya dan khususnya politik.⁸⁰

Gerakan politik menurut Evers dan Schiel merupakan pemahaman bahwa sebuah perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pada perilaku manusia yang dibarengi bersama keperluan guna menemukan suatu keuntungan, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor perlakuan sosial berupa cinta atau benci serta iri hati atau kagum. Kelompok masyarakat disini bukanlah berasal dari kelompok elit melainkan masyarakat yang bersatu dalam tujuan yang sama untuk mendapatkan peluang kini atau akan datang serta memperoleh akses terhadap sumber-sumber ekonomi dan politik. Mereka memiliki kesamaan akan peluang hidup juga memiliki relasi dan hubungan dan nilai yang sama. Mereka juga secara aktif menggerakkan sosial, ekonomi dan politik.⁸¹ Maka dari itu gerakan politik juga berkaitan dengan gerakan sosial karena gerakan politik memiliki kedekatan dalam mengusahakan yang terbaik bagi kepentingan orang banyak.

Sidney Tarrow menjelaskan mengenai gerakan sosial yang memiliki empat hal yang mendasari, seperti:

*The elemen of social movement in to the realm of contention, collective challanges, based on common purposes and social solidarities, in sustained interaction with elites, opponents, and authorities. "sequences of contentious politics that are based on underlying social networks and resonant collective action frames, and which develop the capacity to maintain sustained challenges agains powerful opponents."*⁸² **(Terjemahan:** elemen gerakan sosial dalam ranah perlawanan adalah: Tantangan kolektif, tujuan umum, solidaritas sosial, interaksi yang berkelanjutan dengan elit, lawan, dan otoritas. Jadi gerakan sosial gerakan yang melakukan politik perlawanan/perseteruan yang didasari oleh jaringan sosial dan

⁸⁰ Fikri Hardianto, "Gerakan sosial-politik (Studi kasus: Gerakan Sosial #2019Gantipresiden)", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020),13.

⁸¹ Ibid., 14.

⁸² Sydney Tarrow, *Power in Movement: Social Movement and contentious politics* (Cambridge: University Press, 2011), 9.

pembingkiaan tindakan kolektif, dan selalu mengembangkan kapasitas untuk mempertahankan tantangan yang berkelanjutan terhadap lawan kuat).

Lebih lanjut Sidney Tarrow menjelaskan mengenai empat dasar tersebut berupa Tantangan kolektif, tujuan umum, solidaritas sosial, interaksi yang berkelanjutan dengan elit, lawan, dan otoritas sebagai berikut:⁸³

1. Tantangan Kolektif adalah bagian dari gerakan sosial-politik. Hal ini dikarenakan gerakan sosial-politik cenderung tidak memiliki sumber daya yang stabil dan organisasi dan akses terhadap kekuasaan. penentangan merupakan satu-satunya sumber daya gerakan yang dimilikinya. Gerakan mempengaruhi tindakan bersama untuk menjadi titik fokus bagian pendukung atau para relawan untuk memperoleh perhatian dari kubu lawan atau pihak ketiga. Dan gerakan tersebut memiliki muara untuk terciptanya konstituen untuk diwakili.
2. Tujuan umum/bersama merupakan alasan yang paling terlihat dan menjadi alasan seseorang untuk tergabung dalam gerakan dalam menentang pihak lawan. Hal tersebut muncul disebabkan oleh kepentingan bersama yang dimilikinya.
3. Solidaritas dan Identitas kolektif merupakan hal yang menggerakkan bersama-sama dari gerakan sosial-politik yang mempertimbangkan yang ikut tentang keperluan bersama yang selanjutnya mengatur perubahan dari sekedar potensi gerakan menjadi aksi nyata. Perasaan-perasaan bersama atau identitas biasanya memiliki sumber dari kesukuan dan etnis maupun rasa cinta tanah air juga kesamaan keyakinan.
4. Memelihara politik perlawanan merupakan hasil akhir dari tantangan kolektif, identitas bersama dan tujuan bersama juga solidaritas yang telah dimilikinya menjadi tantangan agar dipelihara sehingga menjadi suatu interaksi kolektif dengan pihak lawan yang ditandai dengan pergeseran menjadi gerakan sosial-politik.

⁸³ Ibid., 9-12.

D. Negara

Membahas mengenai pemikiran politik tentu tidak akan lengkap jika tidak juga mempersoalkan mengenai Negara karena Negara merupakan suatu organisasi yang terdapat dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya.⁸⁴ Negara disini merupakan suatu daerah yang memiliki teritorial yang terdapat rakyat yang diperintah dengan menggunakan undang-undang atau peraturan selain itu Negara juga merupakan organisasi pokok dalam menjalankan kekuasaan politik. Sebagaimana menurut Aristoteles Negara merupakan institusi moral yang ada untuk membantu manusia mencapai kesempurnaannya.⁸⁵ Sehingga tujuan Negara selalu berusaha untuk menciptakan kesejahteraan bagi semua dan bukan hanya untuk kebaikan kelompok saja.⁸⁶

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas dapat diambil secara umum bahwasanya Negara merupakan seperangkat wilayah yang memiliki kelengkapan administrasi baik perundang-undangan maupun pemimpin dan masyarakat yang dipimpin menuju ketertiban bersama. Dalam suatu negara sendiri tentu terdapat bentuk-bentuk Negara, dan bentuk pemerintahan.

Aristoteles mengenai bentuk-bentuk pemerintahan sendiri mengemukakan bentuk pemerintahan menjadi tiga yaitu:⁸⁷

1. Monarki

Monarki Merupakan bentuk pemerintahan yang dianggap rezim terbaik sebab pemerintahan dijalankan oleh seorang yang didikan dan asuhannya melebihi siapapun.

2. Aristokrasi

⁸⁴ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 17.

⁸⁵ Busyro Muqoddas, *Hegemoni Rezim Intelejen* (Yogyakarta: Pusham UII, 2011), 18.

⁸⁶ Ibid., 18.

⁸⁷ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: UI-Press, 1986).136.

Aristokrasi yaitu pemerintahan yang dijalankan oleh orang-orang yang jumlahnya sedikit akan tetapi memiliki bawahan dan kecakapan.

3. Timokrasi

Timokrasi yaitu pemerintahan yang dalam proses perjalanannya berdasarkan kekuasaan seluruh rakyat. Dalam istilah sekarang disebut dengan Demokrasi.

Lebih lanjut terdapat hubungan yang erat mengenai Islam dan Negara. Sehingga muncul banyak perdebatan mengenai hal tersebut. Menurut M. Din Syamsuddin dalam buku etika agama dalam membangun masyarakat Madani setidaknya terdapat tiga aliran besar yang dijadikan sebagai rujukan dalam memotret Islam dan Negara. Pertama yaitu pandangan integralistik, kedua yaitu pandangan Sekularistik dan ketiga yaitu pandangan Substansialistik.⁸⁸

1. Pandangan Integralistik merupakan suatu konsep yang beranggapan bahwa Agama dan Negara dapat disatukan. Dalam hal tersebut tidak ada pemisahan antara Agama sebagai dan Negara sebagai organisasi tertinggi dalam tatanan masyarakat. Dalam pandangan ini berpendapat bahwasanya agama islam telah memberikan aturan dengan jelas mengenai seluruh aspek kehidupan yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari itu Al-Qur'an dan Hadist merupakan suatu rujukan yang mengandung seperangkat aturan dalam rangka menciptakan kemaslahatan bersama.
2. Pandangan Sekularistik merupakan suatu konsep yang beranggapan bahwasanya tidak ada hubungan antara Agama Islam dan Negara. Berkaitan dengan hal tersebut antara Agama dan Negara harus dipisahkan secara total dikarenakan urusan agama yang dibawa ke Negara maka akan menimbulkan pertentangan. Maka dari itu pandangan ini berpendapat bahwasanya anatara urusan duniawi dengan urusan ketuhanan jangan dicampur agar tidak terjadi

⁸⁸ M. Din Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 60.

bias. Agama Islam tidak dapat dijadikan sebagai dasar negara ataupun aturan yang diberlakukan dalam sebuah Negara.

3. Pandangan Sustansialistik merupakan suatu konsep yang beranggapan bahwa Islam tidak mempunyai sistem pemerintahan yang baku, yang disini dapat diartikan umat Islam dapat melakukan modifikasi ajaran-ajaran yang akan ditetapkan agar disesuaikan dengan sistem pemerintahan dan kondisi masyarakat pada saat itu selama tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian merupakan suatu proses yang terencana dalam rangka mengabdikan secara ilmiah yang dilakukan dengan metode dan pendekatan tertentu dalam memandang suatu fenomena atau menghayati lalu menjawab persoalan secara akademik yang menjadi rumusan pokok penelitian. Hal tersebut dilakukan secara sistematis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiono tentang metode penelitian sebagai berikut:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *Rasional, empiris, dan sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). **Sistematis** artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis⁸⁹.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan menemukan perdebatan akademis guna mengembangkan dan melakukan pengujian terhadap kebenarannya. Selanjutnya Agar memudahkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari sumber data termasuk penelitian pustaka (*Library research*). Menurut Winarto Surahmat, “Penelitian Pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya”.⁹⁰ Penelitian pustaka merupakan penelitian yang didasarkan pada buku yang tersedia di perpustakaan baik

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁹⁰ Winarto Surahmat, *Dasar dan teknik research*, (Bandung: Tarsito, 2007), 38.

Perpustakaan pribadi maupun Perpustakaan publik. Maka dari itu, penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan cara pengumpulan data pustaka, membaca maupun mencatat lalu mengolah bahan penelitian.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan bagian terpenting yang juga harus dilalui dalam melakukan penelitian. Mustika Zed menjelaskan tentang tahap-tahap penelitian kepustakaan setidaknya dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1). Menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan. (2) Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. (3) Mengatur waktu, dalam hal ini tergantung personal memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya. (4) Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.⁹¹

Maka dalam penelitian ini penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghimpun sumber data primer dan sekunder sebagai bahan-bahan dalam penelitian. Dalam penghimpunan data disini penulis mencari bahan-bahan yang dibutuhkan baik dari para penulis buku yang fokus pada pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dengan mengunjungi perpustakaan sebagai alat perlengkapan penulis dalam melakukan penelitian.
2. Kategorisasi sumber pustaka sesuai kebutuhan. Merupakan proses penyusunan bahan yang diperlukan. Mustika Zed mengartikan kategorisasi sumber pustaka dimaksudkan untuk memilah dan memilih sumber yang diperlukan. Karena banyak tulisan yang akan ditemui oleh Penulis, maka dalam rangka melakukan pemusatan dan penyederhanaan penelitian penulis akan mengelompokkan sumber-sumber yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian guna membantu penulis menajamkan dan pemfokusan

⁹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), 31

- data terhadap penelitian. Einser menyampaikan bahwa penggunaan referensi yang tepat dalam rangka meningkatkan kredibilitas data yang ada.
3. Pengaturan waktu penelitian. Merupakan proses perencanaan waktu yang digunakan oleh penulis. Maka disini proses membaca dan menulis peneliti ditentukan oleh niat atau komitmen serta tanggung jawab penulis terhadap proses intens dalam penelitian.
 4. Membaca dan membuat catatan penelitian. Melakukan baca guna mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi dan data yang dibutuhkan lalu melakukan pencatatan sebagai pengambilan data dari sumber pustaka yang ada.
 5. Menuliskan data agar menjadi Informasi/pengetahuan baru. Hasil catatan yang telah ditemukan sebagai data yang dibutuhkan selanjutnya dikumpulkan dan diuraikan serta dianalisis dan dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan bahan-bahan berupa data yang berkaitan dengan topik penelitian. Maka sumber data disini bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar, dokumen dan sebagainya. Disini sumber data yang digunakan oleh penulis dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Mahmud, “Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian”.⁹² Lebih lanjut Mahmud menjelaskan, “Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok”. Maka dari itu sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Sumber primer merupakan rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tulisan karya H.O.S Tjokroaminoto seperti:
 - a. Islam dan Nasionalisme karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1916.

⁹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 152.

- b. Muslem Nationaal Onderwijs karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1917.
 - c. Islam dan Sosialisme karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1924.
 - d. Tarikh Agama Islam karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1927.
 - e. Memeriksa Alam Kebenaran karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1928.
 - f. Tafsir Program Asas dan Program Tandhim karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1931.
 - g. Reglemen Wasiat Untuk Ummat karya H.O.S Tjokroaminoton yang ditulis pada tahun 1934.
2. Sumber sekunder sebagai rujukan pelengkap ataupun sebagai penunjang data yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji, seperti buku-buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Dalam hal ini penulis menggunakan tulisan-tulisan yang relevan dengan topik penelitian diantaranya:
- a. Buku Jejak dan Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto karya Aji Dedi Mulawarman diterbitkan di Yayasan Rumah Peneleh Malang pada tahun 2015 dan terdapat edisi revisi yang diterbitkan pada tahun 2020.
 - b. Buku H.O.S Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya karya Amelz diterbitkan di Bulan Bintang pada tahun 1952.
 - c. Buku Serikat Islam: Pelopor bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942 karya Sjafrizal Rambe diterbitkan di Yayasan kebangkitan insan cendekia Jakarta pada tahun 2008.
 - d. Buku Alam pikiran Yunani karya Mohammad Hatta diterbitkan di Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1986.
 - e. Seri buku tempo Tjokroaminoto Guru para pendiri bangsa diterbitkan di Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta pada tahun 2011.

- f. Buku *Di Bawah Lentera Merah: Riwayat Serikat Islam Semarang 1917-1920* karya Soe Hok Gie diterbitkan di Yayasan Benteng Budaya Yogyakarta pada tahun 1999.
- g. Buku *H.O.S Tjokroaminoto: Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan kemerdekaan* karya Djoko Maridando dan Harto Juwono yang ditulis pada tahun 2015.
- h. Buku *Putra Sari: Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* yang diterbitkan pada tahun 1971.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali dan mengumpulkan data yang bersumber dari data primer dan sumber data sekunder. Maka dari itu disebabkan data yang digali berdasarkan data yang tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiono, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁹³

Teknik dokumentasi disini dapat dimaknai dengan menggali data dengan cara mencari pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto baik ide maupun gagasan yang terdapat dalam karya-karyanya. Dalam hal ini terdapat 7 (Tujuh) karya H.O.S Tjokroaminoto yang monumental sebagai sumber data primer dan catatan-catatan seperti “*Buku Islam dan Nasionalisme* yang dikarang pada tahun 1916, *Muslem Nationaal Onderwijs* karangan tahun 1917, *Islam dan Sosialisme* karangan 1924, *Tarikh Agama Islam* 1927, *Memeriksa Alam* pada 1928, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* 1931, *Reglemen Wasiat Untuk Ummat* 1934”.

Tulisan-tulisan lainnya sebagai sumber pendukung dijadikan sumber data sekunder seperti “*Buku Jejak dan Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto* karya Aji Dedi Mulawarman diterbitkan di Yayasan Rumah Peneleh Malang pada tahun 2015 dan

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012). 340.

terdapat edisi revisi yang diterbitkan pada tahun 2020, Buku H.O.S Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya karya Amelz diterbitkan di Bulan Bintang pada tahun 1952. Buku Serikat Islam: Pelopor bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942 karya Sjafrizal Rambe diterbitkan di Yayasan kebangkitan insan cendekia Jakarta pada tahun 2008. Buku Alam pikiran Yunani karya Mohammad Hatta diterbitkan di Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1986, Seri buku tempo Tjokroaminoto Guru para pendiri bangsa diterbitkan di Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta pada tahun 2011, Buku Di Bawah Lentera Merah: Riwayat Serikat Islam Semarang 1917-1920 karya Soe Hok Gie diterbitkan di Yayasan Benteng Budaya Yogyakarta pada tahun 1999, Buku H.O.S Tjokroaminoto: Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan kemerdekaan karya Djoko Maridando dan Harto Juwono yang ditulis pada tahun 2015”, Buku Putra Sari: Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia yang diterbitkan pada tahun 1971.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjadi suatu penentu dan merupakan suatu langkah dalam berjalannya proses penelitian sehingga sangat menentukan ketepatan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Menurut Muri Yusuf, “Analisis isi (*Content Analysis*) bisa dimaknai dengan menganalisis dokumen atau transkrip pada tulisan dengan rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku, bab dalam buku, tajuk surat kabar, esai, hasil interviu, artikel, dan dokumen yang bersifat historis dan sebagainya”.⁹⁴ Selanjutnya pengertian tentang analisis isi (*Content Analysis*) menurut Eriyanto, “Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk menelaah dan mencari kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokument (Teks)”.⁹⁵

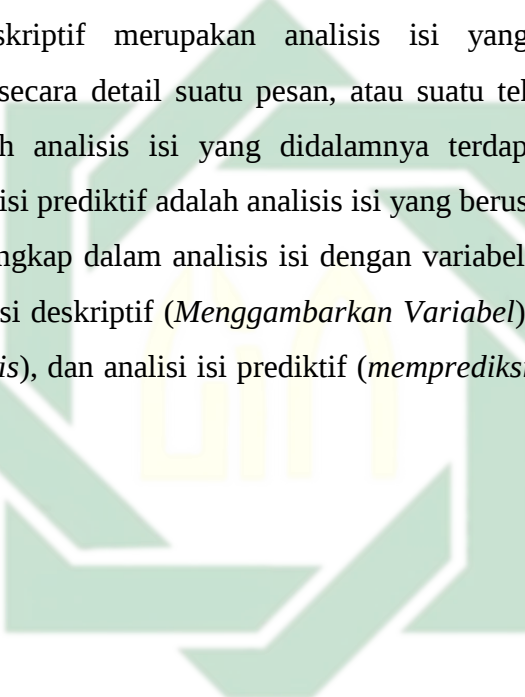
Melihat pengertian tersebut Analisis isi (*Content Analysis*) dapat diartikan merupakan teknik analisis data penelitian dengan memanfaatkan seperangkat

⁹⁴Ahmad Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 435.

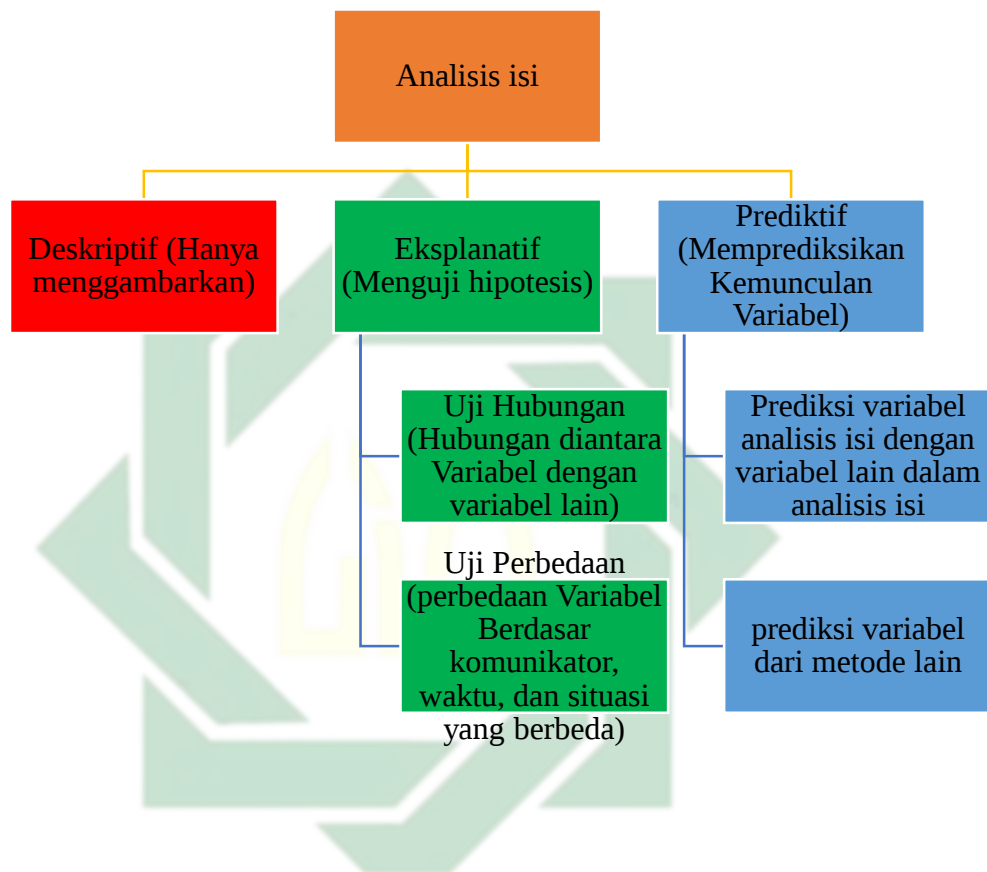
⁹⁵ Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya Edisi pertama* (Jakarta, Kencana, 2011), 10.

prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Maka dengan teknik analisis ini, pemikiran aktor politik bisa dikategorikan dan disistematiskan. Peneliti menghimpun pernyataan dari aktor (Berita, Buku) dan mengkategorisasikan serta menganalisis pernyataan.

Lebih lanjut Eriyanto membagi tiga pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) yang dapat diterapkan dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut: Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi prediktif adalah analisis isi yang berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Dapat dipadatkan menjadi analisis isi deskriptif (*Menggambarkan Variabel*), analisis isi eksplanatif (*Menguji Hipotesis*), dan analisis isi prediktif (*memprediksikan kemunculan suatu variabel*).



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA



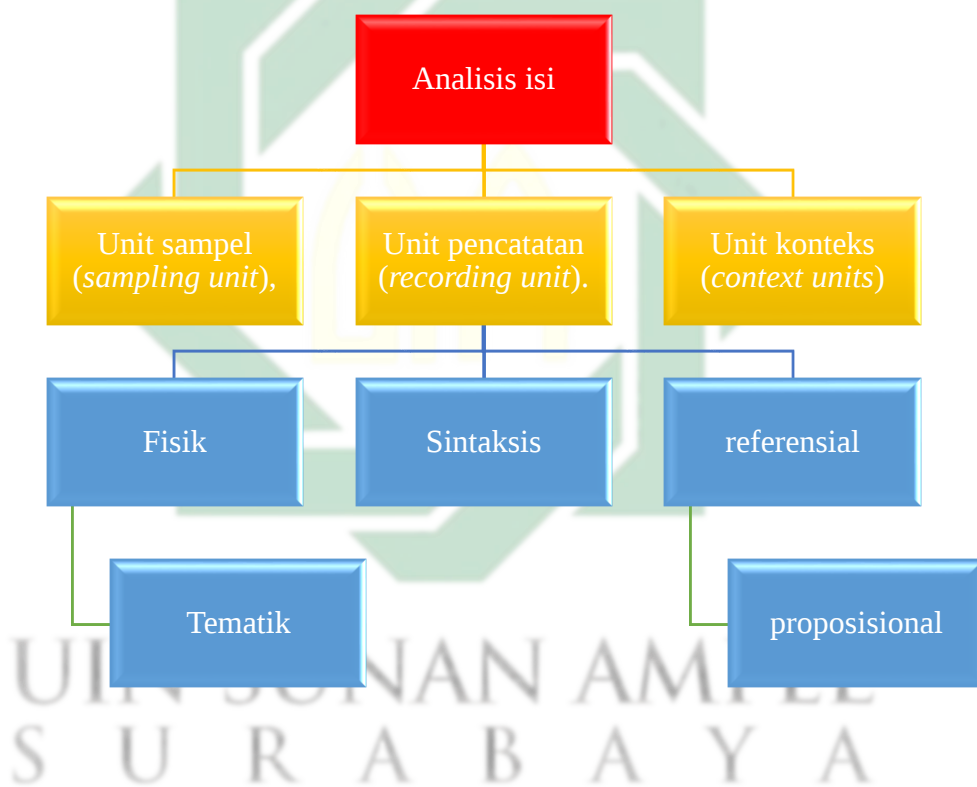
Gambar 2: Pendekatan Analisis Isi⁹⁶

Dalam tahapan penelitian ini penulis menggunakan analisis isi deskriptif yang mana menurut Eriyanto, “Desain analisis deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu. Analisis isi deskriptif semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan”.⁹⁷ Penulis menggunakan analisis isi deskriptif tidak lepas dari tujuan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara utuh. Sehingga analisis isi deskriptif sangat relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya yaitu berkenaan dengan penentuan unit analisis yang

⁹⁶ Ibid., 46.

⁹⁷ Ibid., 47.

juga menjadi langkah dalam melakukan analisis isi (*Content analisis*). Peran penting yang diberikan oleh penentuan unit analisis disebabkan berkenaan dengan aspek apa dari tulisan (*Teks*) yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.⁹⁸ Eriyanto membagi tiga bentuk unit analisis isi yaitu unit sampel (*sampling unit*), unit pencatatan (*recording unit*), dan unit konteks (*context units*).⁹⁹



Gambar 3: Jenis Unit Analisis¹⁰⁰

Unit sampel (*sampling unit*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel dalam proses penentuannya sesuai dengan topik dan tujuan riset. Melalui unit sampel juga peneliti menentukan

⁹⁸ Ibid., 60.

⁹⁹ Ibid., 61.

¹⁰⁰ Ibid., 62.

dengan tegas menentukan mana isi (*content*) yang akan teliti.¹⁰¹ Maka dari itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara utuh, sehingga mampu memahami teori konsep pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto yang terbaru mengenai hidup masyarakat dalam berNegara. Maka penentuan unit sampel menunjuk pada pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto mengenai hidup masyarakat dalam berNegara yang dijadikan isi (*content*) untuk diteliti. Sehingga selain pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto mengenai hidup masyarakat dalam berNegara tidak dibahas dalam analisis ini.

Unit pencatatan (*recording unit*) adalah bagian atau aspek isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks memiliki unsur atau elemen, maka dari itu peneliti harus memberikan definisi sebagai dasar dalam melakukan pencatatan. Disini peneliti harus menentukan bagian mana yang akan dilakukan pencatatan. Mengenai unit pencatatan ini (*content*) Eriyanto membagi menjadi lima jenis unit pencatatan yang dapat dipilih oleh peneliti yaitu; Unit Fisik (*Physical units*), Unit Sintaksis (*Syntactical units*), Unit Referensial (*Referential Units*), Unit Proposisional (*Propositional Units*), dan Unit Tematik (*Thematic Units*).¹⁰² Dalam pencatatan ini penulis menggunakan jenis unit pencatatan Unit Tematik (*Thematic Units*).

Eriyanto menjelaskan mengenai Unit Tematik (*Thematic Units*) merupakan unit analisis yang lebih melihat tema (Topik) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana dapat diartikan dengan teks berbicara tentang apa atau mengenai apa. Peneliti disini mengaitkan antara satu kata dan kata lain, kalimat satu dan kalimat lain, keterkaitan antara paragraf lalu dapat menyimpulkan gagasan atau ide tertentu dalam suatu teks. Unsur yang dilihat meliputi paragraf (Artikel atau surat Kabar, berita) babak (Drama, Novel), Bab (buku), Surat (Kitab Suci), plot (film, sinetron), dapat juga teks secara keseluruhan.¹⁰³

¹⁰¹ Ibid., 63

¹⁰² Ibid., 62.

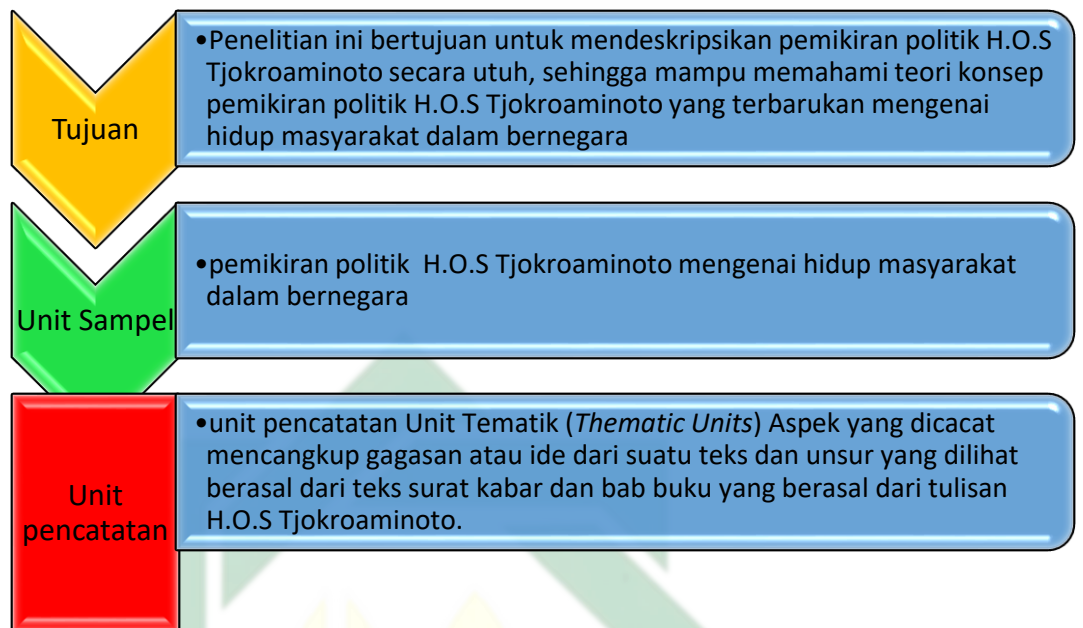
¹⁰³ Ibid., 85.

Maka dari itu dalam penelitian ini unsur yang dilihat meliputi paragraf pada surat kabar dan Bab pada buku yang diambil dari sumber primer yaitu tujuh tulisan H.O.S Tjokroaminoto diantaranya adalah Islam dan Nasionalisme karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1916, Muslem Nationaal Onderwijs karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1917, Islam dan Sosialisme karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1924, Tarikh Agama Islam karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1927, Memeriksa Alam Kebenaran karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1928, Tafsir Program Asas dan Program Tandhim karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1931, Reglemen Wasiat Untuk Ummat karya H.O.S Tjokroaminoton yang ditulis pada tahun 1934.

Unit konteks (*context units*) adalah konteks apa yang akan diberikan oleh peneliti untuk memahami dan memberi arti terhadap hasil pencatatan. Unit konteks (*context units*) dapat digunakan ataupun tidak dengan menyesuaikan dengan jenis pencatatan yang digunakan.¹⁰⁴ Apabila jenis unit pencatatan yang digunakan telah berhasil menjawab tujuan penelitian maka unit ini tidak perlu digunakan. Adapun kebutuhan penggunaan unit konteks sebagai berikut, unit analisis Fisik (sangat tinggi), unit analisis Sintaksis (tinggi), unit analisis referensial (tinggi), unit analisis proposisional (sedang), unit analisis tematik (rendah).¹⁰⁵ Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan Unit Konteks (*context units*) disebabkan unit pencatatan telah mencakupi bagian ini.

¹⁰⁴ Ibid., 61.

¹⁰⁵ Ibid., 104.



Gambar 4: Jenis Unit analisis dalam penelitian.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Gambar diolah oleh peneliti

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Biografi H.O.S Tjokroaminoto

1. Latar Belakang Keluarga

H.O.S Tjokroaminoto dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1882 di Bakur, Sawahan, Madiun, Jawa Timur bertepatan dengan melutusnya Gunung Krakatau.¹⁰⁷ Kelahiran seorang anak yang bersamaan dengan meletusnya sebuah gunung diyakini oleh orang Jawa kuno sebagai pertanda bahwa perjalanan hidup seorang anak akan mengalami kejadian yang luar biasa. Amelz menjelaskan tentang riwayat tersebut sebagai berikut:

Seolah-olah hal ini menjadi kiasan, bahwa sebagai gunung yang meletus itu yang tidak sedikit menimbulkan perubahan dalam alam sekelilingnya, mendahsyatkan segenap makhluk, maka laksana itu pulalah kelahiran H.O.S Tjokroaminoto itu membawa letusan Serikat Islam, bukan seperti api yang membakar dan ombak di laut yang membanjiri seluruh tanah Banten dan Lampung, tetapi adalah letusan yang membawakan damai dan kesadaran atas kemanusiaan yang menimbulkan perubahan yang besar bagi kesempurnaan derajat bangsa dan rakyat Indonesia.¹⁰⁸

H.O.S Tjokroaminoto memiliki nama lengkap Raden Mas Hadji Oemar Said Tjokroaminoto. Nama Raden Mas didapatkan lantaran beliau berasal dari keluarga Bangsawan sedangkan nama Hadji didapatinya setelah beliau pulang dari Mekkah selanjutnya Oemar Said merupakan nama panggilan beliau semasa masih kecil. H.O.S Tjokroaminoto merupakan anak ke-2 (kedua) dari 12 (dua belas) bersaudara.¹⁰⁹ Saudara-saudaranya adalah R.M. Oemar Djaman Tjokroprawiro, R. Aju Tjokroadisoerjo, R.M. Poerwadi Tjokrosoedirjo, R.M. Oemar Sabib Tjokrosoeprojo, R. Adjeng Adiati, R. Aju Martowinoto, R.M. Abikoesno Tjokrosoejoso, R. Adjeng Istingatin, R.M. Poerwoto, R.A. Istidjah Tjokrosoedarmo, R.A. Istirah Mohammad Soebari. Ayahnya bernama R.M.

¹⁰⁷ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 12-13.

¹⁰⁸ Amelz. *H.O.S Tjokroaminoto: Hidup dan perjuangannya*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 50.

¹⁰⁹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 13.

Tjokroamiseno, merupakan seorang Pangreh Praja dengan pangkat Wedana di Kloco, Madiun. Kakeknya, R.M Adipati Tjokronegoro yang juga pernah menjabat sebagai Bupati Ponorogo. Menurut silsilah keluarganya H.O.S Tjokroaminoto memiliki dua trah keturunan yaitu Kiai dan priayi. Buyutnya merupakan seorang ulama yaitu Kiai Bagoes Kesan Basari, merupakan pemilik pondok pesantren di Tegal Sari, Ponorogo sekarang pondok tersebut dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Lewat perkawinannya dengan putri dari Susuhunan Paku Bowono III, Kesan Bestari melahirkan putra, yaitu Raden mas Adipati Tjokronegoro, yang kelak menjadi bupati Ponorogo.¹¹⁰

Dari sisi Genetisnya H.O.S Tjokroaminoto mempunyai dua perpaduan Islam-Priyayi-Jawa. Secara representasi Islam H.O.S Tjokroaminoto memiliki keterpaduan antara Islam konstitusional, Islam kebangsawanan dan Islam Pesantren. Keturunan priayi didapatkan dari trah Susuhunan Keraton Surakarta, Pakubowono III, B.R.M Gusti Suryadi. Sedangkan secara genetis kyai H.O.S Tjokroaminoto berasal dari ulama besar Kyai Kasan Besari Tegalsari Ponorogo. Selanjutnya Kyai Bagus Kesan Besari memperistri seorang putri dari turunan keraton surakarta, Susuhunan II, Raden Ayu Mertosijah. Dari pernikahan itulah Kyai Bagus Kesan Besari resmi termasuk sebagai anggota keluarga keraton Surakarta.¹¹¹ Kyai Kasan Besari adalah anak dari Kyai Anom Grabahan keturunan Raden Patah (Majapahit) dan Nyai Anom trah Sunan Ampel.¹¹² anggota keluarga keraton Surakarta.¹¹³ Kyai Kasan Besari adalah anak dari Kyai Anom Grabahan keturunan Raden Patah (Majapahit) dan Nyai Anom trah Sunan Ampel.¹¹⁴ Buah dari pernikahan Kyai Bagus Kesan Besari dengan Raden Ayu Mertosijah melahirkan Tjokronegoro. Akan tetapi Tjokronegoro mengambil jalan yang

¹¹⁰ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 13.

¹¹¹ Anhar Gonggong, *H.O.S Tjokroaminoto* (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 7.

¹¹² Bahrul Ulumiyah Miftakhus Sifa', "*Evolusi Pemikiran Hadji Oemar Said Tjokroaminoto Tahun 1924-1928: Dari Sosialisme Islam Menuju Islam Makrifat*", (Skripsi, Fakultas adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 21.

¹¹³ Gonggong, *H.O.S Tjokroaminoto*, 7.

¹¹⁴ Ibid., 21.

berbeda dengan ayahnya. Raden Mas Tjokronegoro memilih untuk berjuang dengan menekuni pekerjaan sebagai Pamong Praja atau pengawas pemerintahan. Perjuangannya juga pernah mencapai kedudukan sebagai seorang Bupati Ponorogo. Atas jasa beliau dalam pemerintahannya dianugrahi bintang jasa *Ridder de Nederlanchee leew*. Begitupun anak dari Raden Mas Tjokronegoro, menekuni pekerjaan sebagai pamong praja, yaitu Tjokroaminoto. Dalam karirnya pun pernah menduduki jabatan penting dalam pemerintahan. Yaitu sebagai Wedana di Kawedanan Kletjo daerah Madiun.

Sebagai anak yang lahir dari rahim priyi, H.O.S Tjokroaminoto kecil tentu dididik dengan cara sebagaimana anak priyai lain oleh orang tuanya. Lingkungan dan ruang sosial H.O.S Tjokroaminoto berbaur erat dengan kalangan priyai. Ketika masih kecil H.O.S Tjokroaminoto pernah mengurung temannya di dalam sangkar ayam. Ketika ditanya alasan hal tersebut dilakukan dengan tanpa ragu dan berani H.O.S Tjokroaminoto menjawab “Tujuannya adalah agar temannya tahu bagaimana rasanya menjadi seorang pribumi yang ditindas dan direndahkan oleh *ambtenaar*, anak yang dirampas kemerdekaanya dari tanah airnya sendiri”¹¹⁵

Ahmad Tsiqqif menjelaskan mengenai watak H.O.S Tjokroaminoto sebagai berikut:

Anak yang pendiam merupakan gambaran masa kecil dari H.O.S Tjokroaminoto akan tetapi memiliki sifat keras pada dirinya sendiri. Pantang menyerah merupakan tabiat yang dimilikinya dan tak mudah untuk berputus asa. Sehingga sosoknya dikenal dengan jago berantem akan tetapi tidak menghilangkan wibawa keningratannya. Bukan pada waktu kecil saja, saat menuju dewasa pun H.O.S Tjokroaminoto tampil beda dengan pertemanannya yang lain.¹¹⁶

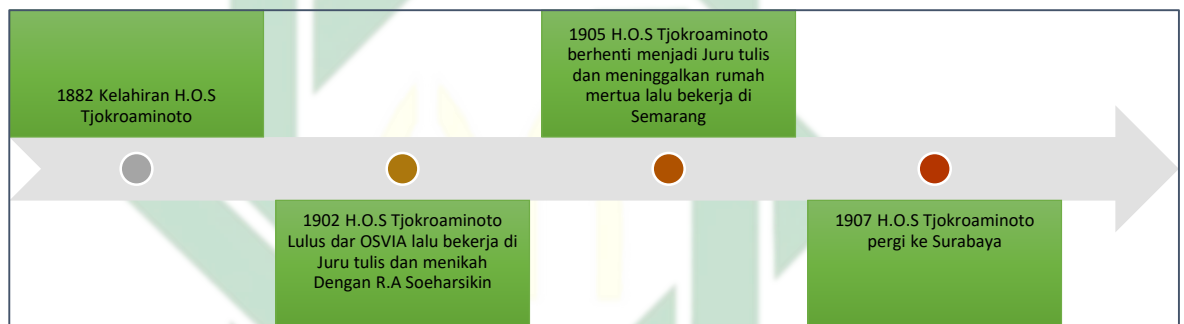
Karena demikian pula H.O.S Tjokroaminoto sejak kecil dianggap nakal oleh teman sebayanya. Tetapi dibalik kenakalannya sebagai anak kecil tersebut membuat H.O.S Tjokroaminoto sangat disegani oleh teman sepermainannya. Oleh karena sifat nakal itu pula membuat H.O.S Tjokroaminoto harus berapakali

¹¹⁵ Nofrida dkk, *Syarah Sejarah Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto* (Malang: Peneleh, 2020), 49.

¹¹⁶ Ahmad Tsiqqif Asyiqullah, “*Qoer-an Soetji*”, (Skripsi, Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 31.

melakukan pindah sekolah. Meskipun demikian H.O.S Tjokroaminoto memiliki kemampuan dalam menulis dan berhitung.

Lebih lanjut dapat diketahui bahwasanya H.O.S Tjokroaminoto selalu menampilkan ciri nasionalismenya. Baik dari cara berperilaku yang tegas dan berwibawa juga rajin melakukan ibadah, tepat waktu, dari cara berpakaianya sendiri selalu berpakaian biasa sebagaimana khas Jawa. Lengkap dengan *blangkon* dan sarung batiknya. Berbeda dengan teman-temannya yang suka berpakaian ala barat”.¹¹⁷ Kepekaannya terhadap kondisi sosial H.O.S Tjokroaminoto kecil tersebut menjadi cikal bakal pemikirannya kelak ketika remaja.



Gambar 5: Kronologi hidup H.O.S Tjokroaminoto dari kecil hingga remaja

2. Riwayat pendidikan H.O.S Tjokroaminoto serta situasi zaman

Perkembangan pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto tentunya tidak terlepas dari perjalanan pendidikannya semenjak H.O.S Tjokroaminoto masih kecil hingga dewasa. Orang tua H.O.S Tjokroaminoto memiliki harapan agar kelak anaknya dapat meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai pegawai pangreh praja sehingga di awal H.O.S Tjokroaminoto disekolahkan di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*) merupakan sekolah calon pegawai di Magelang. Bagi mereka yang menamatkan sekolah disitu secara langsung dapat menjadi pegawai sebagai juru tulis Belanda, menteri polisi, asisten

¹¹⁷ Mansyur Amin, *Saham HOS Tjokroaminoto dalam Kebangunan Nasional di Indonesia* (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1980), 27.

wedana, wedana, sampai kemudian menjadi bupati.¹¹⁸ Sekolah ini terbilang mahal dan hanya diperuntukkan bagi mereka yang berasal dari kalangan bangsawan dan orang-orang Belanda.

Selain itu secara administrasi untuk mendaftar di Sekolah ini juga sangat sulit karena kurikulumnya berbasis Administrasi pemerintahan Belanda. Kurun waktu belajar di Sekolah ini lima tahun. Sedangkan kisaran umur siswa di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*) 12-16 tahun. Sehingga tidak heran jika banyak dari kaum priyai dan bangsawan saja mewakili penduduk pribumi yang dapat menempuh pendidikan di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*). H.O.S Tjokroaminoto lulus di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*) pada tahun 1902 saat berusia 20 tahun.¹¹⁹ H.O.S Tjokroaminoto bersekolah di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*) tentu tidak lepas dari pengaruh orang tuanya agar H.O.S Tjokroaminoto mendapatkan pekerjaan tetap.

Kecerdasan H.O.S Tjokroaminoto tidak hanya pada persoalan pendidikan formal saja. Karena kegemaran membacanya sudah tumbuh sejak kecil dan kemampuan dalam menulisnya juga diakui oleh guru guru di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*). Selain itu H.O.S Tjokroaminoto juga menguasai seni dan mahir dalam memainkan gamelan dan tari. Banyak bahasa yang dikuasai oleh H.O.S Tjokroaminoto selain bahasa Jawa, H.O.S Tjokroaminoto juga menguasai bahasa Belanda, Inggris dan Melayu. Kegemaran membacanya membuat H.O.S Tjokroaminoto bersentuhan dengan pemikiran Islam, Sosialisme, Nasionalisme, dan lain-lainnya.¹²⁰ Sejak lulusnya H.O.S Tjokroaminoto pada tahun 1902 di OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandschee Ambtenaren*) kemudian Beliau menjadi juru tulis di kesatuan pegawai administratif Bumi Putera desa Glodog, Purwodadi, Ngawi. Pada saat

¹¹⁸ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 14.

¹¹⁹ Ibid., 14.

¹²⁰ Y.B. Sudarmanto. *Jejak-jejak Pahlawan: dari Sultan Agung Hingga Syaikh Yusuf* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Surana, 1996), 90.

itu pula H.O.S Tjokroaminoto dinikahkan dengan anak dari R.M. Mangoensoemo, Wakil dari Bupati Ponorogo, yaitu R.A Soeharsikin. Dengan R.A Soeharsikin H.O.S Tjokroaminoto dikaruniai lima orang anak, yaitu Siti Oetari, Oetarjo, Harsono, Siti Islamijah, dan Soejot Ahmad.

Pengembaraan pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto dilanjutkan semenjak tahun 1905. Setelah keputusan besar yang penuh dengan kontroversial dan pertentangan. Khususnya dari kalangan mertuanya sendiri yaitu R.M Mangoensoemo. H.O.S Tjokroaminoto memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya sebagai juru tulis Belanda dan berhenti meneruskan tradisi menghamba pada pemerintah Kolonial Belanda. keputusan tersebut diambil setelah tiga tahun H.O.S Tjokroaminoto menjalani rutinitasnya sebagai juru tulis dan pergolakan pemikiran revolusionernya semakin berkembang. Aji Dedi Mulawarman menjelaskan tentang pergolakan batin H.O.S Tjokroaminoto sebagai berikut:

...Pemberontakan dalam nuraninya selalu muncul, kepalanya dipenuhi dengan beranekaragam pertanyaan mengapa kita orang Jawa wajib bekerja seorang pegawai Belanda? Mengapa Belanda berbuat dengan semena-mena kepada masyarakat? Mengapa di luar keluargaku dan para priayi, yaitu di desa-desa petani itu miskin, melarat, tak berdaya, harus setor kepada Belanda? mengapa orang Belanda tidak menjadi kuli, melainkan kuli berasal dari orang Jawa?...¹²¹

Melihat ketimpangan yang tidak wajar karena justru diciptakan oleh Pemerintah Belanda. Pandangan sebelah mata yang diberikan oleh orang-orang Belanda kepada masyarakat pribumi. Walaupun politik etis telah diterapkan namun H.O.S Tjokroaminoto tidak melihat nasib yang lebih baik bagi orang pribumi dari sebelumnya. Penindasan yang terus menerus dilakukan oleh Pemerintah Belanda. Membuat H.O.S Tjokroaminoto akhirnya harus meninggalkan zona nyamannya sebagai juru tulis pekerjaan yang diimpikan orang banyak kalau hari ini dapat disamakan dengan PNS (Pegawai Negeri Sipil).

¹²¹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 15.

Ini jugu akhirnya membuat H.O.S Tjokroaminoto juga harus meninggalkan rumah mertuanya karena terjadinya perselisihan antara keduanya yang sudah tidak dapat dihindarkan dan justru semakin meruncing. H.O.S Tjokroaminoto mendapat dukungan penuh dari isterinya yaitu R.A Soeharsikin walaupun juga harus ditinggalkannya dalam kondisi sedang mengandung anak pertama H.O.S Tjokroaminoto. Bahkan diketahui pula sebab kejadian tersebut R.A Soeharsikin diminta untuk bercerai dengan H.O.S Tjokroaminoto oleh orang tuanya, walaupun permintaan tersebut ditolak oleh R.A Soeharsikin.¹²²

Kepergian H.O.S Tjokroaminoto dari rumah mertuanya menjadi babak baru dalam perjalanan hidupnya di dunia gerakan. Dengan melepas baju kebesarannya sebagai seorang priayi H.O.S Tjokroaminoto justru memilih pindah ke Semarang dan bekerja serabutan. Salah satu pekerjaan yang pernah dijalannya di Semarang yaitu menjadi buruh di Pelabuhan. Membaur dengan masyarakat pribumi dari berbagai kalangan pekerja kelas bawah, pekerja perkebunan, buruh kereta api dan buruh pelabuhan membuatnya lebih menghayati kehidupan masyarakat pribumi waktu itu.

Perkumpulannya dengan pekerja pribumi di Semarang juga menjadikan inspirasi bagi H.O.S Tjokroaminoto dalam menajamkan tulisan yang nantinya diterbitkan di koran-koran dan majalah. Selain bekerja bersama para buruh disana H.O.S Tjokroaminoto juga melakukan diskusi, membaca dan menulis. Oleh sebab itu pula terdapat seorang saudagar Arab mengusulkan agar H.O.S Tjokroaminoto pindah ke Surabaya agar dapat berjuang lebih besar sebab Surabaya merupakan kota yang menjadi salah satu pusat pemerintahan Belanda. melihat tingkat komplikasi masalah Indonesia waktu itu H.O.S Tjokroaminoto meneroas saran tersebut. Tahun 1907, H.O.S Tjokroaminoto menjemput istrinya yaitu R.A Soeharsikin dan pindah ke Surabaya juga melanjutkan belajar agama disana dan melanjutkan sekolah di BAS (*Burgelijke Avond School*), sekolah teknik sipil jurusan mesin, sekaligus bekerja di perusahaan dagang bernama

¹²²Mansyur Amin, *HOS Tjokroaminoto: Rekontruksi pemikiran dan perjuangannya* (Yogyakarta: Tjokroaminoto press, 1995), 12.

Kooy & Ko dalam rangka membiayai kegiatan sekolahnya, lulus dari sekolah BAS pada tahun 1910 kemudian H.O.S Tjokroaminoto bekerja menjadi juru mesin (*Leerling machinist*) selama setahun dan akhirnya menjadi juru kimia (*Chemiker*) di sebuah pabrik gula, Rogojampi Surabaya, antara tahun 1911-1912.¹²³ Kegiatan berorganisasi H.O.S Tjokroaminoto dimulai Di Surabaya dengan menjadi ketua perkumpulan Panti Haryoso.

Gerakan perlawanan dengan menggunakan tulisan-tulisan yang diterbitkan diberbagai surat kabar seperti Suara Surabaya, Oetosan Hindia, Fadjar Asia dan majalah Al-Jihad karena H.O.S Tjokroaminoto juga menjadi pemimpin redaksi di percetakan-percetakan tersebut. Berkat tulisan-tulisan yang kritis dan tajam serta menggambarkan kondisi penindasan dan eksploitasi besar-besaran oleh Belanda kepada pribumi tersebut nama H.O.S Tjokroaminoto mulai dianggap pembela rakyat kecil.

Disamping pengalaman dalam perjalanan hidup diatas juga terdapat serangkaian peristiwa yang turut membentuk pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto untuk selalu melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Belanda. Seperti terjadinya banyak perubahan di negeri Indonesia yaitu dijalankannya peraturan tanam paksa, politik etis dan politik pintu terbuka oleh Kolonial belanda.

Pendirian *Priesterreden* (pengadilan agama) di Aceh oleh Belanda yang memiliki tujuan untuk mengawasi aktivitas kehidupan agama dan pendidikan pesantren pribumi yang diberlakukan sejak 1882 tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordinasinya tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa ustad-ustad agama yang akan mengelola harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Peraturan yang lebih ketat seterusnya dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan

¹²³ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 16.

pondok pesantren yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.¹²⁴

Pada tahun 1895 pendirian Jami'at Khair, yang merupakan organisasi berdedikasi dalam mengembangkan pendidikan Arab, selanjutnya Timor Portugis yang semula diadminitrasi dari Makau, mendapatkan adminitrasinya sendiri. Lalu yang terakhir yaitu perjanjian Britania-Belanda yang menghasilkan penetapan batas-batas antara klaim-klaim mereka terhadap pulau Papua. Dilanjutkan pada tahun 1896, Belanda semakin gencar dan bergerilya menyerang Aceh dengan pasukan Khusus (Korps Marechausse). Dan pada tahun 1898 Belanda mulai melakukan eksplorasi di Papua. Van Heutsz menjadi Gubernur Belanda di Aceh. Penasihatnya Snouck Hurgronje memperkenalkan "Korte Verklaring" Traktat pendek, sebuah perjanjian singkat yang berikan tentang pengakuan terhadap pemerintahan Belanda, hal tersebut memiliki tujuan untuk menggantikan perjanjian-perjanjian terdahulu yang rumit dengan para pemimpin setempat dan diakhiri dengan Belanda mengadakan aliansi dengan para *uleebalang* dalam melawan para pemimpin Islam.¹²⁵

Berdirinya SDI (Serikat Dagang Islam) pada tanggal 16 Oktober 1905 di Surakarta. Berdirinya *Staatspoorwegen Bond* (S.S Bond) atau serikat Personel Kereta Api Negara yang beridiri pada tahun 1905 di Bandung. Berdirinya Budi Oetomo pada tahun 1908. Selanjutnya terjadinya revolusi Turkey Muda pada bulan Juli tahun 1908 di Kesultanan Utsmaniyah (kekaisaran Ottoman). Meletusnya perang dunia pertama pada tahun 1914-1919. Terjadinya revolusi China pada tahun 1911 dan revolusi Bolsevik di Russia pada tahun 1917.¹²⁶

Peristiwa lainnya yaitu berkenaan dengan gambaran orang Jawa dari belanda pada tahun 1915 pada sebuah koran yang menyatakan:

Orang Hindia-Belanda (merujuk pada orang Indonesia) adalah segerombolan orang-orang pemalas, dungu, terbelakang, tidak mempunyai

¹²⁴ Nofrida dkk, *Syarah Sejarah Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto* (Malang: Peneleh, 2020), 85.

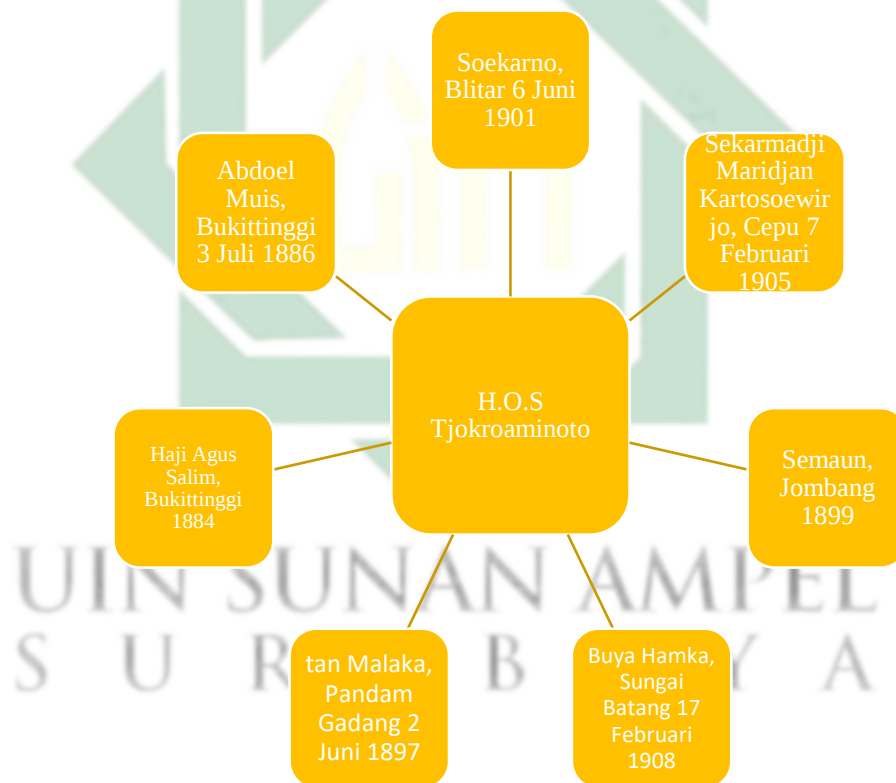
¹²⁵ Ibid., 85.

¹²⁶ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 2.

kemampuan berpikir, atau sekiranya pun ada sangat primitif... Menurut pendapat kamu, orang Jawa adalah anak-anak nakal, banyak tingkah, menyusahkan, malas.... Bukanlah orang bawahan yang harus memberikan peringatan, tetapi sang Tuan. Kitalah yang menjadi Tuan...¹²⁷

Itulah serangkaian peristiwa yang melanda Indonesia semasa H.O.S Tjokroaminoto masih muda. Sehingga deretan peristiwa dan kejadian tersebut turut mempengaruhi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto dalam pergerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia nantinya guna mengembalikan harkat dan martabat serta jati diri bangsa Indonesia.

3. Pertautan H.O.S Tjokroaminoto dengan guru, tokoh dan ideologi



Gambar 6: Geneologi Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto

¹²⁷ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 50. Lihat juga. Conver, APE. *Serekat Islam: Gerakan Ratu Adil?* (Jakarta: Grafitipers), 43-44.

Pertautan H.O.S Tjokroaminoto dengan para tokoh pergerakan dimulai dari pertemuannya dengan empat utusan Serekat Dagang Islam pada tanggal 12 Mei 1912 di Surabaya. Utusan tersebut adalah R. Atmosoekarjo, R. Sastro Soepomo, H. Ismail, dan Kasanmidjojo, mewakili H. Samanhudi.¹²⁸ Keberangkatan empat utusan Serekat Dagang Islam tersebut ke Surabaya memiliki tujuan untuk melakukan sosialisasi Serekat Dagang Islam di Surabaya. Atas bantuan jaringan R. Ng. Sasrodiwirjo seorang pensiunan jaksa Bali. R. Ng. Sasrodiwirjo kemudian mempertemukan utusan tersebut dengan Haji Hasan Ali Soerati yang merupakan ketua perkumpulan Sanikem. Haji Hasan Ali Soerati merupakan seorang saudagar muslim yang berdarah India dan memiliki hubungan dekat dengan H.O.S Tjokroaminoto karena bekerja di penerbitan Oetosan Hindia. Oleh sebab itulah H.O.S Tjokroaminoto yang juga merupakan ketua Boedi oetomo cabang Surabaya bertemu dengan utusan Serekat Dagang Islam dalam sebuah perjamuan yang diadakan oleh Haji Hasan Ali Soerati.¹²⁹ H.O.S Tjokroaminoto sebelumnya telah dikenal melalui namanya sebab ketokohnya sudah meluas di Surabaya pandangannya tentang agama dan politik juga telah dibaca melalui tulisan-tulisan yang diterbitkan. Demikian juga dengan H.O.S Tjokroaminoto sudah mendengar tentang Serekat Dagang Islam disebabkan oleh kekisruhan pedagang China dan Pribumi yang sempat membuat Pemerintah kolonial Belanda sibuk. Kekisruhan tersebut juga merambat ke Surabaya dan Jakarta. Sosialisasi tersebut dimulai dengan empat utusan tersebut menceritakan mengenai kronologi berdirinya Serekat Dagang Islam di Kampung Sondakan, Surakarta pada tanggal 16 Oktober 1905.¹³⁰ Ketertarikan H.O.S Tjokroaminoto terhadap Serekat Dagang Islam lantaran memiliki ladang dakwah yang luas dan menjadikan Islam sebagai dasar dalam berjuang. Sebab dipandang akan memiliki pergerakan yang lebar lantaran tidak terikat dengan kalangan priyayi tetapi menyangkut sebagian besar masyarakat Indonesia. Berbeda dengan

¹²⁸ Ibid., 63. Rambe (2008, 59). Gonggong (1974, 88)

¹²⁹ Ibid., 63.

¹³⁰ Ibid., 64.

Boedi Utomo yang saat itu di dominasi oleh kalangan Priyai dan bangsawan dalam keanggotaannya.

Selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1912 H.O.S Tjokroaminoto diundang ke Solo untuk membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi Serikat Dagang Islam dan selanjutnya dimintai saran untuk mencari jalan dalam menghadapi persoalan tersebut.¹³¹ Guna memenuhi undangan tersebut H.O.S Tjokroaminoto berangkat ke Solo bersama Tjokrosoedarmo yang merupakan sahabatnya selama di Surabaya lalu ke Surakarta guna menemui H. Samanhudi selaku pendiri Serekat Dagang Islam. Menurut SuryaNegara, “Perkenalan di Surakarta antara H.O.S Tjokroaminoto dengan H. Samanhudi merupakan pertemuan hangat karena pada saat itu pula H.O.S Tjokroaminoto diminta menjadi orang kedua dari H. Samanhudi”.¹³² Pengangkatan H.O.S Tjokroaminoto tersebut berdasarkan hasil dari musyawarah dan mufakat yang digelar pada saat itu di Surakarta. Sehingga kepulangan H.O.S Tjokroaminoto bersama R. Tjokrosoedaro tersebut untuk melaksanakan keputusan-keputusan yang telah dihasilkan pada saat di Surakarta. Pada tanggal 12 Agustus 1912 Residen Surakarta Van Wijk mengeluarkan surat keputusan *schorsing* larangan sementara terhadap Serikat dagang Islam karena sebelumnya telah terjadi peristiwa pemogokan di *Onderneming* krapyak kepenyaan negeri Surakarta. Ini juga merupakan peristiwa pemogokan pertama di Indonesia¹³³ dan dianggap terpengaruh oleh gerakan revolusi di Rusia (Komunis) sehingga bertepatan dengan dikeluarkannya surat keputusan *schorsing* larangan sementara terhadap Serikat dagang Islam rumah-rumah para anggota Serikat Dagang Islam juga digeledah dan buku-bukunya disita. Disebabkan keteguhan hati dan semangat untuk membela hak-hak masyarakat pribumi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bergabungnya H.O.S Tjokroaminoto kedalam Serikat Dagang Islam membuat Serekat Dagang Islam semakin meledak

¹³¹ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 9.

¹³² Ahmad Mansur Suryanegara., *Api Sejarah 1* (Bandung: Suryadinastii, 2014)), 436.

¹³³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah 1* (Bandung: Suryadinastii, 2014), 436.

keanggotaannya dan perkembangannya semakin pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan keanggotaan Serikat dagang Islam di Surabaya meningkat menjadi 35.000 (tiga puluh lima ribu orang) dari jumlah sebelumnya yaitu 2.000 (dua ribu orang).¹³⁴ Angka tersebut terbilang tinggi lantaran Serekat Dagang Islam terbilang perkumpulan yang baru. Inilah langkah awal yang menjadi pondasi dalam pergerakan selanjutnya dalam perjuangan kemerdekaan di Indonesia.

Ahmad Mansur Suryanegara menjelaskan tentang Islam sebagai Pembangkit Gerakan Nasionalisme di Indonesia sebagai berikut:

Pada awal mula abad ke-20, antara tahun 1900-1939 kemunculan *isme* telah nampak dipermukaan yang nanti membangkitkan Indonesia sadar secara Nasional. Hal tersebut dipelopori oleh Nasionalisme Islam dan diikuti oleh isme kontranya: Pertama *Islamisme*, Mempelopori bangkitnya kesadaran Nasionalisme Islam yaitu Djamiatoel Choir, Al-Irsjat. Sjikrikat Dagang Islam, Sjikrikat Islam, Persjarikatan Moehammadiyah, Persjarikatan oelama, Matla'oel Anwar, Nahdatoel Oelama, Nahdatoel Wathan, Persatoean Moeslimin Indonesia dan Persatoean Islam. Kedua, *Djawanisme*, *Tradisionalisme*, *Kesoendensusme*. Boedi Oetomo, Serikat Prijaji, Igama Djawa Pasoendan, Seloso Kliwon-Taman Siswa. Ketiga, *Komunisme* Dengan ide komunis internasional yaitu perserikatan kommunist di India (PKI) diikuti ide komunis nasional. Keempat, *Marhaenisme* Perserikatan Nasional Indonesia (PNI). Kelima, Kebangsaan Sekuler, Partai Indonesia Raja (Perindra), Gerakan Rakjat Indonesia (Gerindo).¹³⁵

Terdapat beberapa langkah taktis yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto guna melawan kepentingan Belanda dalam melancarkan upaya kapitalisasi besar-besaran di negeri Indonesia oleh Belanda melalui VOC. Karena Serekat dagang Islam disatu sisi dianggap akan menjadi penghambat sehingga perlu untuk dibelenggu. H.O.S Tjokroaminoto melakukan penyelesaian draft anggaran dasar organisasi, mendaftarkan Serekat Dagang Islam kepada Notaris untuk mendapatkan pengakuan secara hukum pada Mr. Bommoring di Surabaya pada 10 September 1912. Melakukan konsolidasi organisasi dengan menggelar *vergadering* rapat akbar yang digelar pada

¹³⁴ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 20.

¹³⁵ Ahmad Mansur Suryanegara. *Api Sejarah 1* (Bandung: Suryadinastii, 2014)), 357.

tanggal 26 Januari 1913 di Surabaya karena menganggap pentingnya persatuan¹³⁶.

Selanjutnya mengadakan Kongres pertama di Surakarta pada tanggal 23 maret 1913 yang dihadiri oleh 48 cabang Serikat Dagang Islam juga diikuti pergantian nama Serekat dagang Islam menjadi Serekat Islam.¹³⁷ dilanjut dengan gerakan Sosial-Ekonomi yang ditandai dengan didirikannya “Setia Oesaha” yang berbentuk koperasi, toko dan warung.¹³⁸ Menurut Amin, “ekonomi yang harus diperkuat menjadi tujuan awal pembentukan Serekat Islam agar dapat melakukan perlawanan terhadap dikotomi asing dalam perdagangan, politik bukanlah menjadi tujuan awal perkumpulan ini”.¹³⁹

Tepat pada penggelaran Kongres di Surakarta pada 23 Maret 1913 mendapatkan keputusan bersama dalam pembentukan Strukur organisasi yang menetapkan nama-nama berikut sebagai pengurus Serekat Islam Voorsittoer Hoofd Boostuur S.I Jawa Timur ditetapkan H.O.S Tjokroaminoto, Voorsittoer Hoofd Boostuur S.I Jawa tengah ditetapkan H. Samanhudi, Voorsittoer Hoofd Boostuur S.I Jawa Barat ditetapkan R. Goenawan¹⁴⁰. Literatur yang berbeda menyebutkan nama-nama pengurus Serekat Islam Sebagai Berikut: ¹⁴¹

Penasihat : Pangeran Hangabeni (Putra tertua susuhan Surakarta)

Ketua : Haji Samanhoedi (Pedagang Batik Laweyan, Tinggal di Surakarta)

Wakil Ketua : R.M Oemar Said Tjokroaminoto (Koperasi Setia Usaha, Surabaya)

Sekretaris : R. M. Yoesoef (redaktur surat kabar sinar djawa, Semarang)

¹³⁶ Ibid., 378.

¹³⁷ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 73.

¹³⁸ Conver, APE. *Serekat Islam*:

¹³⁹ Amin, MM. *HOS Tjokroaminoto: Rekontruksi pemikiran dan perjuangannya* (Yogyakarta: Tjokroaminoto press, 1995), 80.

¹⁴⁰ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 22.

¹⁴¹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 73-74.

Bendahara : M.H Ngabdoel Fatah (Pedagang Batik, Coyudan, Surakarta).

Komisaris : H. Hisam Zainie (Guru dan pedagang batik Kauman)

Khatib Amin : K.H. Ahmad Dahlan (Ketua Muhammadiyah, Jokjakarta)”.¹⁴²

Kongres tersebut telah membawa H.O.S Tjokroaminoto berjumpa dengan banyak sekali tokoh pergerakan pada masa itu sehingga membuatnya semakin paham kondisi dan situasi yang berkembang di Indonesia. Kongres selanjutnya yang diadakan di Yogyakarta pada April 1914. Kongres tersebut dihadiri oleh 81 Afdeling yang mewakili 440.000 anggota. Secara resmi mengangkat H.O.S Tjokroaminoto sebagai ketua Serikat Islam dan membawa H.O.S Tjokroaminoto menuju puncak kekuasaannya dan membawa Serekat Islam sebagai motor pergerakan politik nasional yang paling menggetarkan pemerintah Kolonial Belanda. Dibawah kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto organisasi Serekat Islam menjadi Gerakan Nasional yang mendorong untuk membangkitkan semangat masyarakat guna menentukan nasibnya sendiri atau *Zelfbestuur*. Disini H.O.S Tjokroaminoto menekankan pentingnya kemandirian bangsa untuk mencapai kebahagiaan bersama dan menghindari segala bentuk perpecahan dalam tubuh masyarakat khususnya. Karena politik *deviede-et-empera* pemerintah Belanda telah terbukti banyak mengalahkan pejuang-pejuang kemerdekaan di berbagai daerah. Kepemimpinan politiknya dapat dianggap berhasil karena mampu membangkitkan banyak gerakan masyarakat Indonesia disatu sisi dan disisi yang lain membuat Belanda kewalahan.

a. Semaun dan Sneevliet

Pada tahun-tahun ini pula rentetan awal masuknya paham Sosialis-Marxis di Indonesia. Kekuatan tersebut semakin mencolok sejak pertemuan antara Semaun dengan Sneevliet pada 1915.¹⁴² Semaun merupakan ketua Serekat Islam semarang yang nantinya membawa Serekat Islam berhadapan dengan

¹⁴² Semaun merupakan pribumi pertama yang direkrut oleh Sneevliet. Sneevliet merupakan orang Belanda yang dikabarkan dibuang dari Belanda karena memiliki paham Sosialis-Komunis.

H.O.S Tjokroaminoto yaitu Serekat Islam “Merah” dan Serekat Islam “Putih”. Diketahui bahwasanya Sneevliet merupakan penggagas ISDV (*Indiche Social Democratische Vereniging*) yang kelak menjadi PKI (Partai Komunis Indonesia). Melalui ISDV (*Indiche Social Democratische Vereniging*) Sneevliet menggerogoti pergerakan Serekat Islam yang dipimpin oleh H.O.S Tjokroaminoto dari dalam. Semaun yang juga merupakan murid H.O.S Tjokroaminoto mulai bergerak dengan berontak. Hal tersebut diawali dengan ketidak setujuannya terhadap bergabungnya H.O.S Tjokroaminoto dengan *Volksraad* bersama dengan Abdul Moeis. *Volksraad* merupakan dewan rakyat daerah yang dibentuk oleh Belanda pada tahun 1918. Pembentukan *Volksraad* untuk mensiasati banyaknya tuntutan diberikan oleh penduduk pribumi waktu itu seperti tuntutan agar menghapus perkebunan yang banyak menyulitkan rakyat akibat kebijakan *Particuliere Lenderijen* (Penguasaan tanah oleh tuan tanah) hal tersebut dibuat oleh Belanda pada tahun 1870 menggunakan Undang-Undang Agraria, selanjutnya berkaitan dengan tuntutan agar melakukan perbaikan dalam bidang nasionalisasi industri perusahaan-perusahaan yang dilakukan secara monopoli, irigasi, dikarenakan hal tersebut sangat menyentuh masyarakat banyak seperti halnya besi, tekstil, gas, air, listrik dan juga minyak.¹⁴³

b. Abdul Moeis

Penggerak dan pembakar semangat anggota Serekat Islam melalui kepiawaiannya dalam sastra adalah Abdul Moeis. Murid dan teman berjuan H.O.S Tjokroaminoto saat di *Volksraad*. Sastrawan demonstiran adalah julukan yang diberikan kepadanya. Pertemuannya dengan H.O.S Tjokroaminoto dimulai pada saat H.O.S Tjokroaminoto meminta utusan Serekat Islam Bandung untuk menemui tiga tokoh yaitu Wignjadisastra, Abdul Moeis, dan Suwardi Surjaningrat (Ki Hajar Dewantara).¹⁴⁴ Mereka bertiga diminta secara langsung oleh H.O.S Tjokroaminoto untuk membantu Serekat Islam Cabang

¹⁴³ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 81.

¹⁴⁴ Ibid., 180.

Bandung. Banyak peristiwa pemogokan massal yang dimotori oleh Abdul Moeis yang diikuti oleh pergolakan besar-besaran. Salah satunya adalah peristiwa Toli-toli, Sulawesi Tengah pada bulan Mei-Juni 1919 yaitu terjadinya pemogokan buruh perkebunan yang berujung pembunuhan *controleur* Belanda, lalu pemogokan pegawai pegadaian di Jawa Timur pada tahun 1922. Selain itu banyak lagi pergerakan besar-besaran yang dilakukan oleh Abdul Moïs dengan menggunakan organisasi sayap binaan Serekat Islam.¹⁴⁵ Aktivitas lainnya ketika di *Volksraad* adalah mosi berkenaan dengan ketahanan Belanda (Indie Weerbaar Actie)/AKB.

c. Haji Agus Salim

Gerakan H.O.S Tjokroaminoto yang semakin besar juga membuat Belanda merasa perlu untuk menyusupkan mata-mata kedalam Serekat Islam guna mengulik informasi lebih dalam dan melakukan pecah belah. Maka diutuslah

H. Agus Salim yang pernah bekerja sebagai konsulat Belanda di Jeddah kemudian nanti menjadi sahabat karip H.O.S Tjokroaminoto.¹⁴⁶ Saat diminta untuk memata-matai pergerakan H.O.S Tjokroaminoto, H. Agus salim menjadi anggota seksi politik polisi. Deliar Noer menjelaskan tentang pengakuan H. Agus Salim saat diminta untuk memantau pergerakan Serekat Islam dari dalam sebagai berikut:

Saya memulai berkenalan dengan organisasi ini... hal tersebut dimulai pada saat saya menjadi anggota intelijen politik polisi. Saya memiliki tugas untuk melakukan pengecekan dan penyelidikan mengenai keabsahan informasi yang mengabarkan mengenai H.O.S Tjokroamnoto telah memperjual beilkan Serekat Islam kepada Negara Jerman dengan nilai f150.000; dan dengan hasil penjualan ini besar kemungkinan dalam menjadikan pemberontakan berskala luas di Jawa yang disuplai senjata dari Negara Jerman. Dari awalnya saya yakin bahwa isu itu nonsense, dan kedua, bahwa seandainya H.O.S Tjokroaminoto memberontak maka dia Cuma menjadikan bencana bagi masyarakat. Saya ambil perintah itu, tapi dalam masa itu saya juga sampaikan kepada perwira atasan saya tentang keyakinan

¹⁴⁵ Sjafrizal Rambe, *Serikat Islam: Pelopor bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942* .(Jakarta: Yayasan Kebangkitan insan cendekia, 2008), 136-137.

¹⁴⁶ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 177.

saya di atas ... Pengamatan tersebut memberikan saya jalan agar menemukan pengetahuan baru yang lebih luas mengenai Serekat Islam, terutama soal kepemimpinan Tjokroaminoto dan ini menjadikan saya turut serta dalam gerakan itu, maka selesainya dari penyelidikan itu itu saya putuskan hubungan saya dengan kepolisian”¹⁴⁷.

Disini H. Agus Salim dibuat kagum atas kebesaran jiwa dan kegigihan H.O.S Tjokroaminoto dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat. Banyak sekali pelajaran mengenai bagaimanapun H.O.S Tjokroaminoto memberikan penghoratan yang besar terhadap semua orang. Termasuk satu hal yang membuatnya bersatu yaitu kesamaan ide, islam yang sosialis yang nantinya dituliskan menjadi karangan yang berjudul Islam dan Sosialisme. Sehingga akhirnya H. Agus Salim juga menjadi bagian dari pejuang yang pernah dikirim untuk menghadiri Kongres Mukhtamaratul Alami Islamiy Farulhim bil Syarqiyyah di Makkah¹⁴⁸.

Terkait dengan pandangannya tentang islam dan nasionalisme hal yang terutama memberikan pengaruh terhadap corak pemikiran sosok H.O.S Tjokroaminoto adalah gerakan tokoh politik mesir, yaitu Mustafa Kamil yang lahir pada tahun 1874 dan wafat pada tahun 1908, Mustafa kamil mendirikan partai Nasional guna menuntut kemerdekaan penuh Mesir dari inggris pada tanggal 7 Desember 1907. Mustafa kamil terkenal dengan Nasionalismenya yang tidak dapat dikompromi dengan satu semboyannya yang terkenal yaitu bangsa mesir untuk mesir dan mesir untuk bangsa mesir¹⁴⁹. Pengaruh Mustafa Kamil juga masuk pada gaya berpenampilan H.O.S Tjokroaminoto, baik dari cara berpidato, maupun gaya tulisan serta kumisnya yang melengkung. Oleh karena itu juga H.O.S Tjokroaminoto menamai anaknya dengan nama Harsono Tjokroaminoto pun Mustafa Kamil.

d. HAMKA

¹⁴⁷ Deliar Noer. *Gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1985),124.

¹⁴⁸ Mulawarman. *Jang Oetama*, 173.

¹⁴⁹ Ibid., 51.

Pada saat sedang massifnya penyebaran paham Sosialis-marxis ala barat oleh Sneevliet dan Semaun H.O.S Tjokroaminoto dengan H. Agus Salim juga memiliki siasat untuk melakukan perkaderan dengan penanaman nilai Sosialisme Islam. Pengkaderan awal mulai dilakukan di Tjokjakarta sejak bulan November sampai Desember 1924. Perkaderan tersebut diikuti oleh Prof. Dr. HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) yang nanti menjadi tokoh islam Nasional. Perkaderan tersebut terdiri dari tiga materi, yaitu Sosiologi, Keislaman, dan Sosialisme Islam. HAMKA menceritakan tentang kegiatan tersebut sebagai berikut:

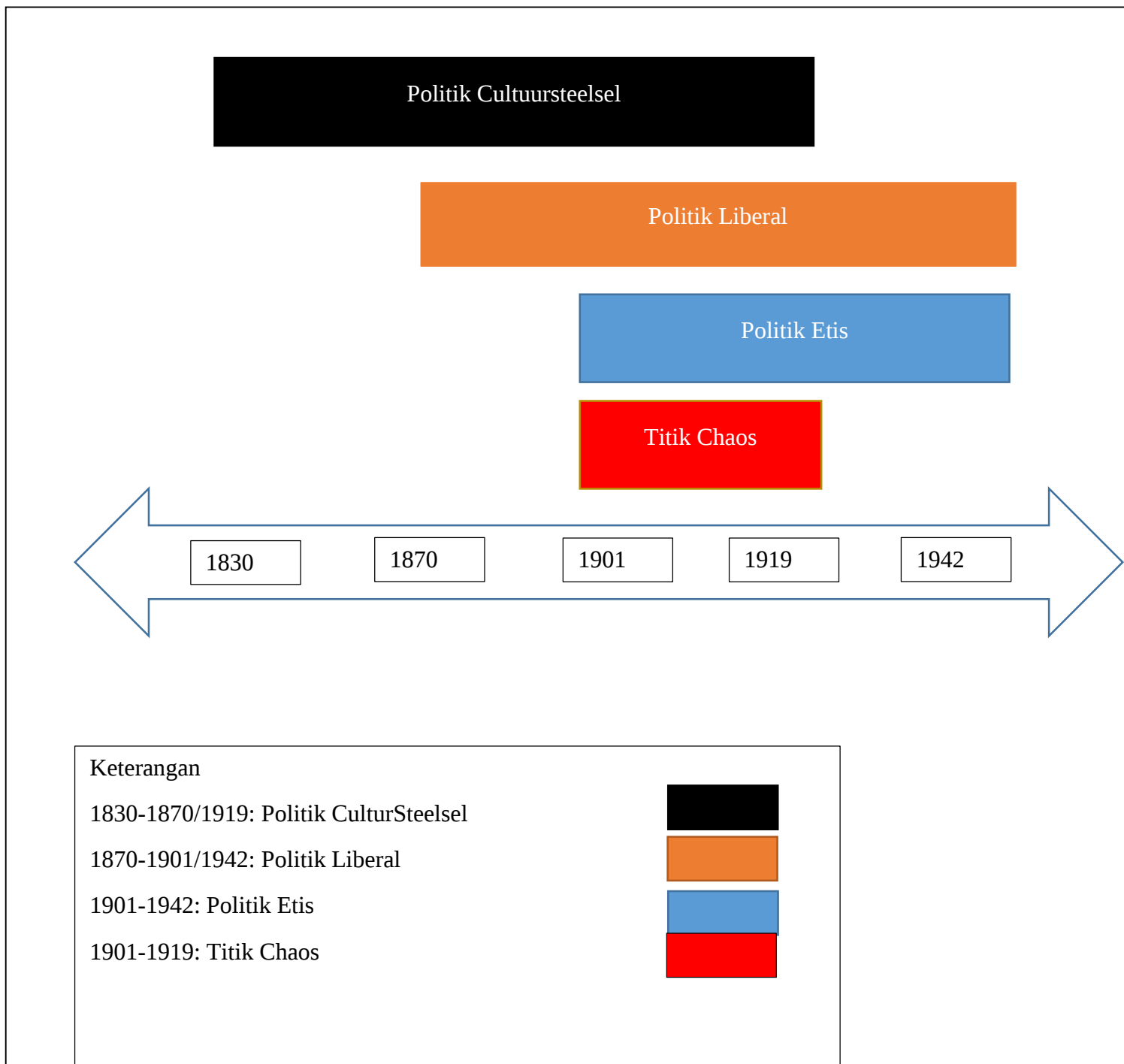
Dua kali seminggu kami mendapat kursus. pemberi kursus ialah beliau, Tjokroaminoto sendiri, RM. Soerjopranoto, dan H. Fachroeddin. Soerjopranoto memberikan ilmu sosiologi, H. Fahrudin tentang dasar-dasar pokok hukum islam dan beliau memberikan kursus Islam dan Sosialisme. Kami Mengambil kursus tidak kurang dari tiga puluh orang dan sayalah yang terkecil diantara mereka. Keterangan-keterangan yang belum pernah saya terima ketika belajar di Surau, waktu itulah mulai saya kenal. Terlonggoklah dia kedalam dasar jiwa saya. Ketiga guru saya adalah orang-orang pergerakan yang telah memandang islam dengan cara baru. Waktu itulah saya mulai mengenal Komunisme, Sosialisme, Nihilisme. waktu itulah saya mendengar nama-nama Marx, Engel, dan Frodon Bakunin beserta lain-lainnya. H. Fahrudin penuh dengan kelucuan, RM. Soerjopranoto cepat memberikan keterangan sehingga seakan-akan tidak termuat dalam mulutnya yang kecil itu perkataan-perkataan yang akan keluar, karena banyaknya yang mendesak dari dalam. **Tetapi bilamana tiba giliran beliau HOS Tjokroaminoto, yang ketika itu masih R.M.O.S Tjokroaminoto, mulailah majelis tenang dan diam, dan mulailah timbul kegembiraan diwajah tiap-tiap kursusiten.** Mulailah dia memberikan pelajaran saya seakan-akan bermimpi, sebab akhirnya bertemu juga olehku orang yang telah namanya mempengaruhi jiwaku. Apabila dia memberikan pelajaran kepada kami, dia tetap berkeliling-keliing dalam kelas itu, meminta tempat yang luas. Rupanya beliau tidak mau terikat oleh mimbar yang sempit. Butir demi butir kalimat yang keluar dari mulutnya. Dengan asik beliau menerangkan Sosialisme dari segi islam, berdasarkan ayat dengan menuliskan nomer-nomer ayat, berdasarkan hadis dengan menuliskan arti dan perawinya....**Pelajaran-pelajaran agama yang telah kuterima semasa mengaji, atau tabligh dari ayahku sendiri, karena mendengar keterangan beliau telah menjadi sesuatu yang hidup dalam hatiku.** Beliau dalam kursusnya tidak mencela Marx dan Engel, bahkan berterimakasih kepada keduanya, sebab teori Histori Materialisme Marx dan Engeln kata beliau telah menambah jelasnya bagaimana kesatuan

sosialisme yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Sehingga kita sebagai orang islam tidak perlu mengambil teori lagi...¹⁵⁰

Demikianlah kisah yang diriwayatkan oleh HAMKA mengenai pertemuannya dengan H.O.S Tjokroaminoto. Idealisme yang besar dalam melawan imperialisme. Intervensi asing yang melakukan invansi ke berbagai daerah termasuk wilayah Asia. Serangan mematikan dan penyiksaan besar-besaran bagi negeri yang dijajahnya. Keterlibatan berbagai Negara baik bersifat langsung maupun tidak langsung dengan melanggar hak asasi manusia. Selain serangan fisik juga upaya penyerangan terhadap ideologi pemuda pada masa itu. Membuat H.O.S tjokroaminoto dan H.Agus Salim masuk pada kesadaran yang mendasar pada kalangan pemuda. Dengan perkaderan yang berupaya melakukan penanaman nilai sebagai dasar dalam perjuangan. Riwayat perkaderan H.O.S Tjokroaminoto dilacak hingga melahirkan banyak sekali tokoh pergerakan. Seperti Mohammad Roem, Wondoamiseno, Soerjopronoto, dan AM. Sangaji, Sekarmadji Marijan Kartosoewirjo, Soekarno, Tan Malaka, Musso, Alimin, Darsono dan masih banyak lagi. Dengan demikian, bila ditelisik lebih jauh tidak heran hingga pada akhirnya H.O.S Tjokroaminoto disematkan gelar “Guru Bangsa”. Karena diskursus yang dibangun merupakan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵⁰ HAMKA, *Islam: Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1984).



Gambar 7: Periodisasi kebijakan Pemerintah Kolonial

11

¹⁵¹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 61.

B. Karya-karya H.O.S Tjokroaminoto

H.O.S Tjokroaminoto walaupun semasa hidupnya sejak tanggal 16 Agustus 1882 sampai dengan wafatnya pada senin 17 Desember 1934¹⁵² belum merasakan manisnya kemerdekaan yang telah menjadi cita-cita dan perjuangan semasa hidupnya, namun banyak pemikiran besar yang diorbitkan menjadi karya yang hidup. Karya yang hidup merupakan karya yang selalu relevan untuk dibahas dan bibicarakan dari masa masa. Selain menjadi panduan di zamannya hingga hari ini karya-karyanya masih menghiasi pergolakan pemikiran kebangsaan terkhusus di Indonesia.

Berikut beberapa tulisan H.O.S Tjokroaminoto diantaranya adalah:

1. Islam dan Nasionalisme karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1916 yang diterbitkan disebuah koran bernama Fadjar Asia. Koran tersebut merupakan koran yang dikelolanya sendiri di Surabaya. Karya ini merupakan bentuk refleksi yang diproduksi oleh H.O.S tjokroaminoto melihat kondisi lokal, nasional bahkan Internasional berkaitan dengan kesadaran masyarakat saat itu. Selanjutnya diterbitkan lagi pada tahun 1924 dengan tambahan kondisi nasional Turki yang baru saja mengalami zaman baru dibawah pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk
2. *Muslem Nationaal Onderwijs* karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1917. Tulisan ini berisikan mengenai panduan khusus para pejuang kemerdekaan agar disamping melakukan perjuangan melawan penjajah juga membuat masyarakat terdidik dengan mendirikan sekolah-sekolah untuk pribumi. Gambaran tentang kemandirian untuk menggerakkan dan membangun masyarakat dituangkan melalui *Moslem national onderwijs* oleh H.O.S Tjokroaminoto. Pendidikan yang merupakan obor dalam menempuh kemakmuran ber-Negara tidak ada jalan lain dapat digunakan selain menciptakan sistem pendidikan sendiri

¹⁵² Amelz. H.O.S Tjokroaminoto: Hidup dan perjuanganja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 146.

yang tentu harus berbeda dengan apa yang telah diterapkan oleh Belanda sebagai penyelesaian masalah atas penindasan dan penghisapan atas masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang dikutip dari Mansur yaitu sebagai berikut:

DIMANA asas-asas Islam itu adalah yang menuju Demokrat dan Sosialis (Sosialis sejati yang berdasar Islam), dan asas-asas itu juga menuju maksud akan mencapai cita-cita kemerdekaan Umat dan kemerdekaan Negeri tumpah darah, maka kalau kita kaum Muslimin mendirikan sekolah-sekolah kita sendiri. tak boleh tidak pengajaran yang diberikan didalamnya haruslah pengajaran yang mengandung pendidikan akan menjadikan Muslim yang sejati dan bersifat nasional dalam arti kata : menuju maksud akan mencapai cita-cita kemerdekaan Umat.¹⁵³

Selanjutnya keberlangsungan hidup dalam memperjuangkan kebangsaan agar dapat mendidik masyarakat untuk mempunyai budi yang luhur sehingga dapat menuntunnya menuju kemakmuran dan kebijaksanaan. Hal yang demikian dapat terealisasi apabila dengan gagah dan berani kita mau merombak tatanan lama yang sedang berlangsung karena jauh dari kepentingan bersama dan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya kesadaran H.O.S Tjokroaminoto terbentuk dilatar belakangi oleh keterbatasan akses masyarakat untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat lain disebabkan hanya segelintir orang yang mempuni dalam menyampaikan keislaman. Sehingga golongan tersebut terlihat begitu eksklusif dalam pandangan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan H.O.S Tjokroaminoto dalam tulisannya yang dikutip dari Mansur sebagai berikut, "Janganlah hendaknya ditinggalkan terus seperti sekarang ini: segala perkara keagamaan cuma diserahkan dan dipercayakan kepada ulama-ulama yang terlalu kecil sekali golongannya".¹⁵⁴

¹⁵³ Mansur, *Sejarah Serekat Islam dan pendidikan Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 90.

¹⁵⁴ Ibid., 91.

Dalam buku *Moslem National Onderwijs* H.O.S Tjokroaminoto merangkai konsep pendidikannya untuk menciptakan manusia-manusia berpengetahuan. Berpengetahuan disini dimaksudkan untuk mengintegrasikan kaum terpelajar secara keilmuan dengan adab yang harus dipegang teguh dengan erat tentu dengan ruh nilai-nilai ke-Islaman. Maka dari itu peran pendidikan keluarga dalam hal ini orang tua agar tidak memasrahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada orang lain apalagi kepada budaya luar. Karena peran penting keluarga begitu berarti dalam membentuk karakter anak agar memiliki kemampuan untuk tidak memisahkan perkara kebendaan (Materil) dan kebatinan (spritual). Sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto yang dikutip dari Mansur sebagai berikut, “Inilah tidak baik dan merugikan kepada umat dan juga kepada Islam. Anak Muslim disuruh oleh orang tuanya sendiri menuntut pengajaran disekolah-sckolah, dalam mana juga diberi pengajaran dan pendidikan lain agama.”¹⁵⁵

3. Islam dan Sosialisme karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1924 yang diterbitkan di Koran Fadjar Asia. Lalu setelah itu diterbitkan pula oleh Bulan Bintang dengan ejaan lama pada tahun 1955 lalu diterbitkan oleh Sega Arsy dengan baru pada tahun 2010. Melalui Islam dan Sosialisme H.O.S tjokroaminoto menerangkan bahwa Sosialisme memiliki tujuan mulia. Yaitu untuk mensejahterakan semua masyarakat. Namun H.O.S Tjokroaminoto juga banyak memberikan kritik terhadap paham sosialisme barat yang hanya berakhir pada perolehan harta benda. Bagi H.O.S Tjokroaminoto ukuran kesejahteraan dan kebahagiaan terlalu sempit jika hanya bertujuan untuk itu. Ada tujuan yang lebih besar yaitu mengharapkan ridha dari Allah agar senantiasa diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Disini H.O.S Tjokroaminoto juga banyak menjelaskan mengenai ideologi

¹⁵⁵ Ibid.,92.

yang ideal digunakan ketika kemerdekaan telah diperoleh dalam bentuk pemerintahan sendiri atau suatu Negara.

4. Tarikh Agama Islam karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1927. Lalu diterbitkan oleh Bulan Bintang pada tahun 1955. Juga diterbitkan oleh penerbit Peneleh pada tahun 2020. Dalam karya ini H.O.S Tjokroaminoto banyak membicarakan mengenai kondisi Arab dari sebelum kelahiran Nabi Muhammad sampai dengan wafatnya. Selain itu H.O.S Tjokroaminoto juga menuliskan konsep pemimpin ideal dalam suatu pemerintahan guna mengubah tatanan masyarakat.
5. Memeriksa Alam Kebenaran karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1928. Tuisan ini diterbitkan di Fadjar Asia. Lalu diterbitkan ulang oleh Penerbit peneleh dengan ejaan baru pada tahun 2020. Dalam karya ini H.O.S Tjokroaminoto banyak membicarakan mengenai pengintegrasian akal dan hati dalam menjalani amal perbuatan. H.O.S Tjokroaminoto juga memaparkan mengenai tujuan hidup manusia dalam rangka mengingat asal mula keberadaannya.
6. Tafsir Program Asas dan Program Tandhim karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1931. Lalu diterbitkan oleh pucuk pimpinan Serekat Islam pada tahun 1958. Disini banyak sekali termuat mengenai dasar perjuangan Partai Serekat Islam dan cita-cita yang hendak diwujudkan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan menghadapi penjajahan yang semakin merusak masyarakat.
7. Reglemen Wasiat Untuk Ummat karya H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1934. Karya ini banyak memuat mengenai petunjuk-petunjuk kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan kedepan sebagai masyarakat baik individu maupun berkelompok.

C. Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto

Unit sampel menunjuk pada pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto mengenai hidup masyarakat dalam ber-Negara yang dijadikan isi (*content*) untuk diteliti yang berasal dari karya-karya H.O.S Tjokroaminoto.

Tabel 2: Karya-karya H.O.S Tjokroaminoto (Unit pencatatan)

No	Judul Buku	Topik (Daftar Isi dan Sub-bab)	Unit Pencatatan
1	Islam dan Nasionalisme	1. Islam dan Nasionalisme, 2. Nasionalisme dalam Islam	1. Ideologi
2	Muslem National Onderwijs	1.Djangka Maksud (schema) Kita 2.Langkah pertama (Lager Onderwijs) 3.Langkah Kedua (Middelbaar Onderwijs) 4.Langkah Universiteit (Hooger Onderwijs)	1.Gerakan Politik Perlawanan
3	Islam dan Sosialisme	1. Sosialisme dalam Islam 2. Kehidupan Sosial dalam masyarakat Islam, Sosialisme Nabi Muhammad 3. Sahabat-sahabat Nabi yang bersifat Sosialis, Contoh-contoh Sosialisme dalam Islam 4. Imprealisme Muslim 5. Agama dan Sosialisme 6. Gouferment secara sosialistik 7. Harapan kelak di kemudian hari, Peringatan dan petunjuk bagi umat Islam	1. Negara Integral 2. Ideologi
4	Tarikh Agama Islam	1. Negeri Arab dan Bangsa Arab 2. Abad Jang Gelap 3. Bangsa Quraisj dan pendirian kota mekkah 4. gelombang peroebahan dan keagamaan di Tanah Arab	1. Kepemimpinan

		5. Nabuah tentang bakal berdirinja nabi Muhammad, Kelahiran Nabi Muahammad 6. Sebelum turun Wahyu Ilahi, Turun Wahyu Illahi Jang pertama-tama 7. Orang-orang jang terdahulu masuk Islam,rintangan dan penganiajaan 8. Hijrah ke Habesi 9. Usaha akan menindas Islam 10. Zaman Mekkah Jang Akhir 11. Hijrah Ke Mahinah 12. Zaman Baru 13. Perang Badr 14. Perang Uhud 15. Kabilah-kabilah Arab dan kaum Muslimin 16. Perhubungan dengan orang Jahudi dan perang azhab 17. perdjanjian perhentian perang di Hudaibijah 18. Andjuran kepada radja-radja 19. Ta'luknja Mekkah 20. Perang Hunain 21. Islam tersiar Umum di negeri Arab 22. Perang Tabuk 23. Kaum Munafik 24. Tahun Wufud 25. Hadji Pamitan (Hadjat Al-Wada'), Wafat Nabi	
--	--	--	--

5	Memeriksa Alam Kebenaran	1. Tjita-tjita Islam 2. Boedi dan rasa Islam menembah kepada toehan 3. Kepentingan oleh Qoeran Soetji, Manoesia itoe saoeatoe), 4. Boedi dan rasa Islam terhadap kepada Politiek/sijasah	1. Kepemimpinan
6	Tafsir Program Asas dan program tandhim	program asas 1. Perstuan dalam Ummat Islam, Kemerdekaan Ummat (Naationale vrijheid) 2. Sifat keradjaan (Staat) dan Pemerintahan 3. penghidupan ekonomi 4. keadaan dan deradjaat manusia di dalam pergaulan hidup bersama dan di dalam hukum 5. kemerdekaan jang sedjati Program Tandhim, 6. Perlawanan. Persandaran gerak perlawanan 7. arah dan daja-upaja perlawanan	1. Gerakan Politik Perlawanan 2. Negara Integralistik
7	Reglemen Wasiat Pedoman Ummat	1. Pedoman Umum bagi kehidupan sosial Islam. 2. maksud dan tujuan hidup di Dunia. 3. Petunjuk budi pekerti utama.	1. Kepemimpinan

		4. petunjuk keadilan dan kelakuan jejak. 5. petunjuk kebenaran perkataan, 6. petunjuk kebaikan budi yang seluas-luasnya. 7. petunjuk pengikat perjanjian dan persaksian. 8. petunjuk iman dan keislaman sejati. 9. petunjuk persatuan. 10. petunjuk memilih pemimpin dan menurut pimpinan. 11. petunjuk menurut jalan yang benar. 12. petunjuk melakukan perbuatan ibadah. 13. petunjuk anggapan hidup di dunia. 14. petunjuk budi pekerti terhadap keluarga. 15. petunjuk dimaksud perhubungan perkawinan. 16. petunjuk kelakuan dan penjagaan terhadap kepada anak anak yatim. 17. petunjuk contoh keutamaan terhadap kepada lain-lain orang. 18. petunjuk kebaikan sosial ekonomi.	
--	--	---	--

		19. petunjuk memerintahkan barang yang benar dan melarang barang yang salah. 20. petunjuk terlebih mementingkan keperluan ummat daripada keperluan sendiri.	
--	--	---	--

Dalam penelitian ini yang menggunakan unit analisis tematik, prosedur yang dipakai untuk mencatat yaitu gagasan atau tema-tema Politik apa saja yang disampaikan dalam unsur tulisan yang telah ditentukan sebelumnya. Lalu peneliti membaca masing-masing paragraf dari unsur yang dilihat dan menyimpulkan apa tema dari gagasannya.¹⁵⁶

Dari analisis dengan menggunakan unit tematik diketahui, untuk pemikiran politik dalam tulisan Islam dan Nasionalisme fokus membahas terkait Ideologi, lalu dalam tulisan *Moslem National Onderwijs* fokus membahas Gerakan Politik Perlawanan, sedangkan dalam buku Islam dan Sosialisme bahasannya berkaitan dengan Negara Integral dan Ideologi, lalu pada buku Tarikh Agama Islam bahasannya berkenaan dengan Kepemimpinan, selanjutnya pada buku Memeriksa Alam Kebenaran bahasan yang ada di dalamnya mengenai Kepemimpinan, sedangkan pada buku Tafsir Program Asas dan Program Tandhim membahas mengenai Integrasi negara dan Gerakan Politik Perlawanan, selanjutnya yang terakhir pada buku Reglemen Wasiat Pedoman Ummat membahas mengenai pemilihan Pemimpin. Dari pencatatan diatas dapat diketahui bahwasanya buku Islam dan Sosialisme dan buku Tafsir program asas dan program tandhim merupakan karya yang paling banyak membahas topik mengenai politik.

¹⁵⁶ Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya Edisi pertama* (Jakarta, Kencana, 2011), 95.

Tabel 3: Kode buku

No	Judul Buku	Kode
1	Islam dan Nasionalisme	Q1
2	Muslem Nationaal Onderwijs	Q2
3	Islam dan Sosialisme	Q3
4	Tarikh Agama Islam	Q4
5	Memeriksa Alam Kebenaran	Q5
6	Tafsir Program Asas dan Program Tandhim	Q6
7	Reglemen Wasiat Untuk Ummat	Q7

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai kode buku yang dapat dijadikan rujukan dalam memahami hasil unit pencatatan. Buku Islam dan Nasionalisme memiliki kode Q1, Muslem National Onderwijs memiliki kode Q2, Islam dan Sosialisme memiliki kode Q3, Tarikh Agama Islam memiliki kode Q4, Memeriksa Alam Kebenaran memiliki kode Q5, Tafsir program asis dan program tandhim memiliki kode Q6, dan terakhir buku Reglemen Wasiat Untuk Ummat memiliki kode Q7. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya setiap buku memiliki kode sendiri yang dibutuhkan guna memahami analisis unit tematik.

Berikut uraian mengenai Unit pencatatan yang menjadi temuan dalam penelitian ini.

Tabel 4: Unit pencatatan dengan Analisis Unit Tematik

No	Tema	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Total
1	Ideologi Perjuangan	1		1					2
2	Kepemimpinan				1	1		1	3
3	Gerakan Politik Perlawanan		1				1		2

4	Negara Integral			1			1		2
---	-----------------	--	--	---	--	--	---	--	---

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai topik-topik yang banyak diutarakan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto. Disini penulis menemukan aspek-aspek isi dalam tulisan politiknya yaitu mengenai Ideologi Perjuangan, Kepemimpinan, Gerakan Politik Perlawanan, Negara Integral. Penelitian ini menunjukkan Kepemimpinan merupakan bahasan dari sebagian besar tulisan H.O.S Tjokroaminoto tentang politik yang dibahas dalam tiga tulisannya yaitu Tarikh agama Islam, Reqlamen Wasiat Untuk Ummat dan memeriksai alam kebenaran. Bahasan selanjutnya mengenai Negara Integral yang dituliskan dalam dua karya besarnya yaitu, Islam dan Sosialisme, dan Tafsir program asas dan Tandhim. lalu bahasan Selanjutnya yang dibahas dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto yaitu mengenai Gerakan Politik Perlawanan yang dituliskan dalam Muslem national Onderwijs dan Tafsir program asas dan tandhim. Sedangkan Ideologi dibahas dalam tulisannya yaitu islam dan sosialisme juga Islam dan Nasionalisme.

Dari uraian diatas mari kita jabarkan lebih lanjut pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto yang menyangkut Ideologi perjuangan, Kepemimpinan, Gerakan Politik Perlawanan, Negara Integral.

1. Ideologi Perjuangan

Tabel 5: Pencatatan Ideologi dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto

No	Judul Buku	Unit Pencatatan	Gagasan yang sesuai dengan kategori
1	Islam dan Nasio	Ideologi Perjuang an	1. Bahwa dengan lambat dan dengan tjepat setengah kaoem jang berkoeasa di Toerki, ja'ni kaoem Kamalist, senantiasa berkoeasaha dengan dhalimja akan melemparkan kekoeatan-kekoeatan Islam, jang berabad-abad lamanja telah menjadi

	nalism e	pokok-kekoeatannja Ra'jat Toerki, mendjadi pedoman penghidoepan dan kehidoepanja berdjoeta-djoeta orang jang berbangsa Toerki. Dengan kasarlah mereka beroesaha akan membelakang kan Islam dan menelan-nelan tjita-tjita asing, jaitoe tjita-tjita „, kewadagan 2. Kita njatakan kepoedjian dari jaoeh, kalau kaoem kemalist mengoebah pakaian perempuan Toerki, jang memboengkos segenap badannja sehingga hanja metanja sadsja jang tidak tertotoep, agar soepadja dengan masih haroes mengindahkan tjara pakaian jang soenggoeh-songgoeh dikehendaki oleh Islam, kaoem Isteri Toerki bisa bergerak dengan seharoesnja sebagai bagian menoesia jang haroes terhormat, akan kembali meniroe tjontoh isteri-isteri Islam pada zaman doloe, jang boekan sadsja toeroet bekerdja menolong dan memelihara saudara-saudaranja kaom laki-laki jang djatoeh dan tiwas dalam medan perang, akan tetapi ambil bahagian djoega dalam perboeatan perang sebagai pahlawan. Kita tidak menjangkal oesaha kaoem Kemalist mempersamakan toetop kepala (topi) jang haroes dipakai oleh orang laki-laki bangsa Toerki. Perboeatan ini boekannja soetoe jang mennjalahi Islam, karena tanda Islam atau tanda ke-moesliman itoe boekannja pakaian jang dipakai orang, walaupoen persamaan toetop kepala (topi) itoe boekannja soeatoe perkara jang amat penting oentoek memandjoekan fikiran persamaan kebangsaan. 3.Maka soenggoeh tersesatlah nasionalismenja kaoem Kamalist, jang nasionalismenja itoe soedah mendjadi sebab sangat terantjamnja Igama Islam di Toerki. 4. Soenggoehpun nasionalisme, apalagi patriotisme, itoe soeatoe perasaan jang sangat moelia dalam pandangan Islam, memang itoelah soeatoe tjontoh jang dipertoenjoekkan oleh nabi kita jang soetji”
--	-------------	--

			5. Patriotisme dan nasionalisme adalah tanda-tanda hidoepnja sesoeatu Oemmat, Sedang kemerdekaan Nationaal wadjiblah kita tjapai sebagai salah satoe sjaratnja akan menjalankan Islam dalam segala hal-ihwalnja penghidpepan dan kehidoepan. 6. Akan tetapi nasionalisme dan patriotisme kita tidak boleh mendjadi sababnja bentji-membentji dan bermoesoeh-moesoehan antara satoe bangsa dengan bangsa jang lainja, karena jang satoe hendak menakloekkan atau meroesak hak-hak jang lainnja, tidak boleh mendjadi rintangan pada djalan menoejdjo terjapainja tjita-tjita: Mono tjeisme, Moho humanisme (persatoean Allah Jang Esa- Pesatoean manoesia mendjadi satoe oemmat), sebagai jang dikehendaki oleh Islam itoe: dan tidak boleh sekali-sekali membawa kita kepada djalan,, kemoesjrikan
2	Islam dan Sosialisme	Ideologi	1. Marx sebagai pembela kaum tertindas, bentji sekali kepada agama jang dianggapnja sebagai alat penipu kaum bordjuis, dalam bukunja, <i>Inleiding tot de kritiek der hegelsche Rechtsfilisophie</i>, di katakannja: Agama adalah gambar impian jang ditjiptakan oleh manusia, supaja dapat bertahan hidup jang sebenarnja tidak tertahan itu. Agama adalah tjandu bagi rakjat. Menghapuskan itu sebagai bahagia bajang-an, berarti mendapat bahagia jang nyata. 2. “Menurut pendapat saya, didalam paham sosialisme ada tiga anasir, yaitu: Kemerdekaan (<i>vrijheid liberty</i>), persamaan (<i>gelijkheid-equalty</i>) dan persaudaraan (<i>broederschap-fraternity</i>). 3. sosialisme tentang urusan harta benda <i>economic stelsel</i>, maka tiadalah kita maksudkan, bahwa sosialisme itu juga mempelajari ajaran-ajaran agama dan falsafat (<i>wijsfgeerig</i>). 4. sosialisme yang kita tuju bermaksud mencari keselamatan dunia dan keselamatan akhirat

			5. bahwa lebih jauh segenap ketertiban tentang harta benda (<i>de geheelee economi orde</i>) itu hendaknya diatur oleh perserikatan hidup bersama, dengan lebih tegas perserikatan hidup bersama hendaknya menetapkan apa dan bagaimana harusnya barang-barang dikeluarkan, dan betapakah barang-barang yang dikeluarkan harus dibagi-bagikan. Hanyalah memakainya barang-barang yang sudah dibagi itu saja yang tinggal tetap menjadi perkaranya seseorang masing-masing (<i>privaatzaak</i>)”. 6. bahwa kepunyaan (<i>eigendom</i>) atas alat-alat produksi itu hendaknya diserahkan kedalam tangannya orang hidup bersama (<i>gemeenschap</i>).
--	--	--	--

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya tulisannya paling tidak terdapat 2 (dua) buah karya H.O.S Tjokroaminoto yang sangat relevan dengan masalah ideologi politik, yaitu: Pertama Islam dan Nasionalisme pemikiran H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1916 pada sebuah koran yang bernama Fadjat Asia; kedua, Islam dan Sosialisme pemikiran H.O.S Tjokroaminoto yang ditulis pada tahun 1924. Dari dua karya tersebut setidaknya terdapat dua belas tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang relevan membahas Ideologi. Enam diantara dituliskan dalam Islam dan Nasionalisme dan enam diantaranya dituliskan dalam karyanya Islam dan sosialisme. Lebih lanjut mengenai gagasan tersebut akan dideskripsikan pada tulisan berikutnya.

a. Nasionalisme Islam

Dalam tabel diatas tulisan yang pertama disebut yaitu Islam dan Nasionalisme, H.O.S tjokroaminoto membicarakan masalah besar mengenai Nasionalisme, patriotisme, yang mencari dan membicarakan apa sebenarnya hakikat nasionalisme itu dan bagaimana semestinya nasionalisme dijalankan agar tetap mengikuti pedoman Nabi Muhammad dalam mengangkat harkat dan martabat sebuah negeri yang dilanda masalah besar menuju suatu kemakmuran dan kebaikan bersama.

H.O.S Tjokroaminoto dalam tulisan Islam dan Nasionalisme diawal menjelaskan bagaimana Nasionalisme berkembang, dan diterapkan di negara yang notabnya masyarakat muslim. H.O.S Tjokroaminoto beranggapan bahwa Turki dibawah pimpinan Mustafa Kemal Ataturk telah mengkhianati cita-cita dan semangat Islam. H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan tentang gagasan nasionalisme yang diterapkan oleh turki dibawah pimpinan Mustafa Kemal Attaturk sebagai berikut:

Bahwa dengan lambat dan dengan tjepat setengah kaoem jang berkoeasa di Toerki, ja'ni kaoem Kamalist, senantiasa berkoeasaha dengan dhalimja akan melemparkan kekoeatan-kekoeatan Islam, jang berabad-abad lamanja telah menjadi pokok-kekoeatannja Ra'jat Toerki, mendjadi pedoman penghidoepan dan kehidoepanja berdjoeta-djoeta orang jang berbangsa Toerki. Dengan kasarlah mereka beroesaha akan membelakang kan Islam dan menelan-nelan tjita-tjita asing, jaitoe tjita-tjita „, kewedagan.¹⁵⁷

(Terjemahan: “Bahwa dengan lambat dan dengan cepat setengah kaum yang berkuasa di Turki, yakni kaum Kemalis, senantiasa berkuasa dengan zalimnya akan melemparkan kekuatan-kekuatan Islam, yang berabad-abad lamanya telah menjadi pokok kekuatan rakyat Turki, menjadi pedoman penghidupan dan kehidupannya berjuta-juta orang yang berbangsa Turki. Dengan kasarlah mereka berusaha akan membelakangkan Islam dan menelan cita-cita asing, yaitu cita-cita kebendaan/materi”).

H.O.S Tjokroaminoto dalam tulisan tersebut menjelaskan proses sekularisasi dan liberalisasi modern yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk merupakan sebuah cita-cita yang bertentangan dengan semangat Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muahammad SAW. Bahkan dengan keras dan tegas H.O.S Tjokroaminoto menganggap upaya yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk membelakangkan Islam dengan menjadikan cita-cita asing sebagai sebuah prinsip tanpa proses filterisasi dan penyesuaian sebelumnya. Menghilangkan ruh Islam dari Nasionalisme.

H.O.S Tjokroaminoto sangat menyesalkan bahwa terjadi pembuatan aturan atas semaunya sendiri oleh orang muslim yang terlalu sempit pemahamannya tapi senantiasa berteriak demi memajukan bangsa yang maju dan masyarakat yang

¹⁵⁷ Tjokroaminoto, “Islam dan Nasionalisme.” *Fadjar Asia*, Mei 24, 1924, 1.

makmur. Mereka disebut oleh H.O.S tjokoraminoto sebagai orang muslim yang anti Islam karena tidak mencontoh apa yang telah menjadi tauladan Nabi Muhammad SAW dan kelakuannya hanya menghalalkan yang diharamkan oleh Islam. Lebih lanjut H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan tentang aturan yang dipaksakan oleh pemangku kebijakan di turki:

Kita njatakan kepoedjian dari jaoeh, kalau kaoem kemalist mengoebah pakaian perempuan Toerki, jang memboengkos segenap badannja sehingga hanja metanja sadsja jang tidak tertotoep, agar soepadja dengan masih haroes mengindahkan tjara pakaian jang soenggoeh-songgoeh dikehendaki oleh Islam, kaoem Isteri Toerki bisa bergerak dengan seharoesnja sebagai bagian menoesia jang haroes terhormat, akan kembali meniroe tjontoh isteri-isteri Islam pada zaman doloe, jang boekan sadsja toeroet bekerdja menolong dan memelihara saudara-saudaranja kaom laki-laki jang djatoeh dan tiwas dalam medan perang, akan tetapi ambil bahagian djoega dalam perboeatan perang sebagai pahlawan. Kita tidak menjangkal oesaha kaoem Kemalist mempersamakan toetop kepala (topi) jang haroes dipakai oleh orang laki-laki bangsa Toerki. Perboeatan ini boekannja soetoe jang mennjalahi Islam, karena tanda Islam atau tanda ke-moesliman itoe boekannja pakaian jang dipakai orang, walaupun persamaan toetoe kepala (topi) itoe boekannja soeatoe perkara jang amat penting oentoek memandjoekan fikiran persamaan kebangsaan.¹⁵⁸

(Terjemahan: “Kita nyatakan kepedihan dari jauh , kalau kaum Kemalis mengubah pakaian perempuan Turki, yang membungkus segenap badannya sehingga hanya mata saja yang tidak tertutup, agar supaya dengan masih harus mengindahkan cara pakaian yang sungguh-sungguh dikehendaki oleh Islam, kaum istri Turki bisa bergerak dengan seharusnya sebagai bagian manusia yang harus terhormat, akan kembali meniru contoh istri-istri Islam pada zaman dulu, yang bukan saja turut bekerja menolong dan memelihara saudara-saudara kaum laki-laki yang jatuh dan tewas dalam medan perang, akan tetapi ambil bagian juga dalam perbuatan perang sebagai pahlawan. Kita tidak menyangkal usaha kaum Kemalis mempersamakan tutup kepala (topi) yang harus dipakai oleh orang laki-laki bangsa Turki. Perbuatan ini bukannya satu yang menyalahi Islam, karena tanda Islam atau tanda kemusliman itu bukannya pakaian yang dipakai orang, walaupun persamaan tutup kepala (topi) itu bukannya suatu perkara yang amat penting untuk memajukan fikiran persamaan kebangsaan”).

H.O.S Tjokoraminoto berusaha menolak pemahaman Mustafa Kemal Attaturk untuk melaksanakan program seklulerisasi dan liberalisasi masyarakat

¹⁵⁸ Ibid., 1.

Turki yang dilakukan secara sistematis. Termasuk kebijakan arahan untuk memakai topi ala barat dengan meninggalkan pemakaian topi *fez* (topi tradisional turki). Bahkan kebijakannya dilanjutkan dengan mengharamkan pemakaian *fez* (topi tradisional turki) dengan mewajibkan semua kaum laki-laki Turki memakai topi ala barat.

Jika hal tersebut dilakukan untuk membangun semangat patriotisme dan berpandangan bahwa bangsa Turki harus menjadi bangsa barat dalam segala tingkah laku baik ideologi bahkan menjadikan simbol sebagai sesuatu yang dipaksakan itu merupakan suatu kekeliruan dalam menganggap Nasionalisme sebagai susunan kekuasaan dan struktur hukum dalam membangun, mendirikan kota, memajukan dan memakmurkan segenap masyarakat.

H.O.S Tjokroaminoto menganggap bahwasanya nasionalisme itu merupakan suatu kepercayaan yang dipeluk atau dikandung oleh banyak orang, yang mereka sama-sama mempercayai bahwa mereka itu menjadi satu bangsa, bahwa nasionalisme itu satu perasaan bersama-sama termasuk hitungannya satu tanah air. Akhirnya ketika cita-citanya dapat dilihat dalam bentuk badan politik menjadi suatu negara.

Dengan caranya yang berani H.O.S Tjokroaminoto lebih lanjut menjelaskan bahwasanya pemerintahan dibawah Mustafa Kemal attaturk membuat umat Islam khususnya terancam, dan hal tersebut bukanlah nasionalisme. Menurut H.O.S tjokroaminoto, “Maka soenggoeh tersesatlah nationalisemenja kaoem Kamalist, jang nationalisemenja itoe soedah mendjadi sebab sangat terantjamnja Igama Islam di Toerki”¹⁵⁹ (Terjemahan: Maka sungguh tersesatlah nasionalismenya kaum Kemalis, yang nasionalismenya itu sudah menjadi sebab sangat terancamnya Agama Islam di Turki).

H.O.S Tjokroaminoto juga mengemukakan bahwasanya nasionalisme merupakan sesuatu yang penting dan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad,.

¹⁵⁹ Ibid., 1.

Menurut H.O.S Tjokroaminoto "Soenggoehpun nasionalisme, apalagi patriotisme, itoe soeatoe perasaan jang sangat moelia dalam pandangan Islam, memang itoelah soeatoe tjontoh jang dipertoenjoekkan oleh nabi kita jang soetji".¹⁶⁰

Dalam pembelaannya terhadap nasionalisme H.O.S Tjokroaminoto juga menerangkan bahwasanya nasionalisme merupakan sesuatu yang penting sebagai penopang susunan kekuasaan dan struktur hukum dalam membangun, mendirikan kota, memajukan dan memakmurkan segenap masyarakat. Sebab agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan, tapi lebih dari itu agama Islam juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan manusia yang lainnya.

Maka untuk itu dibutuhkan pembebasan dari belenggu penjajah dan merdeka untuk mencapai persatuan segala manusia. H.O.S Tjokroaminoto menerangkan, "Patriotisme dan nasionalisme adalah tanda-tanda hidoepnja sesoeatu Oemmat, Sedang kemerdekaan Nationaal wadjiblah kita tjapai sebagai salah satoe sjaratnja akan menjalankan Islam dalam segala hal-ihwalnja penghidpepan dan kehidoepan"¹⁶¹ (**Terjemahan:** Patriotisme dan Nasionalisme adalah tanda-tanda hidupnya suatu umat, sedang kemerdekaan nasional wajiblah kita capai sebagai salah satu syaratnya akan menjalankan Islam dalam segala hal ihwalnya penghidupan dan kehidupan).

Hal ini senada dengan konsep Nasionalisme islam yang digagas oleh Mustafa Kamil yang menjelaskan mengenai salah satu tujuan Nasionalisme Islam yaitu menghancurkan imperialisme dan agen-agennya dan membangun suatu kehidupan yang demokratis.¹⁶²

Sebagaimana H.O.S Tjokroaminoto juga berpandangan untuk menjalankan Islam dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan maka kewajiban terlebih dahulu adalah mencapai kemerdekaan nasional. Bagi H.O.S Tjokroaminoto tidak

¹⁶⁰ Ibid., 1.

¹⁶¹ Ibid.,1.

¹⁶² Arthur Goldschmidt, *The Modern Islamic*, (New York: Oxford University press, 1995), 398

akan memiliki daya dan kekuatan untuk mengupayakan mencapai cita-cita apabila sebuah bangsa tidak mendapatkan kemerdekaannya terlebih dahulu.

Nasionalisme bukan saja hanya dijadikan sebagai sebuah slogan, dalam pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto, Nasionalisme berdasarkan Islam merupakan moral tertinggi bagi kehidupan bersama. Keistimewaan pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto adalah mengutamakan persatuan, penyempurnaan perilaku, akhlak, moral seseorang atau suatu bangsa yang akan meraih suatu kemerdekaan dan mewujudkan cita-cita.

Disini H.O.S Tjokroaminoto berpandangan bahwa sebagai umat muslim sudah semestinya menjalankan tugasnya agar memikirkan ulang seperangkat sistem Islam tanpa meninggalkan pedoman dan cita-cita yang telah diajarkan, dicontohkan dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Karena nasionalisme haruslah berorientasi dari diri sebagai seorang muslim dan dalam kemusliman itulah kesadaran akan sebuah perjuangan yang nasionalis dan patriotik hadir untuk mengorbankan jiwa dan raga dalam meraih kemerdekaan tumpah darah.

Pandangan diatas mengungkapkan bahwa H.O.S Tjokroaminoto ingin menekankan konsep nasionalisme dalam Islam agar disemarakkan oleh Masyarakat. Bukan Nasionalisme yang dicita-citakan oleh barat dengan sekulerisme dan liberalismenya walaupun paham tersebut sedang mengalami perkembangan yang pesat diberbagai belahan dunia.

Sebagaimana John B. Thompson menganggap bahwasanya terdapat potensi suatu ideologi melakukan dominasi melalui relasi yang nantinya disebut dengan pelestarian relasi dominasi. Bagi John B. Thompson ideologi bergerak tidak sebagai sistem keheren dari pernyataan yang dipaksakan dari atas populasi tertentu yang didasarkan pada ideologi dominan akan tetapi melalui sejumlah mekanisme yang

kompleks yang dari situ makna dimobilisasi dalam praktek yang diskursif kehidupan sehari-hari. Demi pelestarian relasi dominasi.¹⁶³

Maka dari itu dalam hal ini H.O.S Tjokroaminoto yang menganggap Islam merupakan wahyu ilahi yang kedudukannya bahkan melebihi ideologi. Sehingga sudah semestinya ajaran-ajaran mengenai islam yang universal berlaku kapan saja sekaligus dimana saja bagi rakyat dan bangsa apa saja.

H.O.S Tjokroaminoto disini telah menunjukkan bahwa dirinya berusaha mendekati masyarakat dengan asumsi bahwa persatuan dan stabilitas masyarakat didasarkan akan diraih apabila penerapan islam dalam segenap aspek kehidupan. hal tersebut tercermin pada gagasan H.O.S Tjokroaminoto yang menganggap bahwasanya “Patriotisme dan nasionalisme adalah tanda-tanda hidoepnja sesoeatu Oemmat, Sedang kemerdekaan Nationaal wadjiblah kita tjapai sebagai salah satoe sjaratnja akan menjalankan Islam dalam segala hal-ihwalnja penghidpepan dan kehidoepan”¹⁶⁴ (**Terjemahan:** Patriotisme dan Nasionalisme adalah tanda-tanda hidupnya suatu umat, sedang kemerdekaan nasional wajiblah kita capai sebagai salah satu syaratnya akan menjalankan Islam dalam segala hal ihwalnya penghidupan dan kehidupan).

Selain itu H.O.S Tjokroaminoto juga memiliki perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasa asing atau campur tangan dari dunia luar dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan intern yang bersifat anti nasional atau yang hendak mengesampingkan bangsa dan negara, hal tersebut tercermin pada gagasan H.O.S Tjokroaminoto yang berusaha menolak pemahaman Mustafa Kemal Attaturk untuk melaksanakan program seklulerisasi dan liberalisasi masyarakat Turki yang dilakukan secara sistematis. Termasuk kebijakan arahan untuk memakai topi ala barat dengan meninggalkan pemakaian topi *fez* (topi tradisional turki). Bahkan kebijakannya dilanjutkan dengan

¹⁶³ John B. Thomson, *Analisis Ideologi Dunia: kritik wacana ideologi-ideologi Dunia* (Yogyakarta: ircisod, 2014), 95.

¹⁶⁴ Tjokroaminoto, “Islam dan Nasionalisme.” *Fadjar Asia*, Mei 24, 1924, 1.

mengharamkan pemakaian *fez* (topi tradisional turki) dengan mewajibkan semua kaum laki-laki Turki memakai topi ala barat.¹⁶⁵

H.O.S Tjokroaminoto berjuang untuk mewujudkan persamaan. Hal ini dapat dilihat pada gagasan H.O.S Tjokroaminoto yang menganggap bahwa nasionalisme itu merupakan suatu kepercayaan yang dipeluk atau dikandung oleh banyak orang, yang mereka sama-sama mempercayai bahwa mereka itu menjadi satu bangsa, bahwa nasionalisme itu satu perasaan bersama-sama termasuk hitungannya satu tanah air. Akhirnya ketika cita-citanya dapat dilihat dalam bentuk badan politik menjadi suatu negara.¹⁶⁶ Perjuangan untuk mewujudkan perbedaan antara bangsa-bangsa yang memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi dan pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari gagasan H.O.S Tjokroaminoto yang juga mengemukakan bahwasanya nasionalisme merupakan sesuatu yang penting sebagai penopang suatu perdamaian dunia. H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan mengenai gagasan tersebut sebagai berikut:

...Akan tetapi nasionalisme dan patriotisme kita tidak boleh menjadi sababnya bentji-membentji dan bermoeseh-moesoehan antara satu bangsa dengan bangsa yang lainja, karena yang satu hendak menakloekkan atau meroesak hak-hak yang lainja, tidak boleh menjadi rintangan pada jalan menoejdjo terjapainja tjita-tjita: Mono tjeisme, Moho humanisme (persatoean Allah Jang Esa- Pesatoean manoesia menjadi satu oemmat), sebagai yang dikehendaki oleh Islam itoe: dan tidak boleh sekali-sekali membawa kita kepada djalana,, kemoesjrikan.¹⁶⁷

Mengenai hal tersebut H.O.S Tjokroaminoto menganggap bahwasanya bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, dalam hal ini dimaksudkan bahwasanya ajaran agama islam hadir dalam rangka menentang segala bentuk kedholiman dalam yaitu kolonialisme.

Penolakannya terhadap nasionalisme yang dicita-citakan barat, prinsip dari Nasionalisme barat, mulai dari sekulerisasi negara baik sistem pemerintahan maupun struktur masyarakat modern, telah menjadikan H.O.S Tjokroaminoto

¹⁶⁵ Ibid., 1.

¹⁶⁶ Ibid., 1.

¹⁶⁷ Ibid., 1.

sebagai pemikir politik yang memperhatikan ideologi sebagai sesuatu yang penting dalam sebuah perjuangan politik. Pun demikian dengan John B. Thompson yang menganggap bahwasanya berbicara tentang ideologi berarti juga berbicara tentang kekuasaan dan dominasi dalam konteks pemikiran tentang relasi antara tindakan, lembaga dan struktur sosial.¹⁶⁸ Maka dari itu memiliki ideologi merupakan suatu keniscayaan dan konsekuensi logis bagi masyarakat yang menjalani hidup dengan cara bersosial.

b. Sosialisme Islam

Dalam tulisan yang disebut kedua yaitu Islam dan Sosialisme, H.O.S Tjokroaminoto memberikan pandangannya mengenai, Sosialisme dalam Islam, Kehidupan sosial dalam masyarakat Islam, Sosialisme Nabi Muhammad, sahabat-sahabat Nabi yang bersifat Sosialis, Contoh-contoh Sosialisme dalam Islam, Imprealisme Muslim, Agama dan Sosialisme, *Gouferment* secara sosialistik, harapan di kelak kemudian hari, peringatan dan petunjuk bagi umat Islam.

H.O.S Tjokroaminoto dalam tulisan Islam dan Sosialisme tidak membicarakan bagaimana pandangan Islam terhadap sosialisme yang diajarkan oleh Karl Marx, melainkan menguraikan disitu bahwa Islam cocok dengan sosialisme, sosialisme dalam arti yang luas lebih dari bagaimana Sosialisme dalam paham pelajaran dan bagaimana sosialisme dalam pergaulan hidup bersama. Maksud H.O.S Tjokroaminoto ingin menyelidiki apakah yang cocok dan apakah yang bertentangan antara Islam dan sosialisme Karl Marx.

H.O.S Tjokroaminoto beranggapan bahwa Sosialisme yang berkembang di Dunia secara umum dan di Indonesia khususnya pada saat itu yaitu bersandar pada *Historis Materialisme* yang melepaskan ruh religiusitas. Maka bentuk sosialisme seperti itu hanya akan berjuang untuk memuaskan sahwat dan berakhir pada perolehan materi belaka. Karena telah menganggap bahwa benda merupakan asal dari segala sesuatu, dan semua hanya akan kembali kepada benda. Disitulah letak perbedaan substansial sosialisme menurut H.O.S Tjokroaminoto dan sosialisme

¹⁶⁸ John B. Thomson, *Analisis Ideologi Dunia: kritik wacana ideologi-ideologi Dunia* (Yogyakarta: ircisod, 2014), 15.

Karl Marx. Bahkan H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan gagasan Karl Marx tentang kebenciannya kepada agama sebagai berikut:

Marx sebagai pembela kaum tertindas, bentji sekali kepada agama jang dianggapnya sebagai alat penipu kaum bordjuis, dalam bukunya, *Inleiding tot de kritiek der hegelsche Rechtsfilosophie*, di katakannja: Agama adalah gambar impian jang ditjiptakan oleh manusia, supaja dapat bertahan hidup jang sebenarnja tidak tertahan itu. Agama adalah tjandu bagi rakjat. Menghapuskan itu sebagai bahagia bajang-an, berarti mendapat bahagia jang nyata.¹⁶⁹ **(Terjemahan:** Marx sebagai pembela kaum tertindas benci sekali kepada agama yang dianggapnya sebagai alat penipu kaum borjuis, dalam bukunya *Inleiding tot de kritiek der hegelsche Rechtsfilosophie*, dikatakannya agama adalah gambar imbian yang diciptakan oleh manusia, supaya dapat bertahan hidup yang sebenarnya tidak tertahan itu.ama adalah candu bagi rakyat. Menghapuskan itu sebagai pajangan, berarti mendapat bahagia yang nyata.).

H.O.S Tjokroaminoto dalam tulisan tersebut menjelaskan kerancuan dalam cara berpikir Karl Marx. Kerancuan tersebut dipandang oleh H.O.S Tjokroaminoto hadir bersamaan dengan penolakannya terhadap agama sebagai jalan hidup masyarakat.

H.O.S Tjokroaminoto dalam konteks ke-Indonesiaan mencoba memformulasikan Islam dan Sosialisme.¹⁷⁰ Diantaranya: kesediaan seluruh masyarakat untuk bersatu atau bersaudara, menunjukkan bahwa agama Islam itu sungguh-sungguh menuju perdamaian dan keselamatan. H.O.S Tjokroaminoto memberikan garis besar pokok perjuangan sosialisme menjadi tiga yaitu, “Menurut pendapat saya, didalam paham sosialisme ada tiga anasir, yaitu: Kemerdekaan (*vrijheid liberty*), persamaan (*gelijkheid-equality*) dan persaudaraan (*broederschap-fraternity*).¹⁷¹ Ketiga hal tersebut menurut H.O.S Tjokroaminoto telah diatur dan

¹⁶⁹ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1950), 37.

¹⁷⁰ Pertarungan Ideologi dunia telah mengalir bahkan ke tanah Indonesia pada zaman penjajahan. Masyarakat banyak yang menyepakati Sosialisme pada waktu itu karena dianggap gerakan perlawanan yang mampu melawan penindasan sebagaimana yang terjadi pada Revolusi Bolsevhik pada tahun 1917 di Uni Soviet. Sehingga H.O.S Tjokroaminoto menyatakan beberapa kesetujuan dan ketidak relevanannya mengenai ideologi Sosialisme jika diterapkan di Indonesia yang memiliki budaya berbeda dan penduduk mayoritas Islam. Sehingga Sosialisme Islam diartikan hal yang tepat untuk meredakan dan berkompromi dengan ambisi generasi muda yang merupakan berasal dari muritnya sendiri.

¹⁷¹ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 46.

dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga tidak perlu menelan mentah-mentah paham yang berasal dari Barat yang bersandar pada *Historis Materialisme* tanpa menyesuaikan dengan budaya yang ada dan berkembang di Masyarakat terkhusus ajaran agama yang dianut oleh masyarakat.¹⁷² Sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto mengenai gagasannya sebagai berikut, “sosialisme tentang urusan harta benda *economic stelsel*, maka tiadalah kita maksudkan, bahwa sosialisme itu juga mempelajari ajaran-ajaran agama dan falsafat (*wijsfgeerig*)”.¹⁷³

H.O.S Tjokroaminoto mulai merintis perjuangan dan menyebarkan Sosialisme Islam terlebih dahulu melalui penguatan ideologi partai. selanjutnya pengembangan dan penyebaran ideologi sosialisme islam melalui proses kaderisasi. Pengkaderan awal mulai dilakukan di Tjokjakarta sejak bulan November sampai Desember 1924. Perkaderan tersebut diikuti oleh Prof. Dr. HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) yang nanti menjadi tokoh islam Nasional. Perkaderan tersebut terdiri dari tiga materi, yaitu Sosiologi, Keislaman, dan Sosialisme Islam.

Selain itu melakukan kerja sama dengan gerakan diluar serekat Islam juga menjadi sarana dalam membangun persamaan persepsi mengenai perjuangan kemerdekaan. H.O.S Tjokroaminoto juga membawakan gagasan sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto dalam pidato pada saat kongres Al-Islam kedua yang dihadiri oleh Muhammadiyah, Al-Irsyad, juga golongan-golongan muslim tradisional yang nanti berubah menjadi Nahdatul Ulama, Taswirul Afkar, Nahdathul Wathan, Perikatan Wathaniyah, Ta'mirul masaajid, at-ta'dibiyah pada tahun 1924 di Garut.¹⁷⁴

Dengan melakukan penguatan ideologi organisasi Serekat Islam, melakukan kaderisasi, dan membangun hubungan dengan organisasi lain diharapkan H.O.S Tjokroaminoto dapat menyebarkan ideologi Sosialisme Islam dalam rangka merekatkan negeri menuju kemerdekaan. Proses kaderisasi yang ada

¹⁷² Ibid., 47.

¹⁷³ Ibid., 48.

¹⁷⁴ Amelz. *H.O.S Tjokroaminoto: Hidup dan perjuangannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 129.

lebih jelasnya diperuntukkan bagi siapa saja dan bebas berasal dari golongan apapun. Demikian juga dengan perkumpulan Al-Islam merupakan upaya penyatuan berbagai macam organisasi Islam yang ada pada waktu itu.

Dalam usaha untuk merekatkan negeri H.O.S Tjokroaminoto ingin menyampaikan gagasannya mengenai Sosialisme Islam dalam rangka menciptakan tatanan masyarakat yang memiliki ruh religiusitas. Karena menurut H.O.S Tjokroaminoto paham sosialisme yang berkembang di Indonesia waktu itu menghilangkan unsur agama khususnya Tuhan dalam melakukan perjuangan dan menjalani kehidupan karena menjadikan ekonomi dan harta sebagai kepentingan tujuan akhir perjuangannya.¹⁷⁵

H.O.S Tjokroaminoto memahami Sosialisme Islam bukan hanya seperangkat gagasan untuk menciptakan kemerdekaan, persaudaraan dan persamaan dalam kepemilikan harta benda belaka. Akan tetapi lebih dari itu sosialisme Islam merupakan perjalanan kehidupan manusia yang memiliki orientasi menuju keseimbangan dunia dan akhirat. Materialisme bukanlah tujuan akhir akan tetapi merupakan alat saja agar mencapai Tuhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto, "...sosialisme yang kita tuju bermaksud mencari keselamatan dunia dan keselamatan akhirat".¹⁷⁶

H.O.S Tjokroaminoto dapat memenuhi kriteria sebagai penganut Sosialisme Islam disebabkan apa yang telah diperjuangkan dan digagasnya memenuhi pandangan yang telah dicirikan oleh sosialis dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Menyetujui beberapa pandangannya dan juga menolak pandangannya yang lain. Sebagaimana ciri-ciri pandangan sosialis yaitu:

- 1) Sosialisme berpandangan bahwa pemilikan bersama dianggap cara hidup yang terbaik, dengan sedikit hak milik atau tiadanya hak milik sama sekali hal ini merupakan yang ditentang oleh H.O.S Tjokroaminoto. Menurut H.O.S Tjokroaminoto Materialisme

¹⁷⁵ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segarsy, 2010), 137.

¹⁷⁶ Ibid., 138.

bukanlah tujuan akhir akan tetapi merupakan alat saja agar mencapai tujuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto, “...sosialisme yang kita tuju bermaksud mencari keselamatan dunia dan keselamatan akhirat”.¹⁷⁷

- 2) Sosialisme tidak suka terhadap keberadaan atas hak milik pribadi disebabkan oleh hak milik pribadi dapat memunculkan egois dan menghancurkan keselarasan masyarakat yang alami. H.O.S Tjokroaminoto berpandangan “bahwa lebih jauh segenap ketertiban tentang harta benda (*de geheelee economi orde*) itu hendaknya diatur oleh perserikatan hidup bersama, dengan lebih tegas perserikatan hidup bersama hendaknya menetapkan apa dan bagaimana harusnya barang-barang dikeluarkan, dan betapakah barang-barang yang dikeluarkan harus dibagi-bagikan. Hanyalah memakainya barang-barang yang sudah dibagi itu saja yang tinggal tetap menjadi perkaranya seseorang masing-masing (*privaatzaak*)”.¹⁷⁸
- 3) Sosialisme menginginkan pengorganisasian produksi oleh negara yang menjadi saran dalam rangka menghapus kemiskinan dan penghisapan orang kecil. H.O.S Tjokroaminoto berpandangan “bahwa kepunyaan (*eigendom*) atas alat-alat produksi itu hendaknya diserahkan kedalam tangannya orang hidup bersama (*gemeenschap*)”.¹⁷⁹
- 4) Sosialisme menyuarakan persamaan hak bagi semua lapisan, golongan, dan kelas masyarakat pada menikmati kesejahteraan, kekayaan dan kemakmuran.
- 5) Sosialisme memiliki padangan berkemauan pembagian keadilan dalam ekonomi.
- 6) Sosialisme berpandangan bahwa negara memiliki tugas untuk mengamankan sebanyak-banyak mungkin faktor produksi untuk

¹⁷⁷ Ibid., 138.

¹⁷⁸ Ibid., 13.

¹⁷⁹ Ibid., 18.

kesejahteraan seluruh masyarakat, dan bukan terpusat pada kesejahteraan pribadi.

- 7) Sosialisme berpandangan negara merupakan lembaga diatas masyarakat yang memiliki tugas untuk mengatur masyarakat tanpa pamrih.
- 8) Sosialisme berpandangan bahwa kapitalisme bersifat jahat karena kapitalisme menghasilkan sistem kelas; kapitalisme adalah sistem yang tidak efisien; dan kapitalisme merusak sifat manusia karena cenderung membuat orang berlaku kompetitif, tamak, egois dan kejam.
- 9) Sosialisme memiliki nilai-nilai utama yaitu kesamaan, kerja sama, dan kasih sayang.
- 10) Sosialisme berpandangan bahwa dalam melakukan produksi mesti dasar kegunaan dan bukan untuk mencari keuntungan semata-mata.
- 11) Sosialisme berpandangan bahwa persaingan yang kompetitif digantikan dengan perencanaan.
- 12) Sosialisme berpandangan bahwa setiap orang bekerja demi komunitas dan memberi kontribusi pada kebaikan bersama sehingga muncul kepedulian terhadap orang lain.

H.O.S Tjokroaminoto menyepakati bahwa sangat luhur dan mulia cita-cita sosialisme tersebut. Akan tetapi yang paling ditentangnya adalah *Materialisme historis* yang dianggap memungkirkan adanya Allah dikarenakan bertuhankan benda saja.¹⁸⁰

Sebagaimana Sayyid Qutuhb mengenai sosialisme Islam yang menjelaskan bahwasanya asas islam mengusahakan keadilan yang memiliki dasar ebebasan jiwa yang mutlak dan persamaan kemanusiaan yang sempurna. Maka dari itu tidak ada pembeda antara semua umat manusia, kecuali ketakwaan dan aman shaleh yang dilakukannya.¹⁸¹

¹⁸⁰ Ibid., 36.

¹⁸¹ Sayyid Quthb, *Al- adalah al ijma'iyah fi al-Islam* (Kairo: dar al- Syaruq, 1993), 38.

Maka dari urian diatas terlihat jelas bahwa H.O.S Tjokroaminoto mengembangkan konsep Sosialisme dengan perpaduan agama Islam yang konsep tersebut dinamai dengan Sosialisme Islam. Konsep tersebut oleh H.O.S Tjokroaminoto digali dan dicarikan keterkaitannya dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Agama Islam untuk memikat masyarakat. H.O.S Tjokroaminoto tidak lantas menolak mentah-mentah apa yang telah diajarkan oleh sosialisme sebelumnya akan tetapi memberikan batasan meliputi beberapa cita-cita dan tujuannya terlebih mengenai *materialisme historis*. Hal tersebut dengan tujuan melakukan penyatuan masyarakat dalam suatu identitas kolektif. H.O.S Tjokroaminoto memahami sosialisme bukan sebuah ilmu yang dipertentangkan dengan Islam, akan tetapi sebagai alat bagi sebuah perjuangan yang kongkrit.

Menurut John B. Thompson seseorang akan mengalami suatu perkembangan apabila mau melakukan suatu refleksi secara *genuine* terhadap jenis epistemologi, refleksi tersebut disesuaikan dengan sikap kritis dan dibawah tuntutan konsep tentang kebenaran. Mengenai hal tersebut John B. Thompson menyebut dengan istilah refleksi *epistemologis* tentang problem-problem yang dimunculkan melalui analisa ideologis.¹⁸²

2. Kepemimpinan

Tabel 6: Pencatatan Kepemimpinan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto

No	Judul Buku	Unit Pencatatan	Gagasan yang sesuai dengan kategori
1	Tarikh Agama Islam	Kepemimpinan	1. Sungguhpun tiap-tiap ummat telah mempunyai pemimpinja masing-masing, ialah penjuluh jang memberi penerangan dan pertundjuk, pengubah jang menanamkan tjita-tjita jang mulia, dan sebagai jang dinjatakan didalam al-qur'an

¹⁸² John B. Thomson, *Analisis Ideologi Dunia: kritik wacana ideologi-ideologi Dunia* (Yogyakarta: ircisod, 2014), 196.

		2. Pada ketika itu Makkah mendjadi tempat pusat penjembahan ber- hala dengan seluas-luasnja, jang tjabang-tjabangnja melantjar disegenap djazirah. Bangsa Kinana, jang sangat rapat perhubungannja dengan bangsa Quraisj karena darah dan keperluan politiek, ketjuali menjembah bintang Aldobaran djuga menjembah berhala 'Uzza, jang dirupakan dengan sebatang pohon disuatu tempat bernania Nachla. Kaum Hawaz'n jang mendiami sebelah Selatan-Timur dari Makkah, sangat suka kepada Lat jang ditempatkan di Ta'if. Manat dirupakan dengan sebuah batu didjalan caravaan antara Makkah dan Suria. Ketiga berhala ini (Lat, Manat dan 'Uzza) adalah disebutkan didalam Qur-an, LIII 19, 29. 3. Pada sa'at rusaknja keradjaan-keradjaan didunia, pada sa'at kedja- tuhannja deradjat manusia umum dimuka bumi, maka pada malam Keluhuran dan Kebesaran itulah Tuhan Jang Maha Murah dan Maha Pengasih mendirikan KekasihNja untuk mendjadi UtusanNja dan men- djadi Nabi Pénutup dengan disertai kewadajiban dan pekerdjaan jang maha berat, jaitu : mengubah dan memperbaiki keadaan peri-kemanusiaan. 4. Begitulah keadaan politiek di Jatsrib ketika Nabi çlm. mula-mula datang dan hidup ditengah-tengah orang-orang Jatsribi. Dengan keda- tangan Nabi itu, dimulailah suatu zaman baru dan tim bullah suatu keadaan baru di kota Jatsrib. Bahagian terbesar daripada kabilah Aus dan Chazradj, serentak masuk Agama Islam, dan dengan menjirnakan permusuhannja jang lama didalam persaudaraannja
--	--	---

			jang baru, jaitu persaudaraan Islam, mereka itu mendjadi pengibar bendera Islam dan mendjadi anasir jang terutama, didalam perikatan kaum Muslimin. Perpetjahan jang lama itu.
2	Meme riksai Alam Keben aran	Kepemimpi nan	1. Didalam hati manoesia timboellah soeatoe doenia atau alam perasaan, jaitoe doseboet semangat manoesia; di sitoelah perasaan-perasaan itu mentjapai sesoeatoe tingkat kesempoernaan dala kehidoepan di dunia ini, tegasnja; haroeslah soeorang pemuka masjarakat menaik derajat sampai mendjadi boedi pekerti, filosofie dan kebhatinan, sebeloenja meninggalkan doenia ini oentoek menoentoet ketjerdasan jang lebih jauh dalam kehidoepan jang akan datang (kehidoepan achirat).
3	Regle men wasiat untuk Umma t	Kepemimpi nan	1. Anggauta ummat Islam tidak patut berselisih dalam pada menetapkan orang jang tjakap memegang kepengurusan (kekuasaan) atas mereka, terketjuali apabila ia menampak terang-terangan melakukan perbuatan kekafiran (jang te'dapat ditafsirkan lain rupa tentang kekafirannja) dan jang dapat menjadi sebab dalam pemandangan Allah buat berselisih (dengan orang jang memegang kekuasaan). 2. Anggauta Ummat Islam haruslah menurut pimpinan dengan tidak memandang orang jang memegang pimpinan, sebagai dinjatakan didalam hadis Rasulullah (Kami nasihatkan kepadamu hendaklah kamu takut kepada Allah, dan dengarkanlah nasihatnja dan turutlah perintahnja seorang yang memegang pimpinan walaupun ia seorang budak kulit hitam).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya gagasan mengenai kepemimpinan dituliskan oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam tiga karyanya diantaranya adalah Tarikh Agama Islam, memeriksai alam kebenaran, dan reglemen wasiat untuk ummat. Dalam karya Tarikh Agama islam H.O.S Tjokroaminoto setidaknya memuat empat tulisan yang berkaitan dengan kepemimpinan. Lalu dalam karya Memeriksa Alam kebenaran hanya terdapat satu tulisan saja yang membahas mengenai kepemimpinan. Terakhir dalam karya Reglemen wasiat untuk ummat H.O.S Tjokroaminoto menuliskan dua gagasan yang relevan membahas persoalan kepemimpinan. Mari kita lihat gagasan lebih dalam mengenai pemikiran H.O.S Tjokroaminoto sebagaimana yang akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan bahwasanya dalam proses terbentuknya suatu Negara akan membutuhkan sosok seorang pemimpin. Maka kepemimpinan dalam suatu Negara hendaknya seorang yang memiliki gagasan kecerdasan kemanusiaan saat kita memahami nilai-nilai Ketauhidan dan kecintaan tanpa batas yang menjadi kecerdasan *Ilahiyah* yang mana mengasah hati, moralitas, perilaku, budi pekerti untuk mendorong masyarakat ini menjadi sempurna. Pemimpin yang melihat kesengsaraan dan penderitaan masyarakat. Pemikiran dasar H.O.S Tjokroaminoto ingin menegaskan bahwa dia memiliki tugas mulia sebagai *khalifah* dan *Abdillah* di muka bumi ini. Oleh sebab itu pemikiran politiknya dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk mengabdikan diri semata kepada Allah Tuhan yang maha Esa.¹⁸³

Kedalaman berfikir, kesucian hati dan kesadaran merupakan penekanan yang diberikan oleh H.O.S tjokroaminoto terhadap calon-calon pemimpin yang nantinya akan mengayomi banyak penduduk serta mengangkat harkat dan martabatnya sesuai dengan cita-cita persamaan, persaudaraan dan persatuan. Diawal H.O.S Tjokroaminoto mengemukakan pendapatnya mengenai kepemimpinan Arab sebelum Nabi Muhammad, setelah nabi Muhammad dan

¹⁸³ Tjokroaminoto, *Memeriksa Alam Kebenaran* (Jakarta: Weltevreden, 1979), 13.

sesudah Nabi Muhammad. Melalui buku “Tarikh Agama Islam” beliau mengulas bagaimana konsep kepemimpinan Nabi Muhammad mampu mengubah struktur dan keadaan bangsa Arab.

Sebagaimana yang dikisahkan diawal pendahuluan buku tersebut bahwasanya dalam upaya menjalani kehidupan yang lebih bermartabat dengan berbudi pekerti yang luhur mestilah terdapat seorang pemimpin yang patut untuk dijadikan panutan dan suri tauladan. Sebagaimana yang telah difitrahkan kepada setiap ummat untuk memiliki seorang pemimpin yang akan menjadi penerang bagi perjalanannya. Hal tersebut ditekankan dalam buku Tarikh Agama Islam yang menyatakan sebagai berikut, “Sungguhpun tiap-tiap ummat telah mempunyai pemimpinja masing-masing, ialah penjuluh jang memberi penerangan dan pertundjuk, pengubah jang menanamkan tjita-tjita jang mulia, dan sebagai jang dinjatakan didalam al-qur’an-.”¹⁸⁴

Akan tetapi yang menjadi pertanyaan selanjutnya pemimpin seperti apakah yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan memiliki perjuangan besar untuk mengupayakan terciptanya suatu tatanan masyarakat yang mengangkat harkat dan martabat manusia juga mampu untuk diterima oleh setiap kalangan? Karena di Arab sendiri sebelum kenabian Muhammad telah berlangsung telah terjadi begitu banyak pergantian kepemimpinan yang didapatkan melalui proses perebutan dan pertumpahan darah untuk menjadi pemimpin yang mengatur tanah Arab. Tentulah pelaku yang demikian berasal dari bangsa, terunan yang beragam seperti: Bangsa Arabul-Baidah, bangsa Muta’ariba, bangsa Arabul Musta’riba dan juga dari berbagai kabilah dan suku yang juga memiliki agama dan keyakinan masing-masing. Seperti yang disebutkan:

Pada ketika itu Makkah mendjadi tempat pusat penjembahan ber- hala dengan seluas-luasnja, jang tjabang-tjabangnja melantjar disegenap djazirah. Bangsa Kinana, jang sangat rapat perhubungannja dengan bangsa Quraisj karena darah dan keperluan politiek, ketjualj menjembah bintang Aldobaran djuga menjembah berhala 'Uzza, jang dirupakan dengan sebatang pohon disuatu tempat bernania Nachla. Kaum Hawaz'n jang mendiami sebelah Selatan-Timur dari Makkah, sangat suka kepada

¹⁸⁴ Tjokroaminoto, *Tarikh Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1955),1.

Lat jang ditempatkan di Ta'if. Manat dirupakan dengan sebuah batu didjalan caravaan antara Makkah dan Suria. Ketiga berhala ini (Lat, Manat dan 'Uzza) adalah disebutkan didalam Qur-an, LIII 19, 29.¹⁸⁵

Akan tetapi hal tersebut belum juga mampu menciptakan keharmonisan sesama manusia yang mendiami tanah arab dan bahkan saling berperang satu sama lain. Dalam kehidupan masyarakatnya dimana ditandai dengan merajalelanya permusuhan, persaingan dan kekejaman. Sebagian manusia dihinakan dan direndahkan kedudukannya. Padahal lebih dari 5 abad lamanya mereka telah berdiam diri dan menata bangsa Arab akan tetapi struktur keadaan melum juga mengalami perubahan pada ketentraman dan kedamaian bersama. Maka dari itu menurut H.O.S Tjokroaminoto barulah kemudian perubahan-perubahan besar dari kerusakan budi pekerti menuju keterangan dan kecerahan hidup yang mengangkat martabat manusia itu terjadi setelah permulaan pergantian kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai ke-esaan Allah. Sebagaimana yang dituliskan:

Pada sa'at rusaknja keradjaan-keradjaan didunia, pada sa'at kedja- tuhannja deradjat manusia umum dimuka bumi, maka pada malam Keluhuran dan Kebesaran itulah Tuhan Jang Maha Murah dan Maha Pengasih mendirikan KekasihNja untuk mendjadi UtusanNja dan men- djadi Nabi Pénutup dengan disertai kewadjiban dan pekerdjaan jang maha berat, jaitu : mengubah dan memperbaiki keadaan peri-kemanusiaan.¹⁸⁶

Selanjutnya dari hal tersebut H.O.S Tjokroaminoto menuliskan banyak sekali keadaan yang mengalami perubahan menuju arah yang lebih baik. Beliau meyakini bahwa menjadi seorang pemimpin merupakan suatu amanah yang berat dan dalam upaya menjalankan kepemimpinan mestilah memperhatikan keilmuan yang dimiliki dengan kemampuan untuk mensinergikan dengan konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh Rasulullah. Dari paparan tersebut dapat ditemukan bahwasanya H.O.S Tjokroaminoto berusaha masuk kedalam kesadaran masyarakat untuk memperbaiki keadaan kemanusiaan dari kerusakan dan kehancuran khususnya dalam hal ini ketika banyaknya diskriminasi dan penindasan

¹⁸⁵ Ibid.,17.

¹⁸⁶ Ibid., 55.

yang dilakukan oleh imprealisme yang serakah di Dunia, fenomena tersebut dianggap tidak pantas dan menciderai nilai-nilai kemanusiaan.

Demikianlah konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh Nabi Muhammad. Sehingga tidak mengherankan apabila hanya dalam jangka waktu 23 tahun nilai-nilai yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad mengalami kepesatan perkembangannya diseluruh penjuru dunia. Gagasan dan ide agar tidak dituangkan pada seputar egoisme dan keserakahan. Seperti salah satu contoh perubahan besar yang terjadi yang disebabkan oleh kedatangan Rasulullah yang dituliskan oleh H.O.S Tjokroaminoto:

Begitulah keadaan politiek di Jatsrib ketika Nabi çlm. mula-mula datang dan hidup ditengah-tengah orang-orang Jatsribi. Dengan keda- tangan Nabi itu, dimulailah suatu zaman baru dan tim bullah suatu keadaan baru di kota Jatsrib. Bahagian terbesar daripada kabilah Aus dan Chazradj, serentak masuk Agama Islam, dan dengan menjirnakan permusuhanja jang lama didalam persaudaraannja jang baru, jaitu persaudaraan Islam, mereka itu mendjadi pengibar bendera Islam dan mendjadi anasir jang terutama, didalam perikatan kaum Muslimin. Perpetjahan jang lama itu.¹⁸⁷

H.O.S Tjokroaminoto menjadikan pemuda yang sedang berjuang untuk memerdekakan bangsanya sebagai salah satu objek dan alasan mengapa kemudian beliau menuliskan buku Tarikh Agama Islam tersebut. Hal tersebut untuk menghindarkan kaum terpelajar saat itu pada saat itu jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan yang telah diperjuangkan oleh nabi Muhammad sebelumnya.

Lebih lanjut berkenaan dengan petunjuk dalam memilih seorang pemimpin dan manusia pimpinan H.O.S Tjokroaminoto mewanti-wanti agar masyarakat menghindari perselisihan dalam menetapkan sosok seorang pemimpin. Kecuali apa bila terlihat jelas menunjukkan perilaku yang menyeleweng dalam perjalanan kepemimpinannya. H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan gagasannya sebagai berikut:

Anggauta ummat Islam tidak patut berselisih dalam pada menetapkan orang jang tjakap memegang kepengurusan (kekuasaan) atas mereka, terketjual

¹⁸⁷Ibid., 100.

apabila ia menampak terang-terangan melakukan perbuatan kekafiran (jang te'dapat ditafsirkan lain rupa tentang kekafirannja) dan jang dapat menjadi sebab dalam pemandangan Allah buat berselisih (dengan orang jang memegang kekuasaan).¹⁸⁸

Memang benar sosok figur seorang pemimpin yang merupakan suri tauladan diharuskan berpegang teguh pada kedamaian hidup yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Kedamaian disini akan dirasakan ketika segala sesuatunya selalu mendahulukan perdamaian dalam pengambilan keputusan secara bersama. Figur seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar agar dapat membawa masyarakat menuju kesempurnaan dan kebahagiaan. Disini juga seorang pemimpin telah berbuat sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan bersama maka memiliki kewajiban agar senantiasa dipatuhi oleh yang dipimpin dengan tidak memandang golongan, kelas sosial bahkan agama dan ras nya. H.O.S Tjokroaminoto mengenai gagasan tersebut menyampaikan sebagai berikut:

Anggauta Ummat Islam haruslah menurut pimpinan dengan tidak memandang orang jang memegang pimpinan, sebagai dinjatakan didalam hadis Rasulullah (Kami nasihatkan kepadamu hendaklah kamu takut kepada Allah, dan dengarkanlah nasihatnja dan turutlah perintahnja seorang yang memegang pimpinan walaupun ia seorang budak kulit hitam).¹⁸⁹

Disini terlihat jelas bahwasanya dalam tulisan-tulisan H.O.S Tjokroaminoto memiliki konsep kepemimpinan yang selalu dihubungkan dengan cita-cita pembentukan peradaban. Kepemimpinan merupakan representasi guna mewujudkan suatu cita-cita sebuah bangsa agar mencapai kemakmuran.

Sementara itu Steven R. Covey mengenai kepemimpinan menjelaskan bahwa suatu kepemimpinan memiliki empat fungsi. Yaitu pertama sebagai perintis (*pathfinding*), kedua sebagai penyelaras (*aligning*), ketiga sebagai pemberdaya (*empowering*), keempat sebagai panutan (*modeling*).¹⁹⁰

Fungsi sebagai perintis (*pathfinding*) ini ditemukan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang menuliskan banyak karya guna dijadikan sebagai petunjuk

¹⁸⁸ Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam* (Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1934), 39.

¹⁸⁹ Ibid., 40.

¹⁹⁰ Steven R. Covey, *the 8th Habit From Effectiveness to Greatness* (London: Simon & Scuster, 2013), 114

bagi masyarakat dalam memperjuangkan kemerdekaan. Tidak hanya melalui tulisan akan tetapi dalam langkah kepemimpinannya H.O.S Tjokroaminoto juga memberikan teladan dalam melakukan tatanan sosial dengan memperkenalkan nilai-nilai kemanusiaan dengan cara memanusiakan manusia. Kemanusiaan tersebut tersebut akan mengangkat harkat hidup manusia, dan akan menjadikan manusia bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya.

Fungsi sebagai penyelarar (*aligning*) ini ditemukan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto yang menuliskan ditengah maraknya politik adu domba dan kehausan akan kekuasaan agar senantiasa menghindari suatu perselisihan dalam suatu kepemimpinan sehingga mampu mencapai cita-cita kemerdekaan yang menjadi tujuan dalam perjuangannya. Karena terbukti fenomena dimensi perselisihan selalu terjadi pada momentum pemilihan pemimpin.

Fungsi sebagai pemberdaya (*empowering*) ini ditemukan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto hal tersebut tercermin dalam tulisan-tulisannya yang bermaksud membawa misi membebaskan manusia dari belenggu keterpurukan dan ketertindasan disebabkan oleh berlangsungnya imprealisme dan penjajahan.

Fungsi sebagai panutan (*modeling*) ini ditemukan dalam tulisan-tulisan mengenai pelibatan masyarakat dalam proses pemilihan pemimpin dan sikap tegasnya dalam menahkodai organisasi sehingga diberikan julukan raja jawa tanpa mahkota.

Hal ini dapat dilihat, selain dalam tulisan-tulisan H.O.S Tjokroaminoto maka dalam kepemimpinannya juga H.O.S Tjokroaminoto juga menjalankan fungsi-fungsi tersebut sehingga tidak heran kelak banyak murid-muridnya yang menjadi representasi atau bahkan replikasi dari H.O.S Tjokroaminoto. Sebagaiman Soekarno mengatakan, “Cerminku adalah pak Tjokro”¹⁹¹. Maka fungsi sebagai panutan dalam kepemimpinan secara langsung telah diaplikasikan oleh H.O.S Tjokroaminoto semasa menjalani proses kepemimpinannya.

¹⁹¹ Cindi Adam, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014), 5.

Berkaitan dengan sifat-sifat seorang pemimpin H.O.S Tjokroaminoto memberikan pesan bahwasanya seorang pemimpin harus memiliki sifat empati atau peka terhadap keadaan yang memperhatikan dan memperdulikan hak dan keperluan orang lain.¹⁹² oleh karena itu seorang pemimpin harus seimbang yang artinya bertuhan dan berperasaan akan adanya hukum yang mengikat badan jasmani dan ruhani agar mampu mendidik rasa kesucian dalam hidup.¹⁹³

Hal ini oleh disebut oleh Ajid Thohir dengan menempatkan diri sebagai seorang khalifah dalam Islam. Sebagaimana yang telah dilakukan di Arab oleh Nabi Muhammad ketika menghilangkan kesukuan dan membangun rasa persatuan dan persaudaraan yang subur¹⁹⁴. Oleh sebab itulah Kepemimpinan yang ada pada Nabi Muhammad merupakan jawaban dari definisi kepemimpinan yang buruk yang meninggalkan aspek etika dan kompetensi. Sedangkan kepemimpinan kenabian menggabungkan aspek etika dan kompetensi menjadi satu kesatuan yang utuh pada diri seorang pemimpin.

Dalam hal ini kepemimpinan yang baik menggabungkan aspek integritas dan aspek kecerdasan dengan adanya sifat *Shiddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah*.¹⁹⁵ Hal ini merupakan bentuk beriman kepada Allah yang disebut oleh H.O.S Tjokroaminoto sebagai kesadaran Tauhid yang mampu menggerakkan hati dan bersikap ikhlas terhadap segala yang telah dilakukan. Misi-misi itulah yang nantinya dibawa pada kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto yang pada akhirnya dijadikan sebagai misi pembebas peradaban.

3. Gerakan Politik Perlawanan

Tabel 7: Pencatatan Gerakan Politik Perlawanan dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto

¹⁹² Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 114.

¹⁹³ Ibid., 116.

¹⁹⁴ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Marja, 2019), 187.

¹⁹⁵ Adi Sujatno, *Kriteria Kepemimpinan Nasional dan wakil-wakil rakyat dalam menghadapi tantangan global* (Jakarta, Team 7AS, 2011), 22.

No	Judul Buku	Unit Pencatatan	Gagasan yang sesuai dengan kategori
1	Muslem Nasional Onderwijs	Gerakan Politik Perlawanan	1. Mengenai asas-asas Islam itu adalah yang menuju Demokrat dan Sosialis (Sosialis sejati yang berdasar Islam), dan asas-asas itu juga menuju maksud akan mencapai cita-cita kemerdekaan Umat dan kemerdekaan Negeri tumpah darah, maka kalau kita kaum Muslimin mendirikan sekolah-sekolah kita sendiri, tak boleh tidak pengajaran yang diberikan didalamnya haruslah pengajaran yang mengandung pendidikan akan menjadikan Muslim yang sejati dan bersifat nasional dalam arti kata : menuju maksud akan mencapai cita-cita kemerdekaan Umat. 2. 1). Menanam benih kemerdekaan dan benih demokrat yang menjadi tanda kebesaran dan tanda perbedaan umat Islam besar pada zaman dulu. 2). menanam benih keberanian yang luhur dan benih keikhlasan hati, kesetiaan dan kecintaan terhadap yang benar (<i>haq</i>) yang telah menjadi kebiasaan tiap-tiap orang dan masyarakat Islam pada zaman dahulu. 3). Menanam benih peri kebatinan yang halus, benih keutamaan budi dan kebaikan perangai, yang dulu telah menyebabkan orang Arab penduduk laut pasir itu menjadi bangsa tuan yang halus adat lembaganya dan jadi penanam dan penyebar keadaban dan kesopanan. 4). Menanam benih kehidupan yang saleh dan sederhana sebagai dulu telah menjadikan sebab masyhur nama umat Islam. 3. Tidak sekali-sekali boleh ditinggalkan tetap keadaan seperti yang ada sekarang ini: orang banyak tidak tahu asas dan rukun-rukun Islam, sedang ada suatu suatu bahagian kaum kita, yang pekerjaannya siang dan malam hanya mempelajari ilmu agama saja, tetapi tidak mengerti seluk

			beluk duniawi, teristimewa sekali urusan Negeri dan Kerajaan. 4. Sekolah kita hendaklah menjadi perhubungan atau percampuran agama kita dan ilmu pengetahuan modern (<i>moderne wetenschap</i>) sebagaimana yang dikehendaki oleh Baginda Nabi Muhammad SAW bahwa Ilmu pengetahuan hendaklah di dalam tangan kita dan ilmu falsafah di tangan kiri kita dan kepala ita akan menjadi mahkota. 5. Partai S.I Indonesia dengan sekuat-kuat tenaganya mendirikan sekolah-sekolahnya sendiri jang tjukup luas pengadjarannya dalam ilmu duniawi dan ilmu agama dengan mementingkan perasaan kebangsaan, terlebih lagi menjinta Negeri tumpah darah.
2	Tafsir Progra m Asas dan Tandhi m	Gerakan Politik Perlawana n	1. Buat mendjalankan Islam dalam sepenuh-penuh asas dan seluas-luasja, agar supadja dapat terjapai kemuliaan dan keluhuran deradjat bagi ummat Islam mestilah menetapkan gerak perlawanannya bersandar kepada sebersih-bersihnja tauhid, bersandar kepada ‘ilmu (<i>wetenschap</i>), bersandar kepada sejasah (<i>politiek</i> jang berkenaan dengan bangsa dan negeri tumpah darah sendiri. 2. <i>Politiek</i> itu bolehlah kita perbedakan djadi dua matjam: <i>Theoritische politiek</i> sebagai ilmu (<i>pengetahuan-wetenschap</i>) dan <i>practische politiek</i> sebagai kepandaian, keterampilan dan ketjerdikan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pada karya H.O.S Tjokroaminoto setidaknya terdapat dua karya yang membahas mengenai Gerakan Politik, yaitu dalam tulisan Muslem Natioonal Onderwijs dan Tafsir Program asas dan program tandhim. Pada karya Muslem Natioonal Onderwijs setidaknya terdapat 5 gagasan

yang relevan dengan gerakan politik, selanjutnya pada karya Tafsir Program asas dan program tandhim setidaknya terdapat 2 gagasan yang relevan dengan gerakan politik. Sebagaimana yang akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

Kongres Serekat Dagang Islam yang digelar di Surabaya pada tahun 1912 merupakan suatu keputusan yang bersejarah. Bagaimana tidak, penggelaran kongres tersebut telah menghasilkan suatu keputusan yang sangat besar yaitu pergantian nama Serekat Dagang Islam (SDI) menjadi Serekat Islam (SI). Maka secara umum hal tersebut telah menyebabkan pula terjadinya perubahan konsep organisasi yang semula bergerak dalam bidang ekonomi menjadi organisasi yang memiliki orientasi pergerakan dalam bidang sosial dan politik. Selain itu pula kongres tersebut telah mengangkat figur seorang pemimpin baru yaitu H.O.S Tjokroaminoto yang nanti mengantarkan Serekat Islam menjadi besar dan ditakuti di Hindia-Timur.¹⁹⁶

Dengan demikian, H.O.S Tjokroaminoto melanjutkan salah satu persoalan yang fundamental di dalam memperjuangkan cita-cita menuju kemerdekaan. Dasar dalam perjuangan tersebut harus berpegang teguh pada semurni-murni tauhid, setinggi-tinggi ilmu, sepintar-pintar siasah.¹⁹⁷

Bagi H.O.S Tjokroaminoto dalam rangka menuju kemerdekaan yang sejati masyarakat membutuhkan kemurnian dalam tauhid. Kemurnian dalam tauhid yang dimaksudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto disini agar masyarakat membebaskan diri dari perasaan takut terhadap siapapun khususnya penjajah apalagi merasa hina dan membuat masyarakat pribumi harus mengemis dalam rangka mencari kedamaian dan keselamatan diri sendiri karena menurut H.O.S Tjokroaminoto yang patut untuk ditakuti hanyalah Allah SWT.

Sedangkan setinggi-tinggi ilmu yang dimaksudkan adalah dalam rangka membebaskan masyarakat dari kegelapan dan memahami akan gunanya ilmu

¹⁹⁶ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 22.

¹⁹⁷ HOS Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* (Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1958), 24.

pengetahuan yang tidak ternilai harganya. Karena dengan ilmu dapat menuntun masyarakat pada kebahagiaan, dan menguatkan masyarakat dalam kemalangan. Ilmu juga menjadi perhiasan yang abadi sebab dengan ilmu dapat melakukan ibadah dan dengan ilmu pula manusia dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga dapat menerangi jalannya menuju surga.¹⁹⁸

Sepintar-pintar siasah (Politik) dimaksudkan oleh H.O.S Tjokroaminoto untuk bisa membedakan politik. Yaitu politik sebagai ilmu dan politik sebagai praktek. H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan, “politiiek itu bolehlah kiga perbedakan djadi dua matjam: Theoritishe politiiek sebagai ilmu (pengetahuan-wetenschap) dan practische polititeik sebagai kepandaian, keterampilan dan ketjerdikan”.¹⁹⁹ Dalam politik ini H.O.S Tjokroaminoto berargumen bahwasanya masyarakat harus selalu mempertimbangkan segenap gerak dan lakunya agar dalam berpolitik berkenaan dengan bangsa dan negeri tumpah darah sendiri bermaksud untuk mencapai persatuan dan perhubungan dengan umat-umat manusia yang lain.

Menyadari bahwa dalam mewujudkan cita-cita menuju kemerdekaan tidak akan dapat dicapai tanpa usaha-usaha yang tersusun secara sistematis dan sandaran yang jelas, maka dalam merealisasikan cita-citanya H.O.S Tjokroaminoto menggunakan berbagai macam cara. Baik dengan menggencarkan menulis juga tergabung dalam organisasi dan menggalang persatuan dengan organisasi-organisasi lain. Seperti yang telah diulas diatas bahwa H.O.S Tjokroaminoto melakukan pergerakan politik perlawanan. Mari kita lihat lebih jauh wujud dari gerakan politik perlawanannya.

a. Gerakan Politik Nasional

H.O.S Tjokroaminoto selain mengubah nama partai dari Serekat dagang Islam (SDI) menjadi Serekat Islam (SI), juga mengubah istilah pertemuan yang digunakan. Jika diawal-awal berdirinya Serekat Dagang Islam menggunakan Istilah “Kongres” dalam musyawarah organisasi, maka dibawah kepemimpinan H.O.S Tjokroaminoto musyawarah organisasi diganti dengan istilah “Kongres Nasional”

¹⁹⁸ Ibid., 38.

¹⁹⁹ Ibid., 41.

hal tersebut tidak luput dari tujuannya ingin memberikan tanda bahwa organisasi Serekat Islam telah menjadi organisasi yang bergerak secara menyeluruh dan untuk semua kalangan.²⁰⁰ Setelah hal tersebut gerakan Serekat Islam menyebar keseluruh nusantara dan merangsang masyarakat untuk bergerak dan turut terlibat dalam usaha sadar untuk menegakkan cita-cita kemerdekaan.

Selanjutnya gerakan politik Nasional bahkan internasional merupakan agenda yang menjadi perlawanan politiknya. Setidaknya hal tersebut dapat ditandai dengan keaktifannya menyampaikan mosi di *Volksraad* (Dewan Daerah) bersama *Politieke Concentratie*, menggagas gerakan kebudayaan, membentuk tentara kanjeng Nabi Muhammad, mencetuskan terlahirnya federasi nasional PPPKI (Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia) pada tahun 1927, selanjutnya mendirikan Majelis Oelama pada tahun 1928 dalam rangka memberikan pedoman hukum pada masyarakat muslim secara luas yang nanti menjadi MUI (Majelis Ulama Indonesia), menjadi ketua kongres Al-Islam pada tahun 1922.²⁰¹ Dalam konteks internasional H.O.S Tjokroaminoto mengikuti kongres Umat Islam se-Dunia (*Muktamarul Alam Islamy Farulhim bi Syarkiyah*) di Mekkah pada tahun 1926.²⁰²

Rentetan siasah yang dilakukan oleh H.O.S Tjokroaminoto tersebut dinyatakan oleh Sidney Tarrow sebagai peletakan properti dasar dalam melakukan gerakan sosial-politik dikarenakan memiliki karakteristik menjadikan suatu fenomena sebagai tantangan kolektif. Hal ini dikarenakan gerakan sosial-politik cenderung tidak memiliki sumber daya yang stabil dan organisasi dan akses terhadap kekuasaan. penentangan merupakan satu-satunya sumber daya gerakan yang dimilikinya. Gerakan mempengaruhi tantangan kolektif untuk menjadi titik fokus bagian pendukung atau para relawan untuk memperoleh perhatian dari kubu lawan atau pihak ketiga. Dan gerakan tersebut memiliki muara untuk terciptanya konstituen untuk diwakili.

²⁰⁰ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 11.

²⁰¹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 200.

²⁰² Ibid., 201.

Sydney Tarrow mengenai gagasan tersebut menjelaskan sebagai berikut:

Despite their growing expertise in lobbying, legal challenges, and public relation, the most characteristic action of social movement continue to be contentious challenges. This is not because movement leaders are psychologically prone to violence, but because they lack the stable resources, money, organization, access to the state, that interest groups and parties control. In appealing to new constituencies and asserting claims, contention may be the only resources that movement control. Movements use collective challenge to become the focal points of supporters, gain the attention of opponents and third parties, create constituencies to represent²⁰³. (Terjemahan: Terlepas dari keahlian mereka yang berkembang dalam lobi, tantangan hukum, dan hubungan masyarakat, tindakan paling khas gerakan sosial terus menjadi tantangan yang kontroversial. Ini bukan karena para pemimpin gerakan secara psikologis rentan terhadap kekerasan, tetapi karena mereka kekurangan sumber daya yang stabil seperti uang, organisasi dan akses ke Negara yang dikendalikan oleh kelompok-kelompok kepentingan partai-partai. Dimenangkan konstituen baru dan menegaskan klaim, pertengkaran mungkin satu-satunya sumber daya yang dikendalikan gerakan menggunakan tantangan kolektif untuk menjadi titik fokus pendukung, menarik perhatian lawan dan pihak ketiga, lalu menciptakan konstituen untuk mewakili.

b. Melakukan konsolidasi menuju kemerdekaan

Dalam rangka penyatuan persepsi mengenai perjuangan menuju kemerdekaan H.O.S Tjokroaminoto bergerak merekatkan negeri dengan cara melakukan kerjasama dengan gerakan di luar Serekat Islam. Organisasi-organisasi yang terkoneksi dan menjalin hubungan baik dengan Serekat Islam diantaranya adalah Muhammadiyah, Al-Irsyad, juga golongan-golongan muslim tradisional yang nanti berubah menjadi Nahdatul Ulama, Taswirul Afkar, Nahdathul Wathan, Perikatan Wathaniyah, Ta'mirul masaajid, at-ta'dibiyah. Pertemuan berbagai organisasi tersebut disebut dengan kongres Al-Islam yang digelar sebanyak enam kali sepanjang tahun 1922-1926 yang diadakan pada bulan Oktober 1922, 1924 di Garut, pada Desember 1924, dan 21-27 Agustus di Yogyakarta, juga Februari 1926 di Bandung lalu 1926 di Surabaya.²⁰⁴

²⁰³ Sydney Tarrow, *Power in Movement: Social Movement and contentious politics* (Cambridge: University Press, 2011), 10.

²⁰⁴ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020), 154.

Pertemuan-pertemuan tersebut disamping meluruskan perbedaan pandangan juga menghasilkan kesepakatan umum mengenai persatuan gerakan Islam. Maka dari itu kongres Al-Islam juga menyepakati untuk menyoroti perkembangan isu yang sedang terjadi di Timur tengah mengenai Politik Islam yang ditandai dengan runtuhnya kekhalifahan di Turki. Oleh sebab itu kongres Al-Islam juga menyepakati untuk mengirimkan delegasi kongres Islam dunia di Kairo dengan mengutus Soerjopranoto perwakilan Partai Serekat Islam (PSI), Fachroeddin perwakilan Muhammadiyah, dan K.H Wahab Chasbullah dari perwakilan tradisional.²⁰⁵

Sebagaimana Sydney Tarrow menganggap gerakan sosial merupakan tindakan yang dasar pertama untuk melakukan politik perlawanan secara kolektif, hal tersebut dapat terjadi secara singkat ataupun berkelanjutan yang terlembaga seperti halnya membentuk organisasi formal. Secara umum Sydney Tarrow memberikan penjelasan bahwasanya gerakan kolektif berlangsung ketika orang-orang yang tergabung menunjukkan sikap dan memiliki kesamaan tujuan. Sydney Tarrow lebih jauh memberikan penjelasan bahwasanya gerakan kolektif dalam rangka menghadapi sistem yang membuat kekacauan.

Mengenai gagasan tersebut Sydney Tarrow menjelaskan sebagai berikut:

*But the fact that they were triggered by police abuse indicates that they arose out of a widespread sense of injustice, mob, riots, and spontaneous assemblies are more an indication that a movement is in the process of formation than movement themselves.*²⁰⁶

(Terjemahan: Fakta bahwa mereka dicurangi oleh kekerasan polisi menunjukkan bahwa mereka muncul dari rasa ketidakadilan yang meluas. Massa, huru hara dan perkumpulan spontan lebih merupakan indikasi bahwa suatu gerakan sedang dalam proses pembentukan daripada gerakan itu sendiri).

Dalam hal ini solidaritas dan identitas kolektif sebagai bangsa yang ditindas diatas tanah airnya menjadi penyatu yang dibangun oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam rangka menggalang persatuan untuk menggalang gerakan secara kolektif.

²⁰⁵ Ibid., 155.

²⁰⁶ Sydney Tarrow, *Power in Movement: Social Movement and contentious politics* (Cambridge: University Press, 2011), 11.

H.O.S Tjokroaminoto memposisikan gerakan sosial menjadi suatu gerakan perubahan yang dilakukan secara bersama-sama dalam rangka mencapai suatu tujuan.

c. Membangun Pendidikan Tauhid Untuk Kemakmuran

H.O.S Tjokroaminoto menerangkan bahwasanya Agama Islam merupakan suatu anasir kebudayaan, anasir ini merupakan hal yang akan menciptakan kemerdekaan rakyat Indonesia dari penindasan dan penghisapan, yang dideritai oleh masyarakat. Maka gambaran tentang kemandirian untuk menggerakkan dan membangun masyarakat dituangkan melalui *Moslem national onderwijs* oleh HOS. Tjokroaminoto. H.O.S Tjokroaminoto berpandangan bahwasanya Pendidikan yang merupakan obor dalam menempuh kemakmuran ber-Negara tidak ada jalan lain dapat digunakan selain menciptakan sistem pendidikan sendiri yang tentu harus berbeda dengan apa yang telah diterapkan oleh Belanda sebagai penyelesaian masalah atas penindasan dan penghisapan atas masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto mengenai gagasan tersebut yaitu sebagai berikut:

Mengenai asas-asas Islam itu adalah yang menuju Demokrat dan Sosialis (Sosialis sejati yang berdasar Islam), dan asas-asas itu juga menuju maksud akan mencapai cita-cita kemerdekaan Umat dan kemerdekaan Negeri tumpah darah, maka kalau kita kaum Muslimin mendirikan sekolah-sekolah kita sendiri, tak boleh tidak pengajaran yang diberikan didalamnya haruslah pengajaran yang mengandung pendidikan akan menjadikan Muslim yang sejati dan bersifat nasional dalam arti kata : menuju maksud akan mencapai cita-cita kemerdekaan Umat.²⁰⁷

Selanjutnya keberlangsungan hidup dalam memperjuangkan kebangsaan agar dapat mendidik masyarakat untuk mempunyai budi yang luhur sehingga dapat menuntunnya menuju kemakmuran dan kebijaksanaan. Hal yang demikian dapat terealisasi apabila dengan gagah dan berani kita mau merombak tatanan lama yang sedang berlangsung karena jauh dari kepentingan bersama dan nilai-nilai

²⁰⁷ Tjokroaminoto, *Moslem National Onderwijs* (Malang: Peneleh, 2020)

Islam. Maka selain kepandaian akal yang harus dibekalkan kepada masyarakat, juga harus terdapat beberapa hal yang harus ditanamkan kepada masyarakat yaitu:

1). Menanam benih kemerdekaan dan benih demokrat yang menjadi tanda kebesaran dan tanda perbedaan umat Islam besar pada zaman dulu. 2). menanam benih keberanian yang luhur dan benih keikhlasan hati, kesetiaan dan kecintaan terhadap yang benar (*haq*) yang telah menjadi kebiasaan tiap-tiap orang dan masyarakat Islam pada zaman dahulu. 3). Menanam benih peri kebatinan yang halus, benih keutamaan budi dan kebaikan perangai, yang dulu telah menyebabkan orang Arab penduduk laut pasir itu menjadi bangsa tuan yang halus adat lembaganya dan jadi penanam dan penyebar keadaban dan kesopanan. 4). Menanam benih kehidupan yang saleh dan sederhana sebagai dulu telah menjadikan sebab masyhur nama umat Islam.²⁰⁸

Bagi H.O.S Tjokroaminoto hal tersebut menjadi suatu langkah dalam rangka menuju kemerdekaan dan tercapainya cita-cita maka harus menanamkan benih terhadap generasi penerus bangsa yang akan mengalami kehidupan dengan keterdidikan. Hal yang terpenting lagi dalam proses kehidupan pendidikan agar tidak memisahkan pelajaran yang memiliki sifat kebendaan (*materil*) dan kebatinan (*spriritual*) walaupun dalam fakta sejarah telah ditumukan akan terdapat ahli agama dan ahli duniawi akan tetapi dalam proses pendidikan hal tersebut harus disampaikan dengan baik. Sehingga tidak memunculkan generasi yang hanya mengalami keterpisahan dengan masyarakat banyak. H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan:

...Tidak sekali-sekali boleh ditinggalkan tetap keadaan seperti yang ada sekarang ini: orang banyak tidak tahu asas dan rukun-rukun Islam, sedang ada suatu suatu bahagian kaum kita, yang pekerjaannya siang dan malam hanya mempelajari ilmu agama saja, tetapi tidak mengerti seluk beluk duniawi, teristimewa sekali urusan Negeri dan Kerajaan...²⁰⁹

Agama Islam menurut H.O.S Tjokroaminoto selain diajarkan juga diamalkan, oleh sebab itu maka siapapun yang memahami dan mempelajari Islam harus disatukan dalam pengamalan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

²⁰⁸ Ibid., 4.

²⁰⁹ Ibid., 7.

Sehingga pelajaran yang diketahui tidak merugikan diri sendiri terlebih merugikan orang banyak. Maka antara Agama dan Ilmu pengetahuan Modern jangan dipisahkan karena Agama Islam tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan akan tetapi lebih dari itu agama Islam juga mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan manusia lain. Terlebih lagi mengenai segala ketentuan-ketuntutan dalam bermasyarakat juga mengenai hak-hak dan kewajibannya antara manusia satu dengan yang lain.²¹⁰ Maka oleh sebab itu antara pendidikan agama dan pendidikan modern harus sama-sama diajarkan secara seimbang sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto sebagai berikut:

Sekolah kita hendaklah menjadi perhubungan atau percampuran agama kita dan ilmu pengetahuan modern (*moderne wetenschap*) sebagaimana yang dikehendaki oleh Baginda Nabi Muhammad SAW bahwa Ilmu pengetahuan hendaklah di dalam tangan kita dan ilmu falsafah di tangan kiri kita dan kepala kita akan menjadi mahkota.²¹¹

Disini H.O.S Tjokroaminoto mengisyaratkan kepada masyarakat agar berjuang dan tambah maju dan juga bertambah menjadi muslim sejati. Penekanan bahwasanya keyakinan terhadap agama yang dianutnya haruslah dijadikan rumus-rumus dalam menyikapi problematika yang dialaminya. Dalam konteks beragama H.O.S Tjokroaminoto menekankan agar tidak hanya tarung wacana atas ideologinya semata melainkan dimanefestasikan dalam berkehidupan sehari-hari.²¹²

Pendek kata: Nabi yang mengandjurkan Tauhid, yang juga sebegus-bagusnya Nabi yang mengandjur 'Alam, ialah Nabi Muhammad adanya. Keterangannya yang bersandar kepada kebatinan dan keterangannya tentang Ke-Satu-an Ilahi, adalah didasarkan kepada pengakuan pikiran dan pengakuan 'aql (*intellectueel*) tentang adanya ketertiban didalam segenap 'Alam, tentang adanya suatu Kekuasaan, yang mengatur, memimpin dan menguasai segenap 'Alam. Sungguh bodoh manusia, yang tidak pertjaja kepada adanya dan kepada Ke-Esa-an Allah Yang Maha Kuasa!.²¹³

²¹⁰ Tjokroaminoto, *Memeriksa Alam Kebenaran* (Jakarta: Weltevreden, 1979), 29.

²¹¹ Tjokroaminoto, *Moslem National Onderwijs* (Malang: Peneleh, 2020), 8.

²¹² Tjokroaminoto, *Memeriksa....*, 14.

²¹³ Tjokroaminoto, *Tarikh Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), 74.

Maka dari itu menurut H.O.S Tjokroaminoto pendidikan sudah semestinya dapat dinikmati oleh semua kalangan baik yang muda maupun yang tua. Karena masyarakat haruslah terdidik untuk keluar dari pemanfaatan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang hanya memikirkan tentang dirinya dan kelompoknya. Disini H.O.S Tjokroaminoto tidak memaknai lingkungan atau komoditas hanya pada manusianya saja akan tetapi lingkungan dan komoditas yang menyangkut seluruh potensi yang ada baik dari segi manusianya, sosio-kulturalnya, alamnya. Hal ini juga dimaksudkan dengan memberdayakan semua komponen-komponen dalam suatu daerah atau wilayah tentang kehendak menuju kemerdekaan dan kesejahteraan semua masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat, maka dari itu dalam rangka membuat masyarakat cerdas dan memiliki akhlak yang baik serta berani menyuarakan kebenaran, maka masyarakat harus benar-benar didik dengan suatu pelajaran yang baik dan benar juga sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Islam. Sebab tidak ada keraguan dalam kebenaran agama Islam. Islam sendiri selalu sesuai dengan kondisi dan tantangan zaman. Budaya yang berbeda dimiliki Indonesia jangan disamaratakan dengan pendidikan barat yang hanya mengajarkan tentang kebendaan saja.

Menurut H.O.S Tjokroaminoto Indonesia memiliki spesifikasi dan karakter sosio-kultural yang berbeda dengan Belanda. Tidak bisa dan tidak mungkin dengan pembangunan manusia dilakukan dengan pola dan metode yang memisahkan agama dan ilmu pengetahuan, karena Indonesia memiliki bekal kultural yang berbeda, dan bekal kultural tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran selanjutnya. Sehingga masyarakat dengan kecerdasan yang dimilikinya dan keilmuan agama yang diterapkannya mampu dan siap berperan juga berfungsi memberikan kontribusi sebagai apa saja yang dibutuhkan masyarakat dengan tetap mengedepankan ke-Islaman dengan mengamankan dan menyelamatkan lingkungan disekitarnya. Potensi setiap individu adalah senjata yang dapat digunakan dalam bertarung untuk menuju

kemakmuran dengan memberikan konsep-konsep berdasarkan nilai-nilai yang diyakini yaitu Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan.

4. Negara Integralistik

Tabel 8: Pencatatan Negara Integralistik dalam tulisan H.O.S Tjokroaminoto

No	Judul Buku	Unit Pencatatan	Gagasan yang sesuai dengan kategori
1	Islam dan Sosialisme	Negara Integral	1. Negara harus melindungi si lemah dan si miskin. Harus menghukum mereka yang melanggar peraturan-peraturan yang menjamin keselamatan jiwa dan harta semua warga Negara. 2. Setiap orang dan segenap manusia itu memiliki keterikatan persaudaraan dan bersatu, <i>Kaanan Nasu Ummatan Wahidatan</i>, artinya seluruh umat manusia itu bersaudara/bersatu, hal tersebut merupakan ajaran dari al-Qur'an yang menjadi dasar bagi sosialisme. Jika setiap orang kita anggap sebagai saudara maka sangat wajib dan jangan sampai tidak hukumnya kita menjaga keselamatan bagi mereka semua..... perlunya untuk menjaga perdamaian diantara sesama manusia baik laki-laki maupun perempuan karena kita diberikan pemisahan baik suku dan golongan agar satu sama lain berusaha untuk saling mengenal. 3. Penulis buku ini, sebagai seorang Pan-Islamis, yang menyimpan rasa Pan-Islamis di dalam darah dan dagingnya 4. kita umat Islam harus bersyukur bahwa merasa atau tidak merasa, mengaku atau tidak mengaku adalah zamannya perubahan mendekati cita-cita Islam. Baik

			dalam urusan politik maupun dalaum urusan pengaturan kerajaan-kerajaan model baru. 5. Nasib umat Islam di masa yang akan datang sungguh penuh dengan pengharapan yang amat besar, tetapi kita tidak boleh lupa dan lalai sesaatpun juga bahwa kebesaran Islam itu hanya akan datang kembali dengan usahanya Pan-Islamisme.
2	Tafsir Program Asas dan Tandhim	Negara Integralistik	1. Maka ternjatalah salah satu dari pada sjarat-sjarat jang terutama untuk mendjaga kehidupan kita sebagai ummat Islam, untoek menuntoet kehidupan jang aman, untuk menjadi kaum jang memegang pemerintahan negeri sendiri dan untuk mentjapai kemuliaan dan keluhuran deradjat manusia, sebagai jang didjandjikan oleh Allah. salah satu dari pada sjarat-sjarat yang terutama itu ialah: Tak boeleh tidak kaum moesslimin mesti mempujai kemerdekaan ummat atau kemerdekaan kebangsaan (nationale vrijheid) dan mesti berkuasa atas negeri tumpah darah kita sendiri 2. Kalau orang menanja, bagaimanakah suatu negeri atau keradjaan (staat) harus diperintahkah, maka djawabnja perjanjian itu namanja,,politik 3. Terlebih-lebih buat zaman kita jang sekarang ini ialah harus suatu pemerintahan jang kekuasaannja bersandar kepada kemauan Ra'jat (Ummat), jang menjatakan sepenuh-penuh suaranya di dalam suatu madjlis-usjsjura, berupa madjlis perwakilan Ra'jat, Madjlis-parlemen atau lain-lainnja jang serupa itu, jang susun-susunan, ha-hak dan kewadajiban-kewadjabannja harus berdasar pada asas-asas demokrasi jang seluas-luasnja

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanyan terdapat dua karya H.O.S Tjokroaminoto yang relevan mengenai Negara yitu pada tulisan yang berjudul Islam dan Sosialisme, dan Tafsir Program Asas dan Tandhim. Pada karya Islam dan Sosialisme setidaknya terdapat 5 tulisan yang relevan dengan pembahasan Negara. Selanjutnya pada tulisan Tafsir Program Asas dan Tandhim terdapat 3 gagasan yang relevan dengan pembahasan mengenai Negara. Selanjutnya mengenai gagasan tersebut akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

Membicarakan tentang politik selalu menarik. Dari waktu ke waktu perkembangan mengenai pemaknaan terhadap politik selalu meningkat. Indonesia yang di masa lalu pernah mengalami masa penjajahan yang panjang. Imprealisme Belanda telah membuat banyak kesengsaraan kepada bangsa Indonesia. Kehadirannya telah menghilangkan kemanusiaan, harkat dan martabat masyarakat Indonesia. Membicarakan tentang politik sangat erat kaitannya dengan Negara. Mariam Budiardjo menyebutkan, Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya.²¹⁴ Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Michael G Roskin mengenai definisi egara. Michael G Roskin menyebutkan bahwa Negara adalah sebuah Struktur pemerintahan, dengan kedaulatan dan kekuasaan dalam menjalankan otoritasnya.²¹⁵ Maka dari pengertian tersebut secara langsung maupun tidak langsung Negara akan memberikan pengaruh terhadap berjalannya kehidupan dan tatanan masyarakat.

Dari tabel diatas karya terbesar H.O.S Tjokroaminoto dalam politik diantaranya Islam dan Sosialisme, Tafsir Program Asas dan Tandhim. H.O.S Tjokroaminoto memperlihatkan cita-cita kemerdekaan dengan menyiapkan segala perangkat baik dari sistem pemerintahan, agama dan Negara, kehidupan masyarakat dan Negara. Mimpi akan hadirnya kemerdekaan dan kemanusiaan itu selalu menjadi cita-cita masyarakat waktu itu. Untuk mengembalikan kedaulatan rakyat H.O.S Tjokroaminoto merasa perlu untuk mendirikan suatu Negara. Karena

²¹⁴ Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 17.

²¹⁵ Michael G Roskin, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Kencana), 58.

baginya Negara merupakan langkah awal guna menghidupkan kembali rasa aman, rasa kemanusiaan untuk mencapai kemuliaan dan keluhuran derajat manusia dan merupakan usaha-usaha yang ditempuh oleh masyarakat untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.²¹⁶ Sebagaimana yang disampaikan oleh H.O.S Tjokroaminoto mengenai tujuan Negara, “Negara harus melindungi si lemah dan si miskin. Harus menghukum mereka yang melanggar peraturan-peraturan yang menjamin keselamatan jiwa dan harta semua warga Negara”²¹⁷ (**Terjemahan:** Negara harus melindungi si lemah dan si miskin. Harus menghukum mereka yang melanggar peraturan-peraturan yang menjamin keselamatan jiwa dan harta semua warga Negara).

Terkait pandangannya mengenai politik, H.O.S Tjokroaminoto memberikan gagasan secara khusus bahwasanya Politik merupakan hal yang berkenaan dengan bangsa dan negeri tumpah-darah sendiri. Menurut H.O.S Tjokroaminoto, “Kalau orang menanja, bagaimanakah suatu negeri atau keradjaan (staat) harus diperintahkah, maka djawabnja perjanjian itu namanja,,politik”²¹⁸ Secara umum hal tersebut dapat dimaknai dengan hidup masyarakat dalam ber-negara. Lebih lanjut mengenai tujuan politik sendiri seperti yang dijelaskan oleh H.O.S Tjokroaminoto dalam buku Tafsir Program Asas dan program Tandhim sebagai berikut:

Maka ternjatalah salah satu dari pada sjarat-sjarat yang terutama untuk mendjaga kehidupan kita sebagai ummat Islam, untoek menuntoet kehidupan yang aman, untuk menjadi kaum yang memegang pemerintahan negeri sendiri dan untuk mentjapai kemuliaan dan keluhuran deradjat manusia, sebagai yang didjandjikan oleh Allah. salah satu dari pada sjarat-sjarat yang terutama itu ialah: Tak boeleh tidak kaum moesslimin mesti mempujai kemerdekaan ummat atau kemerdekaan kebangsaan (nationale vrijheid) dan mesti berkuasa atas negeri tumpah darah kita sendiri”.²¹⁹

Hal tersebut diatas senada dengan pemikiran John Locke mengenai tujuan pendirian sebuah Negara yang dimaksudkan untuk menjamin keutuhan hak-hak

²¹⁶ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 129.

²¹⁷ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1950), 66.

²¹⁸ Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* (Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1958), 41.

²¹⁹ Ibid., 16.

asasi masyarakat, salah satunya berkenaan dengan kepemilikan. Karena hanya dengan tujuan itulah setiap orang mau melepaskan kebebasan yang dimilikinya dan Dalam kondisi itulah maka diperlukan untuk membentuk sebuah Negara. Lebih lanjut mengenai gagasan tersebut John Locke dalam buku menjelaskan sebagai berikut:

*In the state of nature men are free and equal; each lives according to his own liking. This freedom, however, is not licence. There is a natural law or the law of reason which Commands that no one Shall impair the life, the health, the freedom or the possession of another.*²²⁰(Terjemahan: Pada keadaan alamiah, manusia menjalani kehidupan dengan kebebasan dan kesamaan. Masing-masing hidup dengan sesuai pada keinginannya. Akan tetapi prinsip tersebut tidak memberikan arti bahwasanya seseorang diperkenankan berlaku sebebas-bebasnya. Terdapat hukum alam (kodrat) atau nalar yang menyuruh bahwa seseorang tidak diperkenankan merusak, juga menghilangkan kehidupan, dan kesehatan yang menjadi milik orang lain).

H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan bahwa pembentukan Negara merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, Dibutuhkan suatu usaha untuk kemerdekaan. Tanpa suatu kemerdekaan maka kepentingan masyarakat pribumi akan selamanya diabaikan dan pribumi akan selalu ditindas. Namun dalam memperoleh kemerdekaan tersebut H.O.S tjokroaminoto mewanti-wanti bahwasanya jalan yang harus ditempuh merupakan jalan kebaikan. Dengan jalan kebaikan hal tersebut menunjukkan bahwasanya perjuangan menuju kemerdekaan dilandasi kebenaran. Cara-cara yang baik dan benar menjadi nilai awal yang ditanam dalam menciptakan pemerintah sendiri menuju perdamaian dunia tanpa penindasan dan penjajahan. Hal yang disebutkan oleh H.O.S Tjokroaminoto tersebut sesuai dengan teori Negara. Yaitu John Locke menyebutkan bahwa Negara akan dianggap ideal apabila telah memenuhi syarat. Syarat-syarat tersebut diantaranya keadilan harus diperoleh dan diterima oleh tiap-tiap orang.²²¹ Artinya tidak ada orang yang dirugikan dalam jalannya pemerintahan semua berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

²²⁰ John Locke, *Two treaties of goverment*, (New York: Mentor, 1965) 181.

²²¹ Ibid., 124.

Hal ini juga dijelaskan oleh Tokoh pemikir muslim Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah untuk menjadikan Negara Ideal sebagai berikut :

Wahai raja sesungguhnya kerajaan itu tidak dapat sempurna kecuali dengan syari'at. Yaitu bekerja demi allah dengan menaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan syari'at tidak akan tegak kecuali dengan raja. Tidak ada kemuliaan bagi raja kecuali dengan tokoh-tokoh. Tidak tegak bagi tokoh-tokoh kecuali dengan harta. Tiada jalan kepada harta kecuali dengan pembangunan. Tiada pembangunan kecuali dengan keadilan. Keadilan merupakan timbangan antara makhluk yang dipasang oleh tuhan dan untuknya diciptakanlah seorang penjaga dan rajalah penjaga itu.²²²

Sebagaimana yang telah dijelaskan panjang lebar dalam pemikiran H.O.S Tjokroaminoto diatas. H.O.S Tjokroaminoto memberikan penjelasan bahwa politik merupakan jawaban atas bagaimana suatu Negara harus diperintahkan. Hal tersebut tentu erat kaitannya dengan kondisi zaman yang dilalui oleh H.O.S Tjokroaminoto. Masa penjajahan dan penindasan terhadap masyarakat pribumi. Pada zaman hidupnya H.O.S Tjokroaminoto banyak sekali mengalami peristiwa penting, seperti Pendirian *Priesterreden* (pengadilan agama) di Aceh oleh Belanda yang memiliki tujuan untuk mengawasi aktivitas kehidupan agama dan pendidikan pesantren pribumi yang diberlakukan sejak 1882 tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordinas tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa ustad-ustad agama yang akan mengelola harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Peraturan yang lebih ketat seterusnya dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan pondok pesantren yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.²²³

Pada tahun 1895 pendirian Jami'at Khair, yang merupakan organisasi berdedikasi dalam mengembangkan pendidikan Arab, selanjutnya Timor Portugis yang semula diadminitrasi dari Makau, mendapatkan adminitrasinya sendiri. Lalu yang terakhir yaitu perjanjian Britania-Belanda yang menghasilkan penetapan batas-batas antara klaim-klaim mereka terhadap pulau Papua. Dilanjutkan pada

²²² Ibn Khaldun, *Mukaddimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar), 509.

²²³ Nofrida dkk, *Syarah Sejarah Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto* (Malang: Peneleh, 2020), 85.

tahun 1896, Belanda semakin gencar dan bergerilya menyerang Aceh dengan pasukan Khusus (Korps Marechaussee). Dan pada tahun 1898 Belanda mulai melakukan eksplorasi di Papua. Van Heutsz menjadi Gubernur Belanda di Aceh. Penasihatnya Snouck Hurgronje memperkenalkan “Korte Verklaring” Traktat pendek, sebuah perjanjian singkat yang berikan tentang pengakuan terhadap pemerintahan Belanda, hal tersebut memiliki tujuan untuk menggantikan perjanjian-perjanjian terdahulu yang rumit dengan para pemimpin setempat dan diakhiri dengan Belanda mengadakan aliansi dengan para *uleebalang* dalam melawan para pemimpin Islam.²²⁴ Berdirinya SDI (Serikat Dagang Islam) pada tanggal 16 Oktober 1905 di Surakarta. Berdirinya *Staatspoorwegen Bond* (S.S Bond) atau serikat Personel Kereta Api Negara yang beridiri pada tahun 1905 di Bandung. Berdirinya Budi Oetomo pada tahun 1908.

Selanjutnya terjadinya revolusi Turki Muda pada bulan Juli tahun 1908 di Kesultanan Utsmaniyah (kekaisaran Ottoman) dan penghapusan institusi Khilafat secara resmi oleh Mustafa Kemal Attatur pada tahun 1924. Meletusnya perang dunia pertama pada tahun 1914-1919. Terjadinya revolusi China pada tahun 1911 dan revolusi Bolsevik di Russia pada tahun 1917.²²⁵ Dalam gerakannya H.O.S Tjokroaminoto dikenal pemikir kebangsaan sekaligus seorang teologis juga beberapa peneliti menyebutnya dengan bapak Nasionalisme Indonesia.²²⁶ H.O.S Tjokroaminoto sejak awal pergerakannya menyatakan pertentangannya dengan Nasionalisme barat. Sehingga H.O.S Tjokroaminoto menuliskan panjang lebar karangan mengenai Islam dan Nasionalisme.²²⁷

H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan bahwasanya Islam telah mengajarkan tentang Nasionalisme bahkan kemerdekaan tanah air harus dibela bahkan dalam darah seorang muslim harus memiliki semangat berjuang karena hidupnya jiwa

²²⁴Ibid., 85..

²²⁵ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 2.

²²⁶ Zainal C Airlangga, “*Nasionalisme Islam: Studi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto*”,(Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Indonesia, 2016).

²²⁷ Tjokroaminoto, “Islam dan Nasionalisme.” *Fadjar Asia*, Mei 24, 1924, 1.

muslim orang islam ditandai dengan semangat nasionalis dan patriotisnya²²⁸. H.O.S Tjokroaminoto menyampaikan, “Pertama-tama adalah kita moeslimin; dan di dalam ke-Moesliman itoe adalah kita nasionalist dan patriot²²⁹” (**Terjemahan:** pertama-tama kita adalah muslimin, dan di dalam kemusliman itu adalah kita nasionalist dan patriot).

Nasionalisme Islam diyakini oleh H.O.S Tjokroaminoto dapat memerdekakan bangsa dari kaum penjajah. Lalu melalui kemerdekaan tersebut dapat membentuk persatuan ummat dan persatuan segenap ummat manusia. Pada tahun 1926 sebagai utusan Al-Islam (organisasi yang berisikan Tokoh Islam di Indonesia banyak dari kalangan Muhammadiyah, Al-Irsyad, juga golongan-golongan muslim tradisional yang nanti berubah menjadi Nahdatul Ulama, Taswirul Afkar, Nahdathul Wathan, Perikatan Wathaniyah, Ta’mirul masaajid, at-ta’dibiyah) H.O.S Tjokroaminoto bersama K.H Mas Mansur (Muhammadiyah) dipilih untuk mewakili undangan dari Ibnu Saud dari Saudi Arabia untuk menghadiri Kongres Alam Islamy di Mekkah.²³⁰ Kongres ini membicarakan mengenai kesepakatan seluruh dunia Islam tentang tanah Hejaz yang baru saja direbut dari tangan Syarif Ali.²³¹ Dalam buku Islam dan Sosialisme H.O.S Tjokroaminoto menyatakan dirinya sebagai Pan-Islamis. Pan-Islamisme yaitu agenda pengembalian keutuhan umat Islam, pemurnian dan ajaran Islam dan persatuan seluruh umat Islam di seluruh Dunia, yang nanti dikenal dengan sebutan Pan-Islamisme. Pernyataan tersebut disebutkan sebagai berikut, “Penulis buku ini, sebagai seorang Pan-Islamis, yang menyimpan rasa Pan-Islamis di dalam darah dan dagingnya”.²³² Selain H.O.S Tjokroaminoto pemikir dikalangan lainnya seperti Al-Afgani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha.²³³

²²⁸ Ibid.,

²²⁹ Ibid.,

²³⁰ Putra Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia* (Jakarta, 1971), 55.

²³¹ Sari. *Daftar Peristiwa-peristiwa*, 55.

²³² Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 153.

²³³ Sjafrizal Rambe, *Serikat Islam: Pelopor bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942* .(Jakarta: Yayasan Kebangkitan insan cendekia, 2008), 32.

Menurut H.O.S Tjokroaminoto, Pan-Islamis merupakan semangat seluruh umat Islam disegala penjuru dunia. Bahkan H.O.S Tjokroaminoto menyebut Pan-Islamisme merupakan harapan besar umat islam dalam rangka mendatangkan kebesaran Islam sebagai pemersatu dunia baik negeri barat maupun negeri timur.²³⁴.Semangat tersebut dalam rangka menentang setiap imprealisme barat yang membawa semangat Kapitalisme dengan melakukan penjarahan dan penjajahan di berbagai penjuru negeri dan melakukan penindasan yang disebut dengan istilah “Gas Beracun” oleh H.O.S Tjokroaminoto. Maka hadirnya Pan-Islamisme merupakan bentuk solidaritas yang didasarkan pada akidah Islam. Lebih anjut H.O.S Tjokroaminoto menyebut wujud nyata dari kebangkitan Indonesia harus diturunkan dalam bentuk Negara atau sistem politik yang demokrasi berdasarkan Sosialisme Islam. Konsep sosialisme Islam disini tidak hanya produk yang diperuntukkan bagi keselamatan umat Islam saja. Bagi H.O.S Tjokroaminoto Sosialisme Islam disini untuk semua orang tanpa memperhatikan agama, budaya, suku dan ras manapun sebagaimana yang disampaikan dalam buku Islam dan Sosialisme mengenai gagasan tersebut sebagai berikut:.

Setiap orang dan segenap manusia itu memiliki keterikatan persaudaraan dan bersatu, *Kaanan Nasu Ummatan Wahidatan*, artinya seluruh umat manusia itu bersaudara/bersatu, hal tersebut merupakan ajaran dari al-Qur'an yang yang menjadi dasar bagi sosialisme. Jika setiap orang kita anggap sebagai saudara maka sangat wajib dan jangan sampai tidak hukumnya kita menjaga keselamatan bagi mereka semua..... perlunya untuk menjaga perdamaian diantara sesama manusia baik laki-laki maupun perempuan karena kita diberikan pemisahan baik suku dan golongan agar satu sama lain berusaha untuk saling mengenal.”²³⁵

Bahwa seorangpun tidak dapat dibedakan kepentingannya dalam proses pemerintahan suatu Negara yang didasarkan pada sosialisme Islam. Karena Islam merupakan Rahmat bagi seluruh alam. Gagasan mengenai demokrasi tersebut diperlukan karena dalam suatu pemerintahan hanya beberapa orang yang harus diberikan kekuasaan namun semua orang memiliki hak untuk menjadi pemimpin.

²³⁴ Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010), 150.

²³⁵ Ibid., 37.

Sebagaimana yang disampaikan dalam buku Tafsir Program asas dan tandhim sebagai berikut:

Terlebih-lebih buat zaman kita jang sekarang ini ialah harus suatu pemerintahan jang kekuasaannya bersandar kepada kemauan Ra'jat (Ummat), jang menjatakan sepenuh-penuh suaranya di dalam suatu madjlis-usjsjura, berupa madjlis perwakilan Ra'jat, Madjlis-parlemen atau lain-lainnya jang serupa itu, jang susun-susunan, ha-hak dan kewadajiban-kewadjabannya harus berdasar pada asas-asas demokrasi jang seluas-luasnya)²³⁶.

Dalam hal tersebut H.O.S Tjokroaminoto berpandangan bahwa suatu Negara harus diperintahkan atas musyawarah diantara sesama masyarakat dalam pengambilan suatu keputusan yang akan ditujukan bagi kebaikan dan kebahagiaan bersama. H.O.S Tjokroaminoto berpandangan bahwa sebenarnya antara demokrasi dan sosialisme memang timbul dari paham dan semangat Individualisme, egoisme. Maka kecenderungan dari demokrasi maupun sosialisme adalah pada kerusakan, penindasan dan penjajahan. Karena penindasan untuk orang miskin dan akan memperkaya kaum kapitalis yang memiliki kepentingan dalam perekonomian.

Oleh sebab itulah H.O.S tjokroaminoto merasa harus takluk dan tunduk terhadap suatu hukum yang digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam suatu Negara. Hukum yang dimaksud disini bukan pada hukum ciptaan manusia sebab akan mudah dilakukan monopoli, melainkan pada hukum yang diturunkan oleh Tuhan yang maha Esa, maha luhur, maha adil yaitu Al-Qur'an yang hingga kini sampai akhir zaman masih tetap dan tinggal tetap dalam kesuaciannya.²³⁷

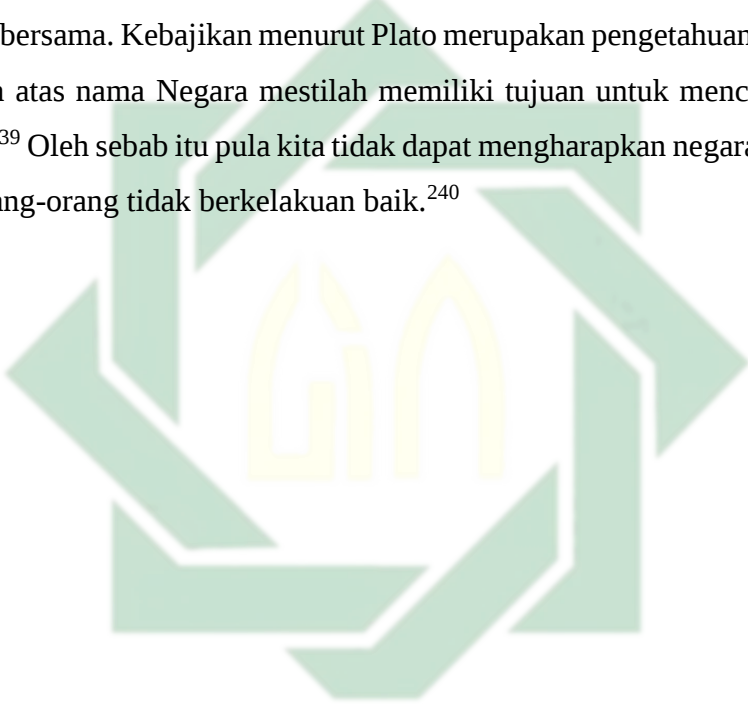
Maka ketika Al-Qur'an dan Hadist dijadikan pedoman suatu Negara akan mampu menciptakan suatu tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi kemanusiaan demi terwujudnya kebahagiaan bersama. H.O.S Tjokroaminoto menegaskan agar tidak perlu risau terhadap yang memiliki perbedaan keyakinan sebab semua akan tetap diperlakukan sama sesuai keyakinannya sebagaimana Nabi Muhammad menciptakan Piagam Madinah. Yang dianggap oleh H.O.S

²³⁶ Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* (Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1958), 21.

²³⁷ Ibid., 22.

Tjokroaminoto²³⁸ membawa kemajuan yang luar dalam segala aspek baik perekonomian maupun kemanusiaan. Khususnya untuk kemerdekaan dan persamaan serta persaudaraan antar sesama manusia.

Sebagaimana Plato melihat Politik sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menciptakan kebahagiaan bersama, Plato mendefinisikan sebuah Negara menjadi sebuah lembaga yang mementingkan kebajikan umum (birtue) atau kebaikan bersama. Kebajikan menurut Plato merupakan pengetahuan. Apapun yang dilakukan atas nama Negara mestilah memiliki tujuan untuk mencapai kebajikan tersebut.²³⁹ Oleh sebab itu pula kita tidak dapat mengharapkan negara menjadi baik, apabila orang-orang tidak berkelakuan baik.²⁴⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³⁸ Ibid., 23.

²³⁹ Busyro Muqoddas, *Hegemoni Rezim Intelejen* (Yogyakarta: Pusham UII, 2011), 16.

²⁴⁰ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: UI-Press. 1986). 111.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini mencangkup aspek pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara komprehensif-integratif. Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto setidaknya mencangkup empat aspek yaitu, Pertama Ideologi perjuangan yang mencangkup Nasionalisme Islam dan Sosialisme Islam, kedua kepemimpinan, ketiga gerakan sosial yang berasal dari gerakan Politik Perlawanan yang meliputi gerakan politik Nasional dan melakukan konsolidasi menuju kemerdekaan lalu terakhir membangun pendidikan tauhid untuk kemakmuran, keempat yaitu Negara integralistik.

Pemikiran tentang Ideologi perjuangan H.O.S Tjokroaminoto menggunakan Islam sebagai Ideologi perjuangan yang digagas. H.O.S Tjokroaminoto menepatkan Islam sebagai jalan yang dapat ditempuh dalam rangka menghidupkan suatu perjuangan untuk meraih kemerdekaan yang abadi. H.O.S Tjokroaminoto menunjukkan jiwa pejuang yang religius dengan mempertalikan Nasionalisme juga sosialisme dengan Islam hal tersebut tercermin pada gagasan H.O.S Tjokroaminoto yang dituliskan dalam Nasionalisme Islam yang mengemukakan bahwasanya nasionalisme merupakan sesuatu yang penting sebagai penopang suatu perdamaian dunia, Sedangkan pandangannya mengenai sosialisme, Materialisme bukanlah tujuan akhir akan tetapi merupakan alat saja agar mencapai tuhan.

Kemudian Kepemimpinan, H.O.S Tjokroaminoto menghubungkan antara akhlak, moral, perilaku dan budi pekerti dengan konsep tauhid dalam aktivitas kepemimpinan yang mencangkup seluruh aspek kehidupan dalam rangka mengatur berjalannya suatu tatanan masyarakat guna membentuk keseimbangan dunia dan akhirat. Lalu Gerakan Politik yaitu dalam merangsang masyarakat untuk bergerak dan turut terlibat dalam usaha sadar untuk menegakkan cita-cita kemerdekaan. H.O.S Tjokroaminoto melakukan gerakan politik perlawanan. Gerakan politik

perlawanan yang dibangun oleh H.O.S Tjokroaminoto menggunakan beberapa cara yaitu: 1). Menggalang persatuan dengan menjalin hubungan baik dengan Muhammadiyah, Al-Irsyad, juga golongan-golongan muslim tradisional yang nanti berubah menjadi Nahdatul Ulama, Taswirul Afkar, Nahdathul Wathan, Perikatan Wathaniayah, Ta'mirul masaajid, at-ta'dibiyah. Pertemuan berbagai organisasi tersebut disebut dengan kongres Al-Islam yang digelar sebanyak enam kali sepanjang tahun 1922-1926 yang diadakan pada bulan Oktober 1922, 1924 di Garut, pada Desember 1924, dan 21-27 Agustus di Yogyakarta, juga Februari 1926 di Bandung lalu 1926 di Surabaya yang dilakukan dengan tujuan penyamaan persepsi. 2). Memelihara Politik Perlawanan dengan mendirikan *Politieke Concentratie*, menggagas kerakan kebudayaan, membentuk tentara kanjeng Nabi Muhammad, mencetuskan terlahirnya federasi nasional PPPKI (Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia) pada tahun 1927, selanjutnya mendirikan Majelis Oelama pada tahun 1928 dalam rangka memberikan pedoman hukum pada masyarakat muslim secara luas yang nanti menjadi MUI (Majelis Ulama Indonesia), menjadi ketua kongres Al-Islam pada tahun 1922. Dalam konteks internasional H.O.S Tjokroaminoto mengikuti kongres Umat Islam se-Dunia (*Muktamarul Alam Islamy Farulhim bi Syarkiyah*) di Mekkah pada tahun 1926.

Terakhir yaitu Negara, H.O.S Tjokroaminoto memberikan konsep negara yang terbentuk haruslah didasari pada Hukum Islam yaitu Al-qur'an dan Hadist sebagai hukum tertinggi yang suci dalam rangka menghidupkan kembali rasa aman, rasa kemanusiaan untuk mencapai kemuliaan dan keluhuran derajat manusia dan merupakan usaha-usaha yang ditempuh oleh masyarakat untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. H.O.S Tjokroaminoto berpandangan bahwasanya agama dan negara dapat berjalan secara beriringan sebagaimana H.O.S Tjokroaminoto menyetujui gerakan Pan-Islamis. Mengenai bentuk pemerintahan H.O.S Tjokroaminoto adalah Timokrasi/Demokrasi dengan bentuk Negara korporatis.

B. Saran

Untuk memberikan pemahaman mengenai pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto secara utuh maka disarankan:

1. Pentingnya membaca karya H.O.S Tjokroaminoto secara lengkap guna memperluas wawasan yang menyangkut pemikiran politik yang berada di dalamnya.
2. Pentingnya mengimplementasikan gagasan H.O.S Tjokroaminoto sehingga kekayaan intelektual yang terkandung pada pemikirannya dapat dimanfaatkan dengan baik dalam melakukan penyatuan bangsa untuk menjawab persoalan yang sedang melanda bangsa Indonesia dan menjawab tantangan zaman yang akan datang.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto guna menggali lebih luas lagi kekayaan intelektual yang hampir terkubur hari ini sebagai bentuk pengabdian dan penghargaan terhadap perjuangan dan pemikirannya dimasa lalu.
4. Rekomendasi bagi akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik pemikiran H.O.S Tjokroaminoto adalah menggali secara luas dan mendalam pemikiran H.O.S Tjokroaminoto tentang kepemimpinan sebagai laboratorium kemanusiaan dalam menghadapi transformasi zaman.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Cindi Adam, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014.
- Budiardjo, Mariam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Busyro Muqoddas, *Hegemoni Rezim Intelejen*, Yogyakarta: Pusham UII, 2011.
- Chalik, Abdul. *Islam, Negara dan masa depan Ideologi Politik*, Pustaka Pelajar, 2017.
- Conver, APE. *Serekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta: Grafitipers.
- Covey, Steven R, *the 8th Habit From Effectiveness to Greatness* (London: Simon & Scuster, 2013), 114
- Dinsyamsuddin M, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2000.
- Durbin J, A. *The complete Ideal's Guides to Leadership* (akarta: Prenada Media, 2005.
- Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya Edisi pertama*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadillah, *Gerakan Sosial*, Malang: Averros Press, 2006.
- Harbert Feith, *Pemikiran Politik Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Gie, *di bawah lentera merah: Riwayat serikat Islam Semarang 1917-1920*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999.
- Gonggong, Anhar. *H.O.S Tjokroaminoto*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- HAMKA, *Islam: Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1984.
- Hatta, Mohmmad. *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: UI-Press. 1986.
- Ibn Khaldun, *Mukaddimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Jauhari, Idris, *Sejarah Nabi Muhammad*, Sumenep: Mutiara, 2005.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: Fostak Al Mubin, 2013.

Kbertens, *Sejarah filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

John Locke, *Two treatises of goverment*, New York: Mentor, 1965.

Magnis-Suseno, F *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2001.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011.

Mansur. *Sejarah Serekat Islam dan pendidikan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mansyur, Amin. *HOS Tjokroaminoto: Rekontruksi pemikiran dan perjuangannya*, Yogyakarta: Tjokroaminoto press, 1995.

Mansyur, Amin. *Saham HOS Tjokroaminoto dalam Kebangunan Nasional di Indonesia*, Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1980.

Mulawarman, A.D. *Jang Oetama: Jejak dan perjuangan HOS Tjokroaminoto*. Malang: Yayasan Rumah Peneleh, 2020.

Natsir M, *Islam sebagai dasar Negara*, Bandung: Segi Arsy, 2004.

Noer, Deliar. *Gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3S, 1985.

Nofrida dkk, *Syarah Sejarah Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto*, Malang: Peneleh, 2020.

Plato, *The Republik*, New York: Basic Book, 1968.

Poswordjojo, *Pancasila sebagai ideologi ditinjau dari segi pandangan hidup bersama*, Surabaya: Karya anda, 1993.

Quthb, Sayyid. *Qadar Al-Tahrir al-Araby*, Kairo: al-dar al- qaumiyyah al-hibbah, 1993.

Quthb, Sayyid. *Fi zilal al-Qur'an* (Mesir: dar al- Syaruq, 1993), 522.

Quthb, Sayyid. *Al- adalah al ijma'iyah fi al-Islam*, Mesir: dar al- Syaruq, 1993.

Rambe, Sjafrijal. *Serikat Islam: Pelopor bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*. Jakarta: Yayasan Kebangkitan insan cendekia, 2008.

Robbins, Stephen P. *Perilaku organisasi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Roskin M.G, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Sari, Putra. *Daftar Peristiwa-peristiwa bersejarah Perjuangan Partai Syarikat Islam Indonesia*, Jakarta, 1971.
- Schmandt, HJ, *A History of Political Philosophi*, The Bruce Publishing Company USA, 1960.
- Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Panitia Penerbit, 1964.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sujatno, Adi. *Kriteria Kepemimpinan Nasional dan wakil-wakil rakyat dalam menghadapi tantangan global*, Jakarta, Team 7AS, 2011
- Sujatno, Adi. *Moral dan etika kepemimpinan merupakan landasan kearah pemerintahan yang baik (Good Governance)*, Jakarta: Team 4 AAS, 2009.
- Surahmat, Winarto. *Dasar dan teknik research*. Bandung: Tarsito, 2007.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Suryanegara, AM, *Api Sejarah 1*, Bandung: Suryadinastii, 2014.
- Tarrow, Sydney. *Power in Movement: Social Movement and contentious politics*, Cambridge: University Press, 2011.
- Tempo, *Seri buku TEMPO Tjokroaminoto Guru para pendiri bangsa*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011.
- Tempo, *Seri buku TEMPO Kartosoewirjo Mimpi Negara Islam*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011.
- Tjokroaminoto, HOS. *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim*. Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1958.
- Tjokroaminoto, HOS. *Tarikh Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1958.
- Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, Jakarta: Bulan Bintang, 1950.
- Tjokroaminoto, *Memeriksa Alam Kebenaran*, Jakarta: Weltevreden, 1979.
- Tjokroaminoto, *Moslem National Onderwijs*, Malang: Peneleh, 2020.

- Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, Jakarta: Putjuk Pimpinan PSII, 1934.
- Tjokroaminoto, *Tarikh Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- Thomson J.B, *Analisis Ideologi Dunia: kritik wacana ideologi-ideologi Dunia*, Yogyakarta: ircisod, 2014.
- Thomson J.B, *Kritik ideologi Global Teori sosial kritis tentang Relasi Ideologi dan komunikasi massa*, Yogyakarta: ircisod, 2004.
- Thomson J.B, *Studies in the Theory Of Ideology*, University of California press, 1984.
- Thohir, Ajid, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam kajian Ilmu Sosial-Humaniora*, Bandung: Marja, 2019.
- Wahid A. *Gusdur Menjawab Perubahan Zaman: Warisan pemikiran K.H Abdurrahman Wahid*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Yudarmanto, Y.B, *Jejak-jejak Pahlawan: dari Sultan Agung Hingga Syaikh Yusuf*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Surana, 1996.
- Yusuf, AM. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.

b. Artikel Jurnal

- Budiman, A “Bentuk Negara dan Pemerataan Hasil-Hasil Pembangunan”, *Jurnal Prisma*. No. 7 (1982).
- Chandra E.M “Teladan perjuangan, Kepemimpinan, dan Kesederhanaan H.O.S Tjokroaminoto dalam pembelajaran sejarah”, *Jurnal Wahana dialektika* Volume 19 No. 2 (2021).
- Malli, R “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia”, *Jurnal Tarbawi* Volume 1 No. 2 (2017).
- Manan, F “Sosialisme Islam: Prespektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto”, *Jurnal Wacana Politik- Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik* Volume 1 No. 1 (2016).
- Pusputasari, D dan Ambarastuti, R.D “Nasionalisme H.O.S Tjokroaminoto dalam film guru bangsa H.O.S Tjokroaminoto karya Sutradara Garin Nugroho”, *Jurnal Puitika* Volume 13 No.1, (2017).

- Rahmawati, N.T., "Kemampuan Berpikir kreatif Matematik siswa pada pembelajaran SSC dengan tinjauan Matakognisi." *Journal UNNES PRISMA, Prosiding seminar nasional Matematika* (2016).
- Suharko, "Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar gerakan petani", *Jurnal Ilmu Sosial dan ilmu politik*. Volume 10 No. 1 (2006).
- Wijiyanto S.T dan Sudrajat A, "Tjokroaminoto: Sosialisme Islam", *Jurnal Bahari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah* Volume 2 No. 1 (2019).
- Wikandaru R, "Landasan Ontologis Sosialisme", *Jurnal Filsafat UGM*. Volume 26 No. 1 (2016).

c. Skripsi dan Tesis

- Airlangga, Z.C, "*Nasionalisme Islam: Studi pemikiran politik H.O.S Tjokroaminoto*" Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Indonesia, 2016.
- Asyiqullah, A.T ', "*Qoer-an Soetji*", Skripsi, Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Bahrul Ulumiyah, M.S, "*Evolusi Pemikiran Hadji Oemar Said Tjokroaminoto Tahun 1924-1928: Dari Sosialisme Islam Menuju Islam Makrifat*" Skripsi, Fakultas adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Bainatun, S. "*Islam dan Sosialisme dalam prespektif H.O.S Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta*" Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Ferdian F, "*Pemikiran Politik Islam H.O.S Tjokroaminoto dan Relevansinya pada politik Islam Indonesia dewasa ini*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Hardianto F, "*Gerakan sosial-politik (Studi kasus: Gerakan Sosial #2019Gantipresiden)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Jamilullah, "*Pelatihan kepemimpinan dalam prespektif Kepemimpinan profetik (Analisis pelatihan kepemimpinan pada organisasi kepemudaan)*", Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia, 2014.
- Kurniawan, A "*Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto tentang peran dan fungsi partai politik perspektif fiqh suyasah*" Skripsi, Fakultas Syari'a Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Sumarno, *“Perjuangan ber-Negara demokrasi H.O.S Tjokroaminoto : Telaah Historis pemikirannya dalam pergerakan nasional serikat islam 1912-1934”*, Tesis, Jurusan Ilmu sejarah Universitas Indonesia, 2000.

d. Artikel Surat Kabar atau Majalah

Tjokroaminoto, “Islam dan Nasionalisme.” *Fadjar Asia*, Mei 24, 1924.

